

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING*
AND COMPOSITION SISWA KELAS IV SD N II
PASUNGGINAN, PENGADEGAN, PURBALINGGA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Gita Septian Galih Pradani
NIM 10108244003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* SISWA KELAS IV SD N II PASUNGGINGAN, PENGADEGAN, PURBALINGGA” yang disusun oleh Gita Septian Galih Pradani, NIM 10108244003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dosen Pembimbing Skripsi II

Murtiningsih, M. Pd.
NIP 19530702 197903 2 002

Agung Hastomo, M. Pd.
NIP19800811 200604 1002

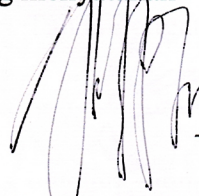
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Yang menyatakan






Gita Septian Galih Pradani


NIM 10108244003

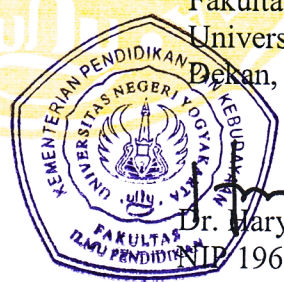
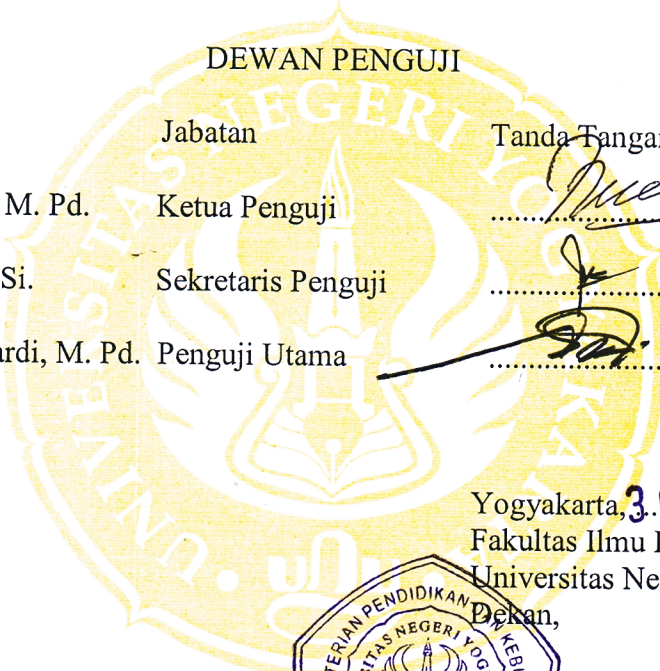
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* SISWA KELAS IV SD N II PASUNGGINGAN, PENGADEGAN, PURBALINGGA” yang disusun oleh Gita Septian Galih Pradani, NIM 10108244003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Murtiningsih, M. Pd.	Ketua Penguji		26-06-2014
Mardjuki, M. Si.	Sekretaris Penguji		25-06-2014
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		25-06-2014

Yogyakarta, 30 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Waryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001



MOTTO

Guru yang baik itu ibarat lilin yang membakar dirinya sendiri demi menerangi
jalan orang lain (Mustafa Kemal)

Kau tak bisa meraih keberuntungan tak terduga dengan cara merencanakannya.
Kau harus menanamkan keimanan yang baik dimanapun dan menghilangkan
sikap ingin mendapatkan keberuntungan tak terduga (John Barth)

Sucess is simple. Do what's right, the right way, at the right time
(Arnold H. Glasow)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT, karya ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orangtua yang senantiasa memberi doa dan motivasi.
2. Almamater PGSD FIP UNY.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION* SISWA KELAS IV SD NEGERI II
PASUNGGINGAN, PENGADEGAN, PURBALINGGA**

Oleh
Gita Septian Galih Pradani
NIM 10108244003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode CIRC pada siswa kelas IV SD Negeri II Pasunggingan, dan (2) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N II Pasunggingan melalui metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Desain penelitian menggunakan model Kemmis & McTaggart. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, setiap siklus melalui empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri II Pasunggingan yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 10 siswa putri dan 6 siswa putra dan objek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N II Pasunggingan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi guru dan siswa serta tes membaca pemahaman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes membaca pemahaman berbentuk soal pilihan ganda. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu dengan menghitung persentase KKM dan data kualitatif dianalisis dengan mendeskripsikan hasil dari observasi dari kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) proses pembelajaran menggunakan metode CIRC meningkat pada prasiklus sebagian besar siswa masih pasif saat pembelajaran, pada siklus I siswa sudah cukup aktif dalam kelompok membaca meskipun ada dominasi dari siswa yang pandai, pada siklus II dominasi dari siswa pandai sudah jarang terlihat dan siswa lebih rajin mencatat kosa kata baru dan memahami maknanya, (2) kemampuan membaca pemahaman siswa SD Negeri II Pasunggingan dalam pembelajaran membaca pemahaman meningkat sebesar 43,75% (kondisi awal siswa yang tuntas KKM 37,5% meningkat menjadi 81,25% pada siklus ke II).

Kata kunci: *kemampuan membaca pemahaman, metode CIRC*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga pada kesempatan ini saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada:

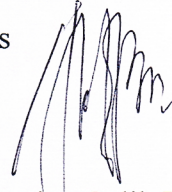
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
3. Ibu Murtiningsih, M.Pd. dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini.
4. Bapak Agung Hastomo, M.Pd. dosen Pembimbing Skripsi II yang dengan sabar memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dalam penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Ali Mustadi, M. Pd. dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada saya.

6. Bapak dan Ibu dosen PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan.
7. Kepala sekolah SD N II Pasunggingan yang telah memberikan izin penelitian untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Bapak/Ibu guru serta karyawan SD N II Pasunggingan Purbalingga yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih. Teriring doa semoga Tuhan senantiasa memberikan pahala yang setara kepada mereka semua. Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Penulis



Gita Septian Galih Pradani
NIM 10108244003

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Teoretik	9
1. Hakikat Membaca	9
2. Jenis Membaca	10
3. Tujuan Membaca	13
4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Membaca	14
5. Teknik Membaca	16
6. Membaca Pemahaman	18

7. Kualifikasi Membaca Pemahaman	19
8. Taksonomi Keterampilan Membaca.....	22
9. Metode Pembelajaran CIRC	23
B. Keterampilan Membaca dalam Bahasa Indonesia	34
C. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	35
D. Pengaruh Metode CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman	38
E. Kerangka Berpikir	39
F. Hipotesis Tindakan	40
G. Definisi Operasional Variabel	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Subyek dan Obyek Penelitian	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Model Penelitian	44
E. Metode Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data	51
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Kegiatan Penelitian	54
2. Analisis Data Hasil Penelitian	89
B. Pembahasan	93
1. Peningkatan Proses Pembelajaran dengan menggunakan Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	93
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	96
3. Keterbatasan Penelitian	102

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV	35
Tabel 2 Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda	49
Tabel 3 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru	50
Tabel 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa	50
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Prasiklus Siswa Kelas IV SD N II Pasunggingan	56
Tabel 6 Ketuntasan Siswa dalam Kemampuan Membaca Pemahaman pada Prasiklus	57
Tabel 7 Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I.....	65
Tabel 8 Rekapitulasi Observasi Siswa Siklus I	67
Tabel 9 Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus I	70
Tabel 10 Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siklus I	71
Tabel 11 Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus I.....	71
Tabel 12 Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II	79
Tabel 13 Rekapitulasi Observasi Siswa Siklus II	81
Tabel 14 Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II	83
Tabel 15 Ketuntasan Siswa dalam Membaca Pemahaman Siklus II.....	83
Tabel 16 Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II	84
Tabel 17 Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I.....	89
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II	91
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV dari Prasiklus sampai Siklus II	92

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Daur Kerangka Berpikir	40
Gambar 2 Model Penelitian Kemmis & Mc Taggart	44
Gambar 3 Grafik Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Prasiklus	57
Gambar 4 Grafik Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I	72
Gambar 5 Grafik Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus II	85
Gambar 6 Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II...	92

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1	108
A. Nilai Membaca Pemahaman Pra Siklus	109
B. Nilai Membaca Pemahaman Siklus I	111
C. Nilai Membaca Pemahaman Siklus II	112
Lampiran 2	116
A. Lembar Observasi Siswa	117
B. Lembar Observasi Guru	123
C. Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa	135
D. Rekapitulasi Lembar Observasi Guru	136
Lampiran 3	138
A. RPP Siklus I	139
B. RPP Siklus II	144
C. Materi Pembelajaran dan LKS Siklus I	147
D. Materi Pembelajaran dan LKS Siklus II	160
Lampiran 4	173
A. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I	173
B. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II	175
Lampiran 5	179
A. Soal Evaluasi Siklus I	179
B. Soal Evaluasi Siklus II	193
Lampiran 6	206
A. Dokumentasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	207
B. Dokumentasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	220
C. Dokumentasi Lembar Kerja Siswa Siklus I	225
D. Dokumentasi Lembar Kerja Siswa Siklus II	227
Lampiran 7	235
A. Foto Dokumentasi	238
B. Surat Penelitian	250

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan paling penting dalam berbahasa yang harus dikuasai salah satunya adalah membaca, karena membaca merupakan keterampilan yang dapat membentuk dasar bagi kebanyakan pembelajaran lainnya. Kebanyakan anak-anak bahkan orang dewasa sekalipun yang tidak dapat membaca dengan baik, akan mengalami kesulitan belajar yang signifikan di sekolah dan akan sering gagal meraih potensinya baik di sekolah maupun di dalam kehidupan, oleh karena itu dalam proses belajar membaca pada anak-anak membutuhkan stimulus dan sarana yang kondusif sesuai dengan perkembangan anak.

Farida Rahim (2007:11) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Bahkan tidak hanya pelajar, masyarakat umum pun harus gemar melakukan kegiatan membaca untuk meningkatkan diri. Membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari agar tidak ketinggalan informasi dan salah satu cara paling efektif untuk belajar adalah dengan membaca.

Keterampilan membaca sangat diperlukan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan salah satu substansi dalam pembelajaran membaca intensif yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan

pengetahuan dan informasi. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca pemahaman, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya (Mulyono Abdulrahman, 2003: 200).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD N II Pasunggingan pada hari Rabu 20 November 2013 ditemukan permasalahan - permasalahan yang pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Siswa belum dapat menemukan ide pokok bacaan dan kata kunci dari bacaan tersebut. Ketika diberi soal evaluasi oleh guru 10 dari 16 siswa kelas IV SD N II Pasunggingan mendapatkan nilai yang kurang baik. Hal ini, berdampak pada nilai UTS siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia sekitar $\pm 60\%$ belum memenuhi standar nilai KKM.

Permasalahan kedua, sebagian besar siswa kelas IV SD N II Pasunggingan dalam aspek keterampilan membaca masih rendah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, sebagian besar siswa belum dapat membaca dengan intonasi yang keras dan kurang memperhatikan tanda baca dalam kalimat.

Permasalahan ketiga, sebagian besar siswa tidak mencatat bahkan tidak memperhatikan penjelasan dari guru ketika proses pembelajaran. Sebagian besar siswa yang duduk di belakang lebih senang bercerita dengan teman sebangkunya daripada mengikuti pelajaran. Hal tersebut, dikarenakan ketika menjelaskan materi membaca pemahaman, guru hanya menggunakan buku paket yang bahkan hanya sebagian kecil siswa yang mempunyai buku paket tersebut. Setelah itu guru

mencatat bacaan di papan tulis siswa hanya diminta untuk menyalin kembali materi yang ditulis di papan tulis.

Permasalahan keempat, guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Guru tidak menggunakan media, dan hanya menulis kemudian menjelaskan. Ketika penulis melakukan wawancara kepada guru kelas IV beliau mengatakan bahwa beliau kurang mengenal macam–macam metode pembelajaran dan hanya mengenal beberapa metode pembelajaran saja, sehingga dalam kegiatan pembelajaran beliau paling sering menggunakan metode ceramah.

Permasalahan kelima, kurangnya semangat dari siswa untuk mengikuti pelajaran. Seperti disebutkan pada permasalahan kedua dan ketiga, guru kelas IV dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan metode ceramah saja dan tidak menggunakan media yang menarik minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa kurang antusias, dan mencari kesibukan lain di dalam kelas. Bahkan ada beberapa siswa yang mengganggu siswa lain karena bosan dengan materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Permasalahan keenam, penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) belum dilakukan secara maksimal. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, guru kelas IV belum sepenuhnya mengetahui langkah-langkah dari pembelajaran CIRC. Sehingga guru kelas IV belum dapat menerapkan metode CIRC pada kegiatan pembelajaran membaca dan menulis.

Dari permasalahan permasalahan tersebut dapat dianalisis beberapa faktor penyebab, antara lain ; (1) guru masih belum dapat menerapkan beberapa variasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ; (2) guru masih belum menyempatkan waktu untuk membuat media pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan ketika mengikuti proses pembelajaran, ; (3) suasana kelas yang kurang kondusif, menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. Metode ceramah yang cenderung monoton, dapat memicu siswa untuk berbuat gaduh sehingga keadaan tidak terkondisikan dengan baik, ; (4) proses pembelajaran yang kurang berjalan baik dapat menyebabkan hasil akhir siswa dalam mengikuti ulangan tengah semester menjadi rendah.

Dari beberapa permasalahan yang telah dibahas, penulis membatasi masalah yang akan dikaji secara lebih spesifik yaitu terkait dengan kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menentukan ide pokok suatu bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang utama dibandingkan dengan permasalahan yang lainnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis memberikan kajian tentang metode *cooperatif integrated reading and composition* (CIRC).

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) atau Pengajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis, termasuk salah satu tipe model pembelajaran kooperatif (Wikipedia Bahasa Indonesia). Model *CIRC* diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Siswa dibentuk dalam kelompok kecil heterogen, kemudian tiap kelompok diberi suatu teks atau paragraf, siswa secara

kelompok memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita, atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru (Robert E Slavin, 24:2005).

Salah satu keunggulan metode CIRC adalah dominasi guru dalam pembelajaran berkurang karena siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa SD yang berada pada tahap operasional konkret sangat senang berkelompok sehingga siswa akan lebih termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa dengan metode CIRC dapat dijadikan solusi terhadap permasalahan kurangnya kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, penulis perlu melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Dari data ini penulis mengadakan perbaikan dengan menggunakan metode pembelajaran agar nilai siswa mengalami perubahan yang lebih baik dan mencapai prestasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N II Pasunggingan Purbalingga.
2. Sebagian besar siswa belum dapat membaca dengan keras dan kurang memperhatikan tanda baca.

3. Sebagian besar siswa bermain dan ramai ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.
4. Metode pembelajaran guru kurang bervariasi dan terlalu sering menggunakan metode pembelajaran konvensional.
5. Sebagian besar siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran dan membuat gaduh saat kegiatan belajar mengajar.
6. Metode pembelajaran menulis dan membaca *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) belum dilaksanakan secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan dapat terfokus pada permasalahan yang utama. Pembatasan masalah tersebut adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri II Pasunggingan yang masih rendah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV SD N II Pasunggingan?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV SD N II Pasunggingan ?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV SD N II Pasunggingan.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N II Pasunggingan dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat bermanfaat bagi peneliti, peserta didik, guru, dan komponen pendidikan di sekolah dasar. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Sebagai referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praksis

- a. Bagi peserta didik, dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih berani untuk mengemukakan pendapat, ide, gagasan dan saran yang mereka miliki dan mendapatkan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru supaya dapat menggunakan metode CIRC dalam mengajar selain menggunakan metode ceramah, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan agar dapat meningkatkan prestasi sekolah dengan diterapkannya metode CIRC yang lebih dapat mengaktifkan peserta didik.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoretik

1. Hakikat Membaca

Membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memahami makna suatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya. Membaca bukanlah kegiatan mata memandang serangkaian kalimat dalam bahan bacaan, melainkan kegiatan pikiran memahami suatu keterangan melalui indera penglihatan (Liang Gie, 2002:61).

Sedangkan, membaca menurut Pramila Ahuja dan G.C Ahuja (2010: 36) adalah kecakapan memaknai dan menemukan arti. Proses pengkodean (memaknai dan menemukan arti) ini berfungsi sebagai alat atau sarana bagi proses mental ketika pembaca mencoba memperoleh makna dari bahan bacaan. Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata kata/bahasa tulis (Henry Guntur Tarigan, 1986:7).

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks karena membaca bukan kegiatan memandangi lambang–lambang tertulis. Berbagai–macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar mampu memahami bacaan yang dibaca. Pembaca berupaya supaya lambang–lambang yang dilihat menjadi lambang–lambang yang bermakna (Prana Dwija & Slamet Harjasujana, 1997:6).

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan seseorang yang mencakup melihat isi tulisan, melafalkan tulisan, dan memahami tulisan yang ia baca dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari apa yang dia baca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain.

2. Jenis Membaca

Membaca jika dilihat dari sudut cakupan bahan bacaan yang dibaca, membaca dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca intensif (*intensive reading*). menurut H.G Tarigan (2008:32) membaca ekstensif terdiri dari membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sedangkan membaca Intensif terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide, membaca bahasa asing dan membaca sastra.

Broughton (melalui H.G Tarigan, 2008:30) membaca ekstensif meliputi tiga jenis membaca yaitu.

a. Membaca Survey

Membaca survey ialah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum isi (*content*) serta ruang lingkup (*scope*) dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Pembaca hanya sekedar melihat, meneliti atau menelaah bagian bacaan yang dianggap penting saja.

b. Membaca Sekilas

Membaca sekilas atau membaca *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat. Membaca *skimming* adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum dari suatu bacaan.

c. Membaca Dangkal

Membaca dangkal atau *superficial reading* pada dasarnya merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan bacaan yang dibaca. Membaca jenis ini biasanya dilakukan jika bermaksud untuk mencari kesenangan atau kebahagiaan.

Membaca Intensif Menurut Broughton (melalui H.G Tarigan, 2008:31) meliputi beberapa jenis membaca yaitu.

a. Membaca Teliti

Membaca teliti dapat dikatakan sebagai kegiatan membaca secara seksama yang bertujuan untuk memahami secara detil gagasan-gagasan yang terdapat dalam teks bacaan tersebut atau untuk melihat organisasi penulisan atau pendekatan yang digunakan oleh penulis.

b. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menurut merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis serta pola-pola fiksi.

c. Membaca Kritis

Membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

d. Membaca Ide

Membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut dari suatu bacaan:

- 1) mengapa hal itu merupakan judul atau topik yang baik,
- 2) masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut, dan
- 3) hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

e. Membaca Bahasa Asing

Membaca bahasa asing pada tataran yang lebih rendah umumnya bertujuan untuk memperbesar daya kata dan untuk mengembangkan kosa kata sedangkan dalam tataran yang lebih tinggi tentu saja bertujuan untuk mencapai kefasihan.

f. Membaca Sastra

Membaca sastra merupakan kegiatan membaca karya-karya sastra, baik dalam hubungannya dengan kepentingan apresiasi maupun dalam hubungannya dengan kepentingan studi atau kepentingan pengkajian.

Dalam penelitian ini mengkaji mengenai jenis membaca intensif di mana membaca pemahaman termasuk ke dalam subtansi dari membaca intensif. Membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama untuk menemukan gagasan pokok yang terdapat dalam suatu bacaan.

3. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah untuk menemukan suatu pokok pikiran yang di mana pokok pikiran tersebut bisa dijadikan oleh pembaca sebagai sarana untuk memperoleh informasi, sebagai hiburan, dan sebagai alat yang bisa menjawab dari permasalahan-permasalahan di sekitar pembaca.

Seseorang memiliki tujuan untuk melakukan kegiatan membaca. Karena dengan memiliki tujuan, seseorang dapat memahami isi bacaan dan pada akhirnya dapat menemukan manfaat dari membaca itu sendiri. Berikut adalah pendapat para ahli mengenai tujuan-tujuan membaca. Menurut Farida Rakhim (2007:10) tujuan membaca mencakup sebagai berikut.

- a. Kesenangan;
- b. Menyempurnakan bacaan nyaring;
- c. Menggunakan strategi tertentu;
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
- i. Membaca pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Sedangkan menurut Pramila Ahuja dan G.C Ahuja (2010:16-17) tujuan membaca adalah sebagai berikut.

- a. Membaca sangat spesifik.
- b. Menemukan pokok pikiran dari suatu pilihan.
- c. Mengikuti runtutan peristiwa yang berhubungan/terkait.
- d. Menikmati fakta-fakta atau cerita yang disajikan.
- e. Menemukan butir-butir pokok dan detail-detail yang mendukung.
- f. Memilih fakta-fakta yang berhubungan dengan suatu masalah.
- g. Menimbang validitas pertanyaan-pertanyaan.
- h. Menemukan fakta/bukti yang mendukung suatu sudut pandang.

- i. Menarik kesimpulan yang valid dari materi-materi yang dibaca.
- j. Menemukan masalah-masalah untuk studi tambahan.
- k. Mengingat apa yang dibaca.
- l. Menentukan kondisi esensial dari suatu masalah.
- m. Mengikuti arahan dengan kecepatan dan keakuratan yang masuk akal.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk menemukan suatu pokok pikiran yang dimana pokok pikiran tersebut bisa dijadikan oleh pembacanya sebagai sarana untuk memperoleh informasi, sebagai hiburan, dan sebagai alat yang bisa menjawab dari permasalahan-permasalahan di sekitar pembaca.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Membaca

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks yang mempunyai banyak segi dan mempunyai faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca. Sabarti Akhadiyah, dkk (1992:26) menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi membaca sebagai berikut.

a. Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Motivasi membaca dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, terdapat motivasi yang bersifat intrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari pembaca itu sendiri dan motivasi intrinsik yang bersumber dari luar pembaca. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi pasti giat membaca sedangkan seseorang yang motivasinya rendah atau tidak bermotivasi tentunya enggan untuk membaca.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga atau orang tua sangat berperan penting dalam faktor yang mempengaruhi membaca pada anak. Kebiasaan orang tua membacakan cerita untuk anak yang masih kecil merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan minat baca maupun perluasan pengalaman dan pengetahuan anak.

c. Bahan Bacaan

Bahan bacaan akan mempengaruhi seseorang dalam minat membaca dan kemampuan memahami bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit akan mematahkan selera orang yang membaca. Hal yang perlu diperhatikan dalam bahan bacaan yaitu topik dan keterbacaan bahan.

Sedangkan menurut Farida Rahim (2007:16) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca adalah sebagai berikut.

a. Faktor Fisologis

Faktor fisiologis terdiri dari kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

b. Faktor Intelektual

Intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum terdapat hubungan positif antara kecerdasan dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Selain itu terdapat juga faktor metode mengajar

guru, prosedur, dan kemampuan guru turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan tersebut mencakup (1) latar belakang pengalaman siswa di rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis ini mencakup faktor motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Dari penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi membaca dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca meliputi, faktor intelektual, faktor fisiologis, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Agar anak dapat meningkatkan kemampuan membaca baik guru maupun orang tua harus memperhatikan kriteria bahan bacaan yang dibaca oleh anak. Guru juga harus menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat saat kegiatan pembelajaran membaca.

5. Teknik Membaca

Efisiensi membaca akan lebih baik jika informasi yang dibutuhkan sudah ditentukan lebih dahulu. Konsentrasi perhatian dan pikiran dapat diarahkan pada informasi fokus. Farida Rahim (2007:51) mengemukakan beberapa teknik membaca yang digunakan untuk menemukan informasi fokus, yaitu (a) baca pilih

(*selecting*), (b) baca lompat (*skipping*), (c) baca layap (*skimming*), (d) baca tatap (*scanning*).

Sependapat dengan Farida Rahim, Soedarso (2006:88) mengemukakan beberapa teknik membaca yang digunakan yaitu, baca pilih, baca lompat, baca layap dan baca tatap serta teknik, ada teknik membaca *bottom up* dan *top down*. Baca pilih (*selecting*) dilakukan dengan cara memilih bahan/bagian bacaan yang dianggap relevan dengan kebutuhan pembacanya. Baca lompat (*skipping*) dipakai untuk menemukan bagian bacaan relevan dengan kebutuhan pembacanya, dilakukan dengan cara melompati bagian-bagian yang tidak diperlukan. Baca layap (*skimming*) adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Teknik membaca *skimming* sebagai tindakan untuk mengambil intisari atau ide pokok bacaan. Baca tatap (*scanning*) adalah sebuah teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain dan langsung ke masalah yang dicari, yaitu fakta khusus dan informasi tertentu. Teknik membaca *bottom up* merupakan suatu teknik mengolah informasi yang terdapat dalam teks dengan memahami kalimat per kalimat. Teknik membaca *top down* merupakan suatu teknik membaca dengan cara menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk mengolah informasi yang ada dalam teks.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan terdapat beberapa teknik membaca, yaitu teknik *selecting*, *skipping*, *skimming*, *scanning*, *bottom up* dan *top down*. Membaca pemahaman termasuk ke dalam teknik membaca *skimming*. Teknik membaca *skimming* yaitu teknik membaca dengan cepat untuk

mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Teknik membaca *skimming* sebagai tindakan untuk mengambil intisari atau ide pokok bacaan.

6. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya. Yang dimaksud membaca pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya. Dalam membaca suatu teks bacaan, pembaca memerlukan pemahaman untuk dapat memperoleh informasi secara tepat.

Pramila Ahuja (2010:50) mengemukakan membaca pemahaman merupakan membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna dan lambang kata, pemilihan makna yang benar, organisasi gagasan ketika materi bacaan dibaca, dan penyimpanan gagasan.

Membaca pemahaman merupakan membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary sandards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), pola-pola fiksi (*pattern of fiction*) (H.G Tarigan, 2008:58).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman dilakukan dengan menghubungkan skemata atau pengetahuan awal yang dimiliki

pembaca dan pengetahuan baru yang diperoleh saat membaca, sehingga proses pemahaman terbangun secara maksimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman. Berikut adalah beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli. Faktor yang mempengaruhi proses pemahaman siswa terhadap bahan bacaan adalah penguasaan struktur wacana atau teks bacaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi membaca mencakup dua hal, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pembaca. Faktor internal meliputi, kemampuan mendengar bunyi, cacat wicara, kebiasaan dalam membaca, dan tujuan membaca (Somadyo, 2011:27). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pembaca. Faktor ini meliputi, penerangan atau pencahayaan, keterbacaan bahan bacaan, dan motivasi pembaca.

Jadi terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam membaca pemahaman yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri pembaca itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang pembaca.

7. Kualifikasi Membaca Pemahaman

Upaya untuk menamakan dan mengklasifikasikan aspek-aspek pemahaman tersebut disebut taksonomi aspek pemahaman. Salah satunya yang diketahui sebagai taksonomi pemahaman yang terbaik menurut Turner adalah Taksonomi Barret (melalui Harjasujana & Damaianti, 2003:148). Berikut ini adalah taksonomi Barret aspek membaca pemahaman.

a. Pemahaman Literal

Pemahaman literal atau hafiah adalah kemampuan memahami ide-ide yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal lazim juga disebut dengan pemahaman tersurat. Dalam taksonomi Barret, pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman yang paling rendah tetapi penting sebelum menginjak ke tingkat pemahaman selanjutnya.

Dalam pemahaman literal, pembaca dituntut memiliki kemampuan mengenali teks atau *recognition* yang berupa, karakter tokoh, ide, urutan, perbandingan, dan rincian. Selain itu, pembaca juga dituntut memiliki kemampuan mengingat kembali teks yang dibaca. Untuk mengukur pemahaman literal dapat menggunakan pertanyaan yang menanyakan perbuatan apa pada cerita tersebut, siapa yang menjadi tokoh utama, dan di mana kejadian dalam bacaan tersebut berlangsung.

b. Pemahaman Reorganisasi

Pemahaman reorganisasi adalah kemampuan pemahaman untuk menganalisis, menyintesis, atau mengorganisasikan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Kemampuan mengorganisasikan kembali meliputi kemampuan mengklasifikasikan, merangkum, mengikhtisarkan, dan menyintesis.

c. Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam teks. Memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang diimpikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit.

d. Pemahaman Evaluasi

Pemahaman evaluasi adalah kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman evaluasi pada dasarnya sama dengan pemahaman membaca kritis. Dalam pemahaman ini, pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, dan dengan pengetahuan serta latar belakang pengalaman pembaca sendiri untuk membuat penilaian berbagai hal yang berkaitan dengan materi teks.

e. Pemahaman Apresiasi

Pemahaman apresiasi merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional mengenai, bentuk sastra, gaya, jenis, dan teori sastra. Pemahaman apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif yang terlibat dalam tingkatan pemahaman sebelumnya, karena apresiasi berkaitan dengan psikologi dan estetis terhadap teks.

Somadyo (2011:19) mengklasifikasikan jenis membaca pemahaman

menjadi empat, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman

kritis dan pemahaman kreatif. Pemahaman literal adalah kemampuan mengenal dan menangkap bahan bacaan secara tersurat. Pemahaman interpretasi adalah pemahaman yang berkaitan dengan proses memperoleh makna tak langsung terhadap sebuah teks. Pemahaman kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersirat. Pemahaman kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang, membaca kreatif tidak hanya mampu menangkap makna tersurat dan makna tersirat.

Dari beberapa kualifikasi membaca pemahaman tersebut, jenis membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah pemahaman literal. Pemahaman literal yaitu pemahaman bacaan dengan kemampuan memahami ide-ide yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks bacaan yang dibaca. Pembaca dapat mengetahui isi bacaan melalui informasi yang tersurat dalam bacaan. Pemahaman literasi merupakan pemahaman paling dasar yang harus dikuasai oleh siswa karena mencakup kemampuan mengenali teks atau *recognition* yang berupa, karakter tokoh, ide, urutan, perbandingan, dan rincian dari suatu bacaan.

Pada penelitian ini tingkat pemahaman literal dapat diukur dengan menggunakan soal yang menanyakan hal-hal yang tersurat dalam bacaan. Tiap butir soal dapat menggunakan pertanyaan yang menanyakan perbuatan apa pada cerita tersebut, siapa yang menjadi tokoh utama, dan di mana kejadian dalam bacaan tersebut berlangsung.

8. Taksonomi Bloom dan Keterampilan Membaca

Menurut Benyamin Bloom dalam buku Slamet Harjasujana dan Yeti Mulyati (1997:81) terdapat tiga ranah penting yang perlu diperhatikan dalam penilaian pendidikan dan pengajaran, termasuk pendidikan dan pengajaran membaca. Ketiga ranah penilaian pendidikan dan pengajaran tersebut lebih dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom, yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dalam kaitannya dengan pengajaran membaca, ketiga ranah Taksonomi Bloom tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Ranah kognitif dalam membaca dapat diartikan sebagai aktifitas kognitif dalam memahami bacaan secara tepat dan kritis. Aktifitas seperti ini sering disebut sebagai kemampuan membaca, atau lebih khusus disebut sebagai kemampuan kognisi.
- b) Ranah Afektif berhubungan dengan sikap dan minat/motivasi siswa untuk membaca, misalnya sikap positif terhadap kegiatan membaca atau sebaliknya, gemar membaca, malas membaca dll.
- c) Ranah psikomotor berkaitan dengan aktifitas fisik siswa pada saat melakukan kegiatan membaca. Aktifitas fisik pada saat membaca teknis atau membaca nyaring akan berbeda dengan aktifitas saat melakukan kegiatan membaca pemahaman.

Sesuai dengan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, ranah yang diukur dalam penelitian ini adalah aktivitas kognitif. Menurut Bloom, sistem berpikir seseorang sebagai cermin dari kinerja kognisinya berjenjang-jenjang, mulai dari proses berpikir sederhana hingga proses berpikir yang paling kompleks. Ranah

kognisi menurut Bloom terbagi ke dalam enam tingkat berpikir, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Berbeda halnya dengan Bloom yang membagi ranah kognisi menjadi enam tataran, Slamet Harjasujana dan Yeti Mulyati (1997: 89) membaginya menjadi tujuh jenjang, yaitu mengingat, terjemahan, interpretasi, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah jenjang ranah kognitif yang dikemukakan oleh Slamet Harjasujana dan Yeti Mulyati. Kegiatan membaca merupakan interaksi antara pembaca dengan pesan tertulis melalui langkah-langkah berpikir secara operasional dengan dituntun oleh tujuan membacanya, sedangkan kemampuan membaca merupakan keterampilan dalam ketepatan dan kecepatan memproses teks, dalam menafsirkan dan menggunakannya.

9. Metode Pembelajaran CIRC

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti serangkaian langkah yang memandu ke arah pencapaian tujuan. Metode secara umum dapat dirumuskan sebagai kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan keseluruhan berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Samana, 1992: 123).

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh oleh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008:40) menyatakan metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pembelajaran bahasa, metode digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran. Proses itu tersusun dalam rangkaian kegiatan yang sistematis, tumbuh dari pendekatan yang digunakan sebagai landasan. Sifat dari sebuah metode adalah prosedural.

Di sisi lain Sudjana (1997:76) menyatakan bahwa metode merupakan salah satu penunjang dalam sebuah pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas untuk menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode dalam sebuah pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, apabila pemilihan metode dilakukan secara tepat.

Metode dalam pembelajaran bahasa adalah cara mengajar sebuah bahasa yang berdasarkan pada prinsip-prinsip dan cara-cara sistematis, misalnya penerapan teori mana yang paling efektif dimana bahasa diajarkan dan dipelajari dengan baik berdasarkan teori-teori tertentu tentang bahasa dan pembelajaran bahasa.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah kerja yang bersifat prosedural guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui metode yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran.

b. Metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas–tugas yang terstruktur (Tukiran Danireja, 2011:55).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok kan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Metode pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menyangkut teknik pengelompokkan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4–5 orang. Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran

yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan anggota lainnya (Isjoni & Arif Ismail, 154:2008).

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Terdapat unsur–unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif (Anita Lie, 2008:29).

Robert Slavin (dalam Tukiran Danireja 2011:55) mengemukakan, “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk bekerja dalam sebuah kelompok kecil terdiri dari 4 anak. Sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam setting kelompok–kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompoknya sebagai sarana siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi langsung dengan teman temannya, memecahkan masalah bersama dan menarik kesimpulan bersama.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan

kepada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Karakteristik strategi pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2008:244) adalah sebagai berikut.

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan dalam pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu prinsip bekerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Menurut Ricard Arends (2007:5), bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Siswa bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan belajar.
- b) Tim-tim itu terdiri atas siswa-siswa yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi.
- c) Jika memungkinkan, tim-tim itu terdiri atas campuran ras, budaya, dan gender.
- d) Sistem *reward*-nya berorientasi kelompok maupun individu.

Pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran secara kelompok. Terdapat empat karakteristik dalam pembelajaran kooperatif yaitu, pembelajaran secara tim artinya kerjasama tim adalah suatu kunci atas keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Didasarkan pada manajemen kooperatif, kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun secara matang. Kemauan untuk bekerja sama, setiap anggota kelompok harus saling membantu satu sama lain supaya dapat melakukan kontribusi dalam keberhasilan kelompok. Keterampilan bekerja sama,

setiap siswa dalam kelompok diharuskan untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam kelompok.

d. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Pengembangan CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah–masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa.

Dalam CIRC guru menggunakan novel atau bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita naratif, saling merangkum cerita, menulis tanggapan terhadap cerita dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosa kata. Siswa juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya. Kegiatan pembelajaran CIRC siswa mengikuti serangkaian pengajaran guru, praktik tim, pra-penilaian tim dan kuis. Penghargaan untuk tim akan diberikan kepada tim berdasarkan kinerja rata-rata dari semua anggota tim dalam semua kegiatan membaca. Kontribusi siswa pada timnya didasarkan pada skor kuis.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dikembangkan oleh Steven, Slavin dan kolega pada akhir tahun 1980. CIRC adalah teknik pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, yakni kemampuan

menulis dan membaca tingkat tinggi. Dalam CIRC, siswa dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca dan menulis lainnya secara bersama-sama.

Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Selama masa tindak lanjut, siswa bekerja berpasangan untuk mengidentifikasi fitur penting dalam sebuah bacaan seperti: gagasan utama, karakter, latar belakang kejadian, masalah, klimaks, dan solusi akhir. Pengajaran mengenai struktur cerita dapat meningkatkan pemahaman membaca pada siswa-siswa berprestasi rendah.

Dalam model pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas empat atau lima siswa. Dalam kelompok ini terdapat siswa yang pandai, sedang atau lemah dan masing-masing siswa sebaiknya merasa cocok satu sama lain. Dalam kelompok ini tidak dibedakan jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan cara bekerja sama dalam kelompok. Siswa diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, dan menghargai pendapat teman lain.

Salah satu fokus utama dari kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Siswa yang bekerja dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain

seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Siswa lebih termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini tau lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim. Robert Slavin (2005:204) menyebutkan kegiatan CIRC memiliki beberapa unsur utama sebagai berikut.

1) Kelompok Membaca

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca siswa, yang dapat ditentukan oleh guru.

2) Tim

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil atau berpasangan, selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tigkat. Misalnya sebuah tim dapat terdiri dari dua siswa dari kelompok tingkat membaca tinggi dan dua siswa dari kelompok tingkat rendah. Anggota tim mendapatkan poin berdasarkan kinerja individual siswa pada kuis, karangan, dan buku laporan, poin inilah yang membentuk skor tim.

3) Kegiatan-kegiatan yang Berhubungan dengan Cerita

Siswa menggunakan bahan bacaan dasar dari guru, cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru. Dalam kelompok-kelompok ini, guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru, mengulang kosa kata lama dan mendiskusikan cerita bersama siswa.

Unsur–unsur dalam pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu mencakup kelompok membaca, tim, dan kegiatan yang berhubungan dengan cerita. Sehingga dalam proses pembelajaran membaca pemahaman harus meliputi ketiga unsur tersebut. Siswa dibagi dalam kelompok membaca, kemudian siswa harus dapat bekerja sama dalam tim. Siswa dalam kelompok dapat bertukar ide gagasan mengenai ide pokok, kosa kata baru dalam bacaan yang diberikan oleh guru.

e. Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Tukiran Tanireja (2011:60) mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran CIRC terdapat langkah–langkah sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang yang secara heterogen
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama
- 6) Penutup

Sedangkan Robert E Slavin dalam buku terjemahan tentang *Cooperative Learning* (2005:207) mengemukakan beberapa langkah dalam kegiatan CIRC yaitu.

- 1) Guru mengarahkan siswa dalam kelompok membaca yang dibentuk secara heterogen.
- 2) Guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru.

- 3) Siswa membaca dalam hati, kemudian secara berpasangan bergantian membaca bacaan dengan keras bergiliran untuk setiap paragraf. Guru memberikan penilaian kepada kinerja siswa dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat siswa membaca.
- 4) Siswa diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan tiap bacaan yang diperoleh. Setelah siswa selesai membaca, siswa diminta untuk menuliskan beberapa paragraf mengenai topik yang berkaitan dengan bacaan tersebut.
- 5) Siswa diberikan daftar kata-kata baru dalam cerita, kemudian siswa harus dapat membaca dengan benar supaya tidak ragu atau salah pengucapannya.
- 6) Siswa diminta untuk mencari makna dari daftar kata-kata baru dengan bahasa yang paling mudah supaya lebih cepat untuk diingat.
- 7) Siswa bersama kelompok menuliskan atau merangkum poin-poin utama dalam bacaan.
- 8) Siswa diberikan tes pemahaman bacaan pada akhir pembelajaran.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah dari pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah pengelompokan membaca secara heterogen, siswa diberikan bacaan untuk kemudian mencari gagasan utama, kosa kata baru dalam bacaan. Setelah itu siswa membaca paragraf secara bergilir dan diberi penilaian unjuk kerja membaca. Kemudian siswa diberikan soal terkait dengan topik bacaan yang telah dikerjakan secara kelompok.

Robert E Slavin (2005:6) menyebutkan beberapa kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut.

- 1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya
- 5) Membantu siswa yang lemah
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Robert E Slavin. Adapun langkah-langkah pembelajaran CIRC adalah pengelompokan kelompok membaca secara heterogen, siswa diberikan bacaan, siswa membaca dalam hati, siswa mencatat dan mencari makna kosa kata baru, siswa menjawab pertanyaan terkait bacaan, kemudian siswa diberi tes kemampuan membaca pemahaman di setiap akhir pertemuan.

B. Keterampilan Membaca dalam Bahasa Indonesia

Pada kelas IV sekolah dasar, materi keterampilan membaca terdiri dari membaca intensif, membaca nyaring, membaca pantun, dan membaca pengumuman. Dalam penelitian ini difokuskan pada materi membaca intensif, pada silabus pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif diajarkan pada awal semester dan tengah semester. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca intensif teks bacaan bertema untuk pembelajaran siklus I dan materi membaca intensif cerpen anak untuk pembelajaran siklus II. Berikut adalah tabel silabus yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam materi membaca yang diajarkan di kelas IV.

Tabel 1. Silabus Pelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas IV Semester II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
	Membaca : Memahami teks dengan membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun	Menentukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Menyebutkan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks Menyebutkan kalimat utama dan kalimat penjelas pada tiap paragraf Menyebutkan garis besar isi teks bacaan	Teks bacaan
			Menyebutkan unsur intrinsik cerpen Menyebutkan isi cerpen Menyebutkan makna tersirat dalam cerpen	Cerpen anak

C. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Karakteristik siswa adalah suatu keseluruhan tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa dari diri sendiri dan lingkungannya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam proses belajar. Oleh karena itu, penentu dari tujuan belajar harusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Perkembangan fisik dan perseptual anak Sekolah Dasar kelas IV adalah sebagai berikut.

1. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
2. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
3. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.

4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
5. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Siswa SD berusia antara 7-13 tahun menurut Piaget berada pada fase operasional konkret dan operasional formal (Noehi Nasution 2004:19). Karakteristik anak sekolah dasar secara umum sebagaimana dikemukakan Basset dkk, (melalui Mulyani Sumantri dan Johar Permana 2011:11) adalah sebagai berikut.

1. mereka secara ilmiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik pada dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri,
2. mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang,
3. mereka suka mengatur dirinya untuk menanggapi berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru,
4. mereka bergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan,
5. mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi,
6. mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar anak-anak lainnya.

Menurut Darmodjo (1993:24) karakteristik anak sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. Senang bermain. Dalam usia yang masih dini anak cenderung untuk ingin bermain dan menghabiskan waktunya untuk bermain bersama teman-temannya. Sehingga guru harus mengetahui karakter anak sehingga dalam penerapan metode atau model pembelajaran bisa sesuai dan mencapai sasaran.
2. Senang bergerak. Anak senang bergerak maksudnya dalam masa pertumbuhan fisik dan mentalnya anak menjadi hiperaktif.
3. Senang bekerja dalam kelompok. Anak senang bekerja dalam kelompok, anak-anak juga mempunyai insting sebagai makhluk sosial yang bersosialisasi dengan orang lain terutama teman sebayanya, terkadang mereka membentuk suatu kelompok tertentu untuk bermain. Dalam kelompok tersebut anak dapat belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya di lingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif).
4. Senang merasakan/melakukan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, siswa belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Jadi dalam pemahaman anak SD semua materi atau pengetahuan yang diperoleh harus dibuktikan dan dilaksanakan sendiri agar siswa dapat paham dengan konsep awal yang diberikan.

Dari karakteristik siswa yang telah diuraikan, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada

siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk pro aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

D. Pengaruh Metode CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Pengaruh metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dari sumber penelitian yang relevan. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lina Murti Safitri, program studi pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V SD N Pesanggrahan 03 Pagi Jakarta Selatan”. Kesimpulan yang didapatkan dalam skripsi tersebut menghasilkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode CIRC lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Think Pair Share*

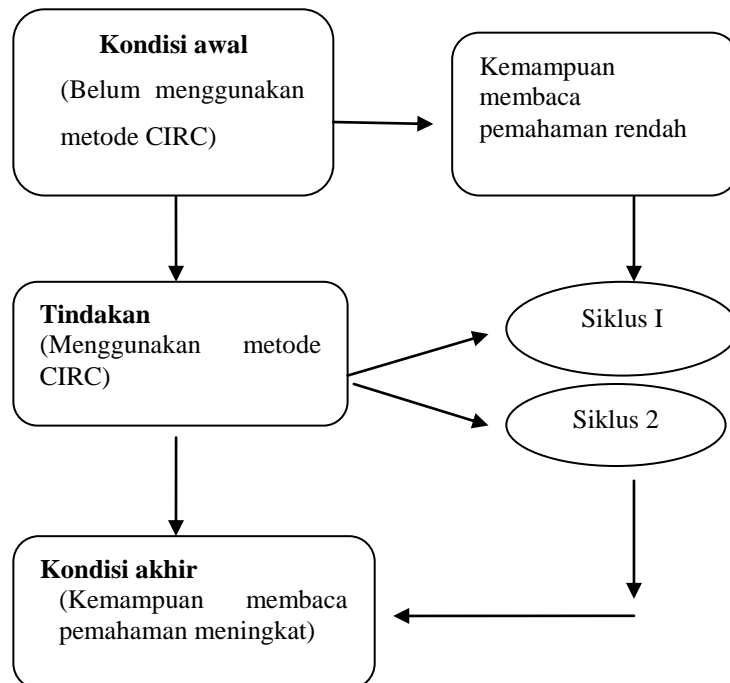
di Mts. Jamiyyatul Khair Ciputat”. Kesimpulannya adalah hasil belajar IPS siswa menggunakan metode CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa menggunakan metode *Think Pair Share* dengan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} $2,02 > 1,67$.

E. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Dengan membaca, seseorang akan mengetahui banyak informasi dari belahan dunia manapun. Pembaca yang baik adalah pembaca yang tidak hanya sekedar membaca saja, melainkan dapat memahami dan menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis dalam bacaan yang dihadapinya. Dengan demikian, membaca dalam pengertian ini akan berkaitan dengan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kurang diperhatikan oleh guru. Masalah siswa dalam pembelajaran membaca karena kurangnya penguasaan siswa terhadap kosa kata, kurangnya kemampuan siswa dalam menangkap gagasan utama suatu paragraf, ide pokok, ide penjelas, bahkan strategi, teknik, dan media pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum guru meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan, perlu terlebih dahulu diketahui sejauh mana tingkat kemampuan siswanya dalam membaca pemahaman.

Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode CIRC siswa kelas IV SD Negeri II Pasunggingan Pengadegan Purbalingga. Hasil yang akan diperoleh dari penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri II Pasunggingan Pengadegan Purbalingga akan menjadi acuan guru atau peneliti lain dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri II Pasunggingan Pengadegan Purbalingga. Secara skematis, kerangka berpikir dapat ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 1. Daur Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir seperti yang diungkapkan di atas penelitian ini dapat diajukan rumusan hipotesis tindakan yaitu “Penggunaan metode CIRC dalam proses belajar membaca pemahaman Bahasa

Indonesia, dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri II Pasunggingan Pengadegan Purbalingga ”.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu metode CIRC sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai variabel tergantung.

2. Definisi Operasional

Untuk mengarahkan peneliti pengambilan data maka perlu adanya batasan operasional dalam penelitian, yaitu :

- a. Kemampuan membaca pemahaman yaitu merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan tersebut dengan tepat. Dalam penelitian ini termasuk ke dalam membaca tersurat (*to read the lines*). Membaca tersurat berarti membaca baris-baris (kalimat). Dalam memahami isi bahan bacaan, seseorang hanya memperoleh pemahaman berdasarkan baris-baris kalimat yang tertulis saja.
- b. Metode CIRC yaitu salah satu metode *cooperative learning* yang dikhususkan untuk diterapkan pada pembelajaran kemampuan membaca dan menulis. Kelebihan dari metode ini adalah siswa dibentuk dalam kelompok kecil secara heterogen untuk menemukan gagasan pokok dari suatu bacaan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan cara membuat perencanaan untuk kegiatan tiap siklus, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008:45).

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas, tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki praksis pembelajaran. Adapun, manfaat penelitian tindakan kelas menurut Supardi (2010:106) mencakup (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas, (3) peningkatan profesionalitas guru.

Dalam menggunakan metode penelitian tindakan kelas, perlu kiranya memperhatikan beberapa karakteristik metode ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian tindakan kelas itu merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa-siswanya, yaitu suatu satuan kerja sama dengan perspektif berbeda. Misalnya, bagi guru demi peningkatan mutu profesionalismenya dan bagi siswa peningkatan prestasi belajarnya.

2. Penelitian kelas itu bersifat *self evaluative*, yaitu kegiatan modifikasi praksis yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan yang tujuan akhirnya ialah untuk peningkatan perbaikan dalam praktik nyata.
3. Penelitian tindakan kelas terutama memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empirik. Penelitian tindakan kelas menelaah ada tidaknya kemajuan. Selama penelitian tindakan kelas dan proses pembelajaran terus berjalan, informasi-informasi dikumpulkan, diolah, didiskusikan, dinilai dan guru bersama siswanya berbuat melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok objek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya. Kemudian, diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

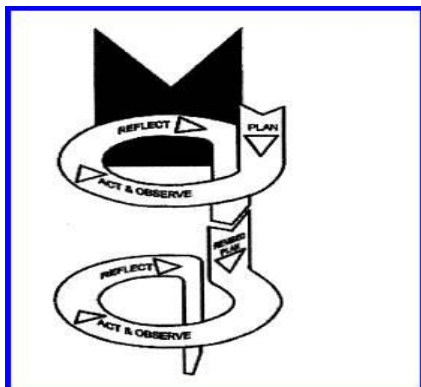
Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri II Pasunggingan Pengadegan Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 16 siswa. Terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dalam penentuan subyek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan survei terhadap kondisi sekolah tersebut. Obyek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri II Pasunggingan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri II Pasunggingan Pengadegan Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014 dengan mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode CIRC” pada bulan Januari sampai Maret 2014.

D. Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Zainal Aqib (2006:22) menjelaskan dalam satu siklus terdiri dari perencanaan, aksi, obsevasi, dan refleksi. Adapun lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Model Kemmis dan McTaggart

Berdasarkan model penelitian tindakan kelas diatas, adapun rincian dari alur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan. Secara rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Menemukan masalah yang ada di lapangan. Pada tahap ini dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas, maupun melalui observasi di dalam kelas.
- b. Merencanakan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang membaca pemahaman sesuai dengan metode CIRC yang akan digunakan. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan. RPP ini berguna untuk pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran membaca pemahaman sesuai dengan langkah-langkah CIRC
- d. Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran kertas HVS, kertas nomor urut siswa dan lembar bacaan.
- e. Menyusun soal untuk siswa, yaitu soal untuk setiap pertemuan pada siklus I dan soal untuk setiap pertemuan pada siklus II serta soal untuk lembar kerja siswa saat diskusi kelompok membaca. Soal tes disusun peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan dan dosen pembimbing.
- f. Merancang instrumen sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil membaca pemahaman.

2. Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah dirumuskan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan proses maupun hasil belajar. Tahap ini merupakan pelaksanaan atau penerapan isi rancangan. Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Namun, perencanaan

yang dibuat tadi hanya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman saat diskusi kelompok membaca. Observasi yang sama juga diterapkan pada guru pada saat melakukan pembelajaran menggunakan metode CIRC.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang harus diperoleh, penyusunan rencana tindakan yang hasil diperoleh melalui kegiatan observasi (Suharsimi Arikunto, 2010:20). Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas IV yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan kegiatan refleksi tersebut, maka akan diketahui apakah hasil tindakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan atau belum. Apabila hasil sudah

sesuai dengan kriteria keberhasilan maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya atau jika sudah mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai rencana maka penelitian dapat dianggap berhasil.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tes

Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan membaca pemahaman. Bentuk soal tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II yang sudah mencakup indikator dan aspek kognitif siswa kelas IV.

2. Observasi,

Penelitian menggunakan observasi untuk memperoleh data. Dalam pelaksanaan observasi di kelas observer terdiri dari peneliti dan teman sejawat. Adapun yang diamati ialah proses pada saat guru melakukan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode CIRC pada pembelajaran membaca pemahaman siklus I dan pembelajaran membaca pemahaman siklus II. Selain guru, aktifitas siswa juga diobservasi terkait dengan kegiatan dalam metode CIRC yaitu aktifitas siswa ketika berdiskusi dalam kelompok membaca. Pada tahap refleksi, akan dibahas hasil pengamatan selama observasi. observasi yang peneliti gunakan adalah bentuk observasi partisipatif melalui lembar panduan observasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi sambil turut serta dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2008:148).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan tes membaca dan tes evaluasi berupa soal pilihan ganda. Tes kemampuan siswa dalam membaca dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian membaca menurut Burhan Nurgiyantoro (2001) dalam bukunya yang berjudul “Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra dengan menggunakan model skala interval”. Model ini digunakan sebab skor penilaian lebih rinci dan teliti dan dapat dipertanggung jawabkan.

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Tes Pilihan Ganda

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Nomor soal
Siklus I					
1	Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun	Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif	Menyebutkan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks	Gagasan utama paragraf	1,4, 7
			Menyebutkan kalimat utama dan kalimat penjelas pada tiap paragraf	Kalimat utama dalam paragraf	2,8
			Menyebutkan garis besar isi teks bacaan		3,5,6,9, 10
Siklus II					
1	Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun	Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif	Menyebutkan unsur intrinsik cerpen	Cerpen Anak	1,6,7,8, 9
			Menyebutkan isi cerpen.		5, 10
			Menyebutkan makna tersirat dalam cerpen		2,3, 4

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

No	Indikator aktivitas guru	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran				
2	Guru mengarahkan siswa dalam kelompok membaca yang dibentuk secara heterogen				
3	Guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa				
4	Guru memberikan materi wacana pada setiap kelompok kecil				
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati				
6	Guru berkeliling memberikan penilaian terhadap kinerja siswa dan mendengarkan siswa saat membaca				
7	Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang diperoleh siswa				
8	Guru membimbing siswa untuk mencari makna kata baru dalam bacaan				
9	Guru membimbing siswa untuk merangkum poin utama dalam bacaan				
10	Guru melakukan tes pemahaman bacaan				
11	Guru melakukan refleksi				

Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Siswa

No	Indikator aktivitas siswa	skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mau dibentuk kelompok heterogen				
2	Siswa membaca dalam hati				
3	Mau bekerja sama antar anggota kelompok				
4	Menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan yang di dapat				
5	Mencatat kosa kata baru dalam bacaan				
6	Mencari makna kosa kata baru				
7	Tidak mendominasi saat diskusi kelompok membaca				
8	Merangkum poin utama dalam bacaan				
9	Ikut aktif dalam diskusi kelompok membaca				
10	Tidak membuat gaduh saat proses pembelajaran				

2. Validitas

Kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengamatan. Dengan demikian data yang diperoleh akan tercatat lebih cermat dan berkesinambungan.
- b. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan konsultasi dosen. Pengambilan keputusan valid atau tidaknya lembar observasi, soal tes, dan RPP telah disetujui oleh dosen sebagai *expert judgment*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif, karena data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Data kuantitatif yang dikumpulkan berupa tes kemampuan membaca pemahaman. Data yang berupa nilai tes kemudian dihitung berdasarkan rumus KKM, sehingga dapat diketahui hasil peningkatan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode CIRC. Adapun penjelasan mengenai penilaian kualitatif adalah sebagai berikut.

a) Penilaian Proses

Penilaian ini berdasarkan proses pembelajaran siswa di dalam kelas misalnya keaktifan siswa, minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

b) Penilaian Hasil

Penilaian hasil diperoleh dari kegiatan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan membaca pemahaman. Hasil penilaian ini berupa tes unjuk kerja siswa. Penilaian proses dan penilaian selalu saling terkait. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD N II Pasunggingan, siswa dikatakan tuntas belajar bahasa Indonesia apabila siswa mendapatkan nilai minimum 62 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 70%. Tes membaca pemahaman diadakan untuk setiap pertemuan pada setiap siklusnya, dengan skor total setiap pertemuan adalah 100 kemudian diadakan perbandingan nilai siswa. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 62

n = Jumlah seluruh siswa

2. Teknik analisis data kualitatif

Teknik deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis data untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran membaca pemahaman. Aspek-aspek perilaku siswa pada saat pembelajaran membaca pemahaman diperoleh melalui observasi.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) keterampilan menulis SD N II Pasunggingan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sebesar 62. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah apabila siswa memperoleh nilai 70 atau lebih, sebanyak 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Penelitian

a. Tahapan Prasiklus

Kegiatan pratindakan dilaksanakan sebelum tindakan siklus I. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman. Pada kegiatan pratindakan ini, guru belum menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode konvensional. Tema yang diambil dalam tes awal ini adalah lingkungan sekitar. Hal-hal yang dilakukan pada tahapan prasiklus sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD N

II Pasunggingan pada hari Rabu tanggal 20 November 2013.

Guru mengajarkan tentang membaca intensif dengan materi teks bacaan lingkungan sekitar. Selama pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak mendengarkan dan bermain sendiri. Saat guru memberikan soal evaluasi 5 soal uraian, dihasilkan 6 siswa telah mencapai KKM 62.

- 2) Penyusunan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam menyusun RPP, peneliti menggunakan silabus SD kelas IV dengan menyesuaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar serta indikator

yang ada. RPP yang dibuat yaitu pada aspek keterampilan membaca intensif teks bacaan pada siklus I dan membaca intensif cerpen anak pada siklus II.

3) Mempersiapkan Materi dan Media Pembelajaran.

Menyiapkan materi dan media pembelajaran yang akan dipakai saat penelitian yaitu teks bacaan untuk siklus I dengan tema disiplin dan cerpen anak untuk pembelajaran siklus II.

4) Penyusunan instrumen tes membaca pemahaman untuk setiap akhir siklus.

Instrumen tes membaca pemahaman dibuat sesuai dengan RPP berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal pada setiap pertemuan siklus I dan 10 butir soal pada siklus II.

5) Penyusunan lembar observasi untuk guru dan siswa.

Lembar observasi dibuat untuk melihat aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode CIRC di kelas. Dari pengamatan awal yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia banyak siswa yang kurang memperhatikan karena guru masih terlalu sering menggunakan metode konvensional, serta pengkondisian guru dalam kelas masih kurang. Selama kegiatan belajar mengajar guru jarang berkeliling dan hanya terpaku mengajar di depan papan tulis dan meja guru. Sehingga ketika ada siswa yang gaduh, guru hanya menegur dari depan dan siswa yang mendapat teguran dari guru pun akan terus mengulangi lagi begitu seterusnya. Saat guru memberikan soal evaluasi hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM.

Dari pengamatan awal yang dilakukan, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV masih bersifat konvensional, sehingga siswa sebagian besar merasa bosan dan lebih senang bermain sendiri daripada mengikuti pelajaran. Guru dan peneliti sepakat untuk mengadakan perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Pada observasi awal terdapat 3 siswa atau 18,75% siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik, 3 siswa atau 18,75% siswa yang termasuk dalam kategori baik, 4 siswa atau 25% siswa termasuk dalam kategori cukup, 4 siswa atau 25% siswa termasuk dalam kategori kurang, dan 2 siswa atau 12,5% siswa masuk dalam kategori gagal. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi kemampuan membaca pemahaman berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Prasiklus Siswa Kelas IV SD N II Pasunggingan

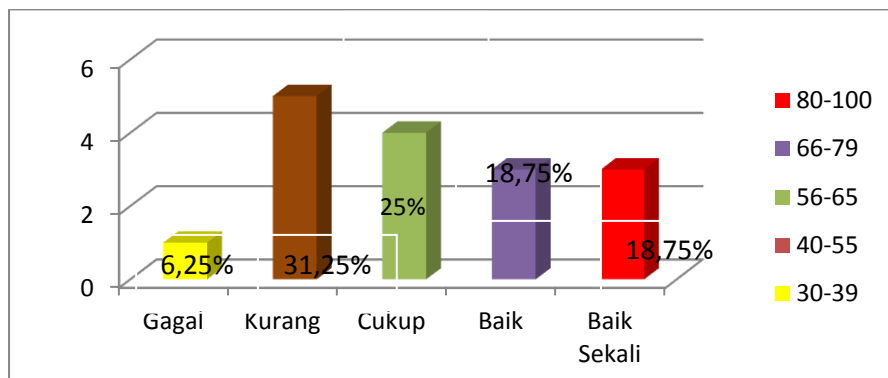
No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	80 – 100	3	18,75	Sangat Baik
2	66 – 79	3	18,75	Baik
3	56 – 65	4	25	Cukup
4	40 – 55	5	31,25	Kurang
5	30 – 39	1	6,25	Gagal

Nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada pratindakan dapat dilihat pada lampiran halaman 111. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai kemampuan membaca pemahaman tertinggi 90 dan nilai terendah 30. Untuk mengetahui jumlah siswa yang telah memenuhi KKM dalam membaca pemahaman, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Ketuntasan Siswa dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Pada PraTindakan

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase(%)
Tuntas	6	37,5
Belum tuntas	10	62,5
Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang telah memenuhi ketuntasan dalam membaca pemahaman ada 6 siswa atau 37,5% dan siswa yang belum tuntas ada 10 siswa atau 62,5% dari jumlah siswa yaitu 16 siswa. Siswa dikatakan tuntas jika hasil tes membaca pemahaman siswa mendapatkan nilai ≥ 62 sesuai KKM. Data hasil observasi bila divisualisasikan dalam bentuk diagram batang, nampak seperti di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pra Siklus

Dari histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik sekali ada 3 siswa atau sebesar 18,75%, siswa dalam kategori baik ada 3 siswa atau sebesar 18,75%. Siswa dalam kategori cukup ada 4 siswa atau sebesar 25%, siswa dalam

kategori kurang ada 5 siswa atau sebesar 31,25% dan dalam kategori gagal ada 1 siswa atau sebesar 6,25%.

b. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan yang peneliti lakukan yaitu berkonsultasi dengan guru kelas dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca intensif teks bacaan dengan tema disiplin. Kompetensi Dasar yang digunakan adalah menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas dari sebuah bacaan. Selain itu peneliti menyiapkan soal evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal terkait dengan materi membaca intensif. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar bahasa Indonesia. Selain itu peneliti membuat nomor urut siswa dari kertas asturo yang akan dipakai oleh siswa saat kegiatan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Membuat kelompok membaca yang terdiri dari kelompok membaca putra dan kelompok membaca putri dengan jumlah 4 siswa setiap kelompok.
- b) Memperkenalkan kosa kata baru dalam bacaan pada setiap pertemuan siklus I.
- c) Diskusi kelompok dalam kelompok membaca untuk mencari gagasan utama, kalimat utama, dan isi dari bacaan pada setiap pertemuan.

- d) Melakukan tes pemahaman bacaan pada setiap akhir pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 24 Februari 2014, Selasa Februari, dan Rabu 26 Februari 2014.

a) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2014 pada pukul 08.00-09.10 WIB. Pada pertemuan I ini guru menjelaskan tentang pengertian gagasan utama, kalimat utama dan kalimat penjelas dalam suatu paragraf bacaan. Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman siklus I Pertemuan I adalah sebagai berikut.

- (1) Kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, dan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran agar mendapat respon dari siswa.
- (2) Siswa diberikan contoh sebuah paragraf dan guru menjelaskan contoh kalimat utama dan kalimat penjelas serta gagasan utama dan isi dari paragraf bacaan tersebut. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai gagasan utama, kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf bacaan.
- (3) Siswa dibentuk kelompok membaca yang beranggotakan 4 siswa tiap kelompok. Jumlah seluruh kelompok membaca ada 4 kelompok membaca. Pada siklus I peneliti dan guru sepakat dalam pembentukan kelompok dipisahkan antara kelompok putera dan

kelompok puteri. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan membaca yang tinggi dan kemampuan membaca rendah.

- (4) Setelah siswa berkelompok, siswa dibagikan bacaan dengan judul “Robot Lalu Lintas” dan lembar tugas.
- (5) Siswa diminta untuk membaca dalam hati.
- (6) Guru memberikan kosa kata baru dan siswa diminta mencatat serta mencari makna dari kata tersebut.
- (7) Siswa bekerja sama dalam kelompok membaca untuk mencari gagasan utama, kalimat utama, kalimat penjelas serta menjawab soal sesuai dengan teks bacaan yang diberikan.
- (8) Guru mengawasi jalannya diskusi kelompok.
- (9) Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas kelompok, setiap perwakilan dari anggota kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusinya dan siswa dari kelompok lain menanggapi dengan bimbingan dari guru. Setelah semua soal tugas dibahas kemudian siswa mengumpulkannya kepada guru.
- (10) Siswa diminta untuk merangkum poin utama dalam bacaan.
- (11) Guru mengumpulkan lembar kerja siswa secara kelompok.
- (12) Siswa diberikan tes membaca pemahaman.
- (13) Siswa bersama guru membahas soal dan kemudian siswa mengumpulkan lembar jawab kepada guru.

- (14) Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengingatkan siswa untuk tetap belajar materi yang telah dipelajari.

b) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Februari 2014 pukul 07.15 - 08.45 WIB. Pada pertemuan II ini, guru melanjutkan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan guru membagikan hasil nilai evaluasi pada hari Senin dan membahas sekilas. Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II sebagai berikut.

- (1) Pada awal pembelajaran melakukan tanya jawab dengan siswa secara lisan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tujuannya adalah agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.
- (2) Pada kegiatan inti, siswa dibentuk kelompok membaca terdiri dari 3 kelompok putri dan 1 kelompok putra. Masing – masing kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dan kemampuan membaca rendah.
- (3) Tiap kelompok diberikan teks bacaan dengan judul “Kijang Binatang yang Saya Sukai” dan satu lembar tugas kelompok.
- (4) Siswa diminta untuk membaca dalam hati.
- (5) Setiap kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok yang telah disediakan yaitu menuliskan gagasan utama tiap paragraf dalam

bacaan dan menuliskan kata-kata sulit yang terdapat dalam bacaan dan mencari arti kata baru tersebut.

- (6) Siswa diminta untuk menuliskan rangkuman dari bacaan yang didapat.
- (7) Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, tiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi.
- (8) Guru menuliskan kata-kata sulit di papan tulis kemudian siswa dalam kelompok bergantian membacakan makna kata-kata sulit tersebut dan guru menuliskannya di papan tulis.
- (9) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dipahami, dan guru menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami siswa.
- (10) Siswa diberikan tes membaca pemahaman.
- (11) Siswa dan guru membahas soal kemudian siswa mengumpulkan lembar jawab kepada guru.
- (12) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (13) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

c) Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Februari 2014 pukul 09.30-10.40 WIB. Pada pertemuan III ini, guru mengingatkan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, dengan kegiatan awal melakukan tanya jawab dengan siswa secara lisan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tujuannya adalah agar siswa mengingat kembali

materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Guru membagikan hasil nilai tes membaca pemahaman pada hari Selasa. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan III adalah sebagai berikut.

- (1) Guru mengkondisikan kelas membuka pelajaran dan apersepsi.
- (2) Pada kegiatan inti, siswa dibentuk menjadi 4 kelompok membaca.
- (3) Guru menyiapkan 4 buah teks bacaan dan setiap bacaan terdapat 4 pertanyaan terkait dengan isi teks bacaan
- (4) Setiap kelompok diberikan sebuah teks bacaan yang berbeda-beda.
- (5) Setiap kelompok harus menunjuk satu wakil untuk menjadi juru bicara. Siswa membaca dalam hati dan berdiskusi mengerjakan soal pada lembar tugas yang diberikan oleh guru.
- (6) Siswa yang ditunjuk menjadi juru bicara membacakan teks yang didapatkan oleh kelompoknya dan kelompok lainnya berlomba untuk menjawab pertanyaan dari kelompok yang membacakan teks, begitu seterusnya sampai semua juru bicara perwakilan kelompok membacakan teks dan pertanyaan.
- (7) Bagi kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat mendapatkan poin 10 dan kelompok yang mendapatkan poin terbanyak mendapatkan *reward* dari guru.
- (8) Siswa diminta untuk mencatat kosa kata baru, kemudian guru menuliskannya di papan tulis dan siswa diminta untuk mencatat makna dari kata tersebut.

- (9) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dipahami, dan guru menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami siswa.
- (10) Siswa diberi tes membaca pemahaman.
- (11) Siswa mengumpulkan soal dan lembar jawab. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (12) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

3) Observasi Kegiatan

a) Proses Pembelajaran

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Rekapitulasi observasi aktivitas guru selama pembelajaran Siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Rata-rata Pertemuan		
		I	II	III
1	Menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran	3	3	3
2	Guru mengarahkan siswa dalam kelompok membaca yang dibentuk secara heterogen	3	3	3
3	Guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa	2	2	3
4	Guru memberikan materi wacana pada setiap kelompok kecil	3	3	3
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati	2	2	2
6	Guru berkeliling memberikan penilaian terhadap kinerja siswa dan mendengarkan siswa saat membaca	2	2	2
7	Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang diperoleh siswa	2	3	3
8	Guru membimbing siswa untuk mencari makna kata baru dalam bacaan	3	3	3
9	Guru membimbing siswa untuk merangkum poin utama dalam bacaan	2	2	2
10	Guru melakukan tes pemahaman bacaan	3	3	3
11	Guru melakukan refleksi	2	2	3
Jumlah		2,6	28	30
Rata-rata		2,3	2,5	2,7
Kriteria		CB	CB	B

Berdasarkan lembar observasi, guru telah melakukan pembelajaran dengan cukup baik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan melakukan langkah-langkah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan cukup baik. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I yang termasuk dalam kategori baik adalah sebagai berikut.

- (1) Guru sudah baik dalam menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran, membersihkan ruang kelas dan mengkondisikan siswa.
- (2) Guru membentuk siswa dalam kelompok membaca yang heterogen. Ketika ada siswa yang tidak mau berkelompok, guru membujuk dan memberikan arahan agar siswa mau berkelompok.
- (3) Guru memberikan bacaan kepada tiap anggota kelompok membaca.
- (4) Guru memberikan pertanyaan dalam teks bacaan dan membahas bersama siswa.
- (5) Guru membimbing siswa mencari makna kata baru dalam bacaan.
- (6) Guru memberikan tes membaca pemahaman pada setiap akhir pertemuan pembelajaran siklus I kemudian membahas soal tersebut bersama siswa.

Pada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) setiap pertemuan dalam siklus I terdapat beberapa kekurangan dari aktivitas guru sebagai berikut.

- (1) Pada awal pembelajaran guru terkadang tidak menyebutkan tujuan pembelajaran dan tujuan membaca.
- (2) Ketika siswa yang seharusnya disuruh membaca dalam hati, guru hanya memerintahkan untuk membaca. Sehingga ada siswa yang membaca dengan bersuara tidak membaca dalam hati dan guru membiarkan tidak menegur siswa tersebut.

- (3) Saat diskusi kelompok membaca, guru kurang mengawasi jalannya diskusi. Sehingga ada anggota kelompok yang tidak mengerjakan tugas kelompok.
- (4) Guru belum mengarahkan siswa untuk mencatat poin utama dalam bacaan. Sebagian besar siswa ada yang mencatat dan ada yang tidak mencatat.
- (5) Guru kurang melakukan refleksi saat akhir pembelajaran.

Selama proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) peneliti juga melakukan pengamatan pada aktivitas siswa dalam kelas. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Rekapitulasi Observasi Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Rata-rata Pertemuan		
		I	II	III
1	Siswa mau dibentuk kelompok heterogen	2,2	2,4	2,8
2	Siswa membaca dalam hati sesuai dengan perintah guru	1,8	2,3	2,8
3	Mau bekerjasama antar anggota kelompok	1,8	2,3	2,6
4	Menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan yang didapat	2,2	2,2	2,4
5	Mencatat kosa kata baru dalam bacaan	2,1	2,2	2,3
6	Mencari makna kosa kata baru yang didapat	1,8	2,1	2,6
7	Tidak mendominasi saat diskusi kelompok	2,1	2,4	2,6
8	Merangkum poin-poin utama dalam bacaan	2,3	2,3	2,8
9	Ikut aktif dalam diskusi kelompok membaca	2,2	2,4	2,6
10	Tidak membuat gaduh saat proses pembelajaran berlangsung	2,3	2,5	2,8
Jumlah		20,8	23,1	26,3
Rata-rata		2,08	2,31	2,6
Kriteria		CB	CB	B

Dari tabel rekapitulasi pengamatan siswa, aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman siklus I termasuk dalam kategori cukup baik. Jika dibandingkan dengan aktivitas siswa dalam pra siklus, aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I lebih baik. Siswa lebih aktif dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Rata-rata aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori baik pada pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa ketika diberikan pertanyaan terkait dengan bacaan terlihat aktif menjawab. Guru tidak perlu untuk menunjuk siswa, tetapi siswa sudah dengan kesadaran diri mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan.
- (2) Siswa mau merangkum poin-poin utama dalam bacaan, meskipun ada beberapa siswa yang tidak merangkum (kebanyakan siswa putera).
- (3) Siswa aktif dalam diskusi kelompok membaca, saat mengerjakan tugas kelompok kerjasama antar anggota sudah mulai terlihat.
- (4) Sebagian besar siswa tidak membuat gaduh saat kegiatan pembelajaran, tidak ada yang melakukan penyimpangan saat pembelajaran berlangsung.
- (5) Siswa mau mencatat kosa kata dalam bacaan dan menuliskan maknanya ke dalam buku catatan.

- (6) Siswa mau dibentuk kelompok membaca yang heterogen meskipun pada awalnya ada siswa yang tidak mau karena tidak satu kelompok dengan teman bermain.

Selain itu masih terdapat beberapa kekurangan dalam aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I ini. Aktivitas siswa yang masih rendah adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa saat disuruh untuk membaca dalam hati, tidak mendengarkan perintah. Sehingga siswa membaca teks dengan bersuara.
- (2) Pada pertemuan awal siswa belum dapat bekerja sama antar anggota kelompok. Ada siswa yang hanya melihat saja saat anggota lain mengerjakan tugas.
- (3) Saat guru menyuruh siswa untuk mencari makna kosa kata baru, ada siswa yang hanya mendengarkan saja dan tidak berbuat apa-apa hanya menunggu siswa lain menjawab.
- (4) Beberapa siswa yang pandai mendominasi saat diskusi kelompok membaca.
- (5) Ketika siswa diminta untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, awalnya siswa masih malu dan volume suaranya kecil dan guru memberikan motivasi agar siswa tersebut lebih percaya diri

Dari hasil lembar observasi guru dan siswa selama pembelajaran siklus I, hasil observasi guru selama proses

pembelajaran pada siklus I adalah cukup baik dan hasil observasi siswa selama proses pembelajaran siklus I juga cukup baik.

b) Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siklus I

Pada akhir siklus I, dilakukan penilaian akhir siklus I untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa. Berikut ini adalah nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I.

Tabel 9. Tabel Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

No	Nomor Induk	Nilai	Keterangan
1	1698	90	Tuntas
2	1708	80	Tuntas
3	1715	60	Belum Tuntas
4	1717	70	Tuntas
5	1723	90	Tuntas
6	1724	50	Belum Tuntas
7	1725	60	Belum Tuntas
8	1726	80	Tuntas
9	1728	60	Belum Tuntas
10	1730	50	Belum Tuntas
11	1732	90	Tuntas
12	1736	70	Tuntas
13	1737	70	Tuntas
14	1738	80	Tuntas
15	1739	80	Tuntas
16	1743	40	Belum Tuntas
	Nilai Tertinggi		90
	Nilai Terendah		40

Nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada pratindakan dapat dilihat pada lampiran. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca siswa kelas IV didapatkan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Untuk mengetahui

jumlah siswa yang telah memenuhi ketuntasan dalam membaca pemahaman, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase(%)
Tuntas	10	62,5
Belum tuntas	6	37,5
Jumlah	16	100

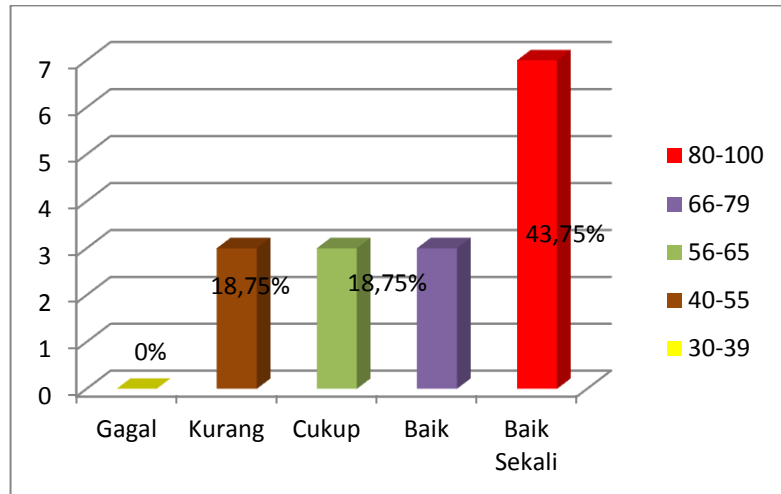
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data yaitu siswa yang telah memenuhi ketuntasan dalam membaca pemahaman ada 10 siswa atau 62,5% dan siswa yang belum tuntas ada 6 siswa atau 37,5% dari jumlah siswa yaitu 16 orang. Dengan demikian terjadi kenaikan ketuntasan nilai siswa dari pra tindakan ke siklus I. Siswa dikatakan tuntas jika hasil tes membaca pemahaman siswa mendapatkan nilai ≥ 62 sesuai KKM. Apabila data hasil penelitian dituangkan dalam bentuk tabel, nampak seperti di bawah ini.

Tabel 11. Tabel Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

Interval Nilai	Kategori Nilai	f	Persentase(%)
80-100	Baik sekali	7	43,75
66-79	Baik	3	18,75
56-65	Cukup	3	18,75
40-55	Kurang	3	18,75
30-39	Gagal	0	0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh predikat baik sekali ada 7 siswa (43,75%), predikat baik ada 3 siswa (18,75%), predikat cukup ada 3 siswa (18,75%), dan predikat kurang 3 siswa (18,75). Dengan demikian, terjadi kenaikan

jumlah siswa yang memperoleh predikat baik dan cukup menjadi berkurang. Data hasil penelitian bila divisualisasikan dalam bentuk histogram, nampak seperti di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I

Dari histogram di atas diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik ada 7 siswa atau sebesar 43,75%, kategori baik ada 3 siswa atau sebesar 18,75%, dalam kategori cukup ada 3 siswa atau sebesar 18,75%, dan dalam kategori kurang ada 3 siswa atau sebesar 18,75%.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru. Peneliti bersama guru kelas bertemu dan mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan, melakukan

penilaian terhadap proses pembelajaran, mengkaji masalah yang muncul kemudian merencanakan perbaikan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan sebagai berikut.

- (a) Ketika siswa yang seharusnya disuruh membaca dalam hati, guru hanya memerintahkan untuk membaca. Sehingga ada siswa yang membaca dengan bersuara tidak membaca dalam hati dan guru membiarkan tidak menegur siswa tersebut.
- (b) Saat diskusi kelompok membaca, guru kurang mengawasi jalannya diskusi. Sehingga ada anggota kelompok yang tidak mengerjakan tugas kelompok.
- (c) Guru kurang melakukan refleksi saat akhir pembelajaran.
- (d) Pada pertemuan awal siswa belum dapat bekerja sama antar anggota kelompok. Ada siswa yang hanya melihat saja saat anggota lain mengerjakan tugas.
- (e) Saat guru menyuruh siswa untuk mencari makna kosa kata baru, ada siswa yang hanya mendengarkan saja dan tidak berbuat apa-apa hanya menunggu siswa lain menjawab.
- (f) Beberapa siswa yang pandai mendominasi saat diskusi kelompok membaca.

Hasil tes membaca pemahaman siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas KKM,

pada prasiklus hanya 6 siswa dan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas KKM 10 siswa dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah yaitu 40.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, peneliti merasa masih memerlukan adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut.

(a) Modifikasi dalam pembentukan kelompok pada siklus II.

Kelompok membaca yang sebelumnya terdiri dari kelompok putra dan kelompok putri, pada siklus ke II kelompok membaca dibentuk dengan anggota siswa putra dan siswa putri dalam satu kelompok kecil yang heterogen. Hal ini dikarenakan siswa putra saat berkelompok dengan siswa putra sering ramai sendiri. Sehingga pembentukan kelompok putra putri ini diharapkan dapat meminimalisir siswa ramai saat pelajaran.

(b) Berdiskusi dengan guru kelas untuk lebih membimbing siswa saat berdiskusi kelompok membaca dan berkeliling melihat kinerja siswa saat diskusi kelompok membaca.

c. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan ini berpedoman pada hasil observasi dan refleksi siklus I. Kekurangan yang terdapat dalam siklus I diperbaiki dalam siklus II, yaitu pada proses dan hasil yang ingin

dicapai. Guru diharapkan untuk lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran saat siswa berkelompok maupun saat pembahasan materi bacaan. Materi pembelajaran pada siklus II adalah membaca intensif cerpen untuk menemukan makna tersirat dalam cerpen. Alokasi waktu pada siklus II adalah 4x35 menit atau 2x pertemuan.

Untuk melaksanakan tindakan siklus II dilakukan perencanaan dan persiapan sebagai berikut.

- (a) Membentuk kelompok membaca heterogen yang terdiri dari siswa putera dan siswa puteri dalam satu kelompok membaca.
- (b) Diskusi kelompok membaca dengan teks bacaan cerpen anak. Siswa diminta untuk menyebutkan unsur intrinsik cerpen, makna tersirat dan menyebutkan isi dari cerpen anak tersebut.
- (c) Memperkenalkan kosa kata baru dalam teks bacaan.
- (d) Melakukan tes membaca pemahaman pada setiap akhir pertemuan.
- (e) Mempersiapkan RPP tentang membaca intensif cerpen anak untuk menemukan makna tersirat dalam cerpen.
- (f) Mempersiapkan sarana atau media pembelajaran yang diperlukan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan yaitu 2x35 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, namun pada siklus II, materi bacaan untuk siswa adalah cerita pendek anak dan pembentukan kelompok membaca

terdiri dari kelompok heterogen siswa putera dan siswa puteri dengan tingkat kemampuan membaca rendah dan tingkat kemampuan membaca tinggi. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dibagi menjadi 2 pertemuan yaitu pada hari Jumat, 21 Maret 2014 dan Sabtu, 22 Maret 2014.

1) Pertemuan I Siklus II

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Maret 2014 pukul 07.30–09.10 WIB. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut.

- (a) Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam, dan melakukan apersepsi.
- (b) Guru menjelaskan garis besar dari unsur intrinsik cerpen dan arti makna tersirat dalam cerpen.
- (c) Pada kegiatan inti, siswa dibentuk menjadi 4 kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok terdiri dari siswa putera dan siswa puteri yang memiliki kemampuan membaca tinggi dan kemampuan membaca rendah.
- (d) Selanjutnya siswa dibagikan cerpen dengan judul “Tikus yang Cacat”.
- (e) Siswa diminta untuk membaca dalam hati.
- (f) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai unsur intrinsik cerpen dan makna tersirat yang ada dalam cerpen yang telah diberikan oleh guru.

- (g) Guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi, menegur siswa yang ramai.
- (h) Siswa diberi kesempatan menanyakan kosa kata yang belum diketahui. Kemudian siswa dan guru mencari makna kata tersebut.
- (i) Setelah diskusi kelompok selesai, setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi, siswa lain menanggapi dan guru membahas soal yang belum jelas.
- (j) Siswa diminta untuk menuliskan rangkuman dari cerpen yang didapat.
- (k) Pada kegiatan akhir, siswa diberikan tes membaca pemahaman berupa 5 soal uraian.
- (l) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- (m) Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

2) Pertemuan II

Pertemuan II Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Maret 2014 pukul 07.30-09.10 WIB. Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut.

- (a) Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, mengabsen siswa dan memberikan apersepsi.
- (b) Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- (c) Siswa dibentuk kelompok membaca putera dan puteri.

- (d) Guru menunjuk 5 siswa yang terdiri dari 2 siswa putera dan 2 siswa puteri untuk menjadi ketua kelompok. Kemudian setiap ketua kelompok mendapatkan masing-masing satu buah gulungan kertas yang berisi cerpen dan lembar soal.
- (e) Siswa bersama kelompok berdiskusi menjawab pertanyaan ditulis di kertas dan membuat ringkasan singkat dari cerpen yang didapat.
- (f) Guru mengawasi jalannya diskusi kelompok dan membatasi waktu diskusi.
- (g) Bagi kelompok yang telah selesai terlebih dahulu diminta untuk membacakan diskusinya dan mendapatkan poin terbanyak.
- (h) Siswa bersama guru membahas soal dalam lembar tugas, kelompok yang telah menyelesaikan tugas dengan waktu tercepat mendapatkan *reward* dari guru.
- (i) Ketua kelompok mengumpulkan lembar jawab kepada guru. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum jelas.
- (j) Siswa diberikan soal evaluasi akhir siklus II, guru mengawasi siswa saat evaluasi. Setelah selesai siswa mengumpulkan lembar soal dan lembar jawab kepada guru.
- (k) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- (l) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

3) Observasi

a) Proses Pembelajaran

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Compostion* (CIRC) berlangsung. Observasi dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi observasi guru pada pembelajaran membaca pemahaman siklus I.

Tabel 12. Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Rata-rata	
		I	II
1	Menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran	3	3
2	Guru mengarahkan siswa dalam kelompok membaca yang dibentuk secara heterogen	3	4
3	Guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa	3	3
4	Guru memberikan materi wacana pada setiap kelompok kecil	3	3
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati	3	3
6	Guru berkeliling memberikan penilaian terhadap kinerja siswa	2	3
7	Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang diperoleh siswa	3	3
8	Guru membimbing siswa untuk mencari makna kata baru dalam bacaan	3	3
9	Guru membimbing siswa untuk merangkum poin utama dalam bacaan	2	3
10	Guru melakukan tes pemahaman bacaan	3	3
11	Guru melakukan refleksi	2	3
Jumlah		31	33
Rata-rata		2,8	3

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi guru, guru melakukan pembelajaran dengan baik. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan melakukan langkah-langkah metode CIRC dengan benar. Kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus I sudah berkurang. Secara keseluruhan

aktivitas guru pada siklus II ini sudah lebih baik dari pada saat pembelajaran siklus I dan sudah termasuk kategori baik. Aktivitas guru yang termasuk dalam kategori baik pada pembelajaran siklus II yaitu.

- (1) Guru menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran, mengkondisikan siswa dan mengarahkan siswa saat pembentukan kelompok membaca heterogen.
- (2) Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan membaca pada awal pembelajaran.
- (3) Saat kegiatan diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan kepada seluruh siswa dengan memeriksanya satu persatu.
- (4) Guru sudah membimbing siswa untuk merangkum isi bacaan dan memperingatkan jika ada siswa yang tidak mencatat.
- (5) Guru sudah melakukan refleksi pada akhir pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran membaca pemahaman siklus II juga meningkat dan sudah termasuk kategori baik. Jika pada pembelajaran siklus I banyak terdapat kekurangan, saat pembelajaran siklus II sudah berhasil diperbaiki. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel 13. Rekapitulasi Observasi Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Rata-rata Pertemuan	
		I	II
1	Siswa mau dibentuk kelompok heterogen	3,5	3,6
2	Siswa membaca dalam hati sesuai dengan perintah guru	3,3	3,1
3	Mau bekerjasama antar anggota kelompok	2,7	2,8
4	Menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan yang didapat	2,5	2,75
5	Mencatat kosa kata baru dalam bacaan	2,5	2,8
6	Mencari makna kosa kata baru yang didapat	2,9	2,9
7	Tidak mendominasi saat diskusi kelompok	2,8	2,9
8	Merangkum poin-poin utama dalam bacaan	3,1	3,3
9	Ikut aktif dalam diskusi kelompok membaca	2,9	2,9
10	Tidak membuat gaduh saat proses pembelajaran berlangsung	2,8	3,1
Jumlah		29	30,1 5
Rata-rata		2,9	3,01
Kriteria		B	B

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi siswa, siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman sudah lebih aktif dari pada saat siklus I. Kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus I sudah berkurang. Secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II ini sudah lebih baik dari pada saat pembelajaran siklus I dan sudah termasuk kategori baik. Aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori baik pada pembelajaran siklus II yaitu.

- (1) Saat pembentukan kelompok membaca putra dan putri sudah tidak seperti saat pembelajaran pada siklus I. Siswa sudah mau berbaur berkelompok dengan teman yang bukan dari kelompok bermain, meskipun siswa putra dan siswa putri dijadikan satu

kelompok tetapi ketika bekerja dalam kelompok membaca terlihat bersemangat.

- (2) Kerjasama dalam kelompok membaca sudah ada peningkatan daripada siklus I.
- (3) Dominasi dari siswa yang pandai berkurang, sehingga siswa lain dapat memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari bacaan.
- (4) Sebagian kecil siswa masih ada yang membaca dengan bersuara tetapi kemudian guru menegur dan siswa kembali membaca dalam hati.
- (5) Sebagian besar siswa selalu mencatat kosa kata baru yang ada dalam bacaan.
- (6) Siswa juga tidak ragu untuk menjawab pertanyaan guru dan bertanya kepada guru saat diberi kesempatan bertanya.

Pada pembelajaran siklus II ini aktivitas siswa selama bekerja kelompok dengan kelompok membaca, menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan sudah dalam kategori baik.

b) Hasil Nilai Membaca Pemahaman

Pada akhir siklus II, dilakukan penilaian terhadap hasil membaca pemahaman siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami isi cerpen yang diberikan. Nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

No	Nomor Induk	Nilai	Keterangan
1	1698	80	Tuntas
2	1708	90	Tuntas
3	1715	70	Tuntas
4	1717	70	Tuntas
5	1723	80	Tuntas
6	1724	60	Belum Tuntas
7	1725	70	Tuntas
8	1726	80	Tuntas
9	1728	90	Tuntas
10	1730	70	Tuntas
11	1732	70	Tuntas
12	1736	80	Tuntas
13	1737	70	Tuntas
14	1738	60	Belum Tuntas
15	1739	90	Tuntas
16	1743	50	Belum Tuntas
	Nilai Tertinggi		90
	Nilai Terendah		50

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa nilai membaca pemahaman siswa kelas IV tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Untuk mengetahui jumlah siswa yang telah memenuhi ketuntasan dalam membaca pemahaman, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Ketuntasan Siswa dalam Membaca Pemahaman Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase(%)
Tuntas	13	81,25
Belum tuntas	3	18,75
Jumlah	16	100

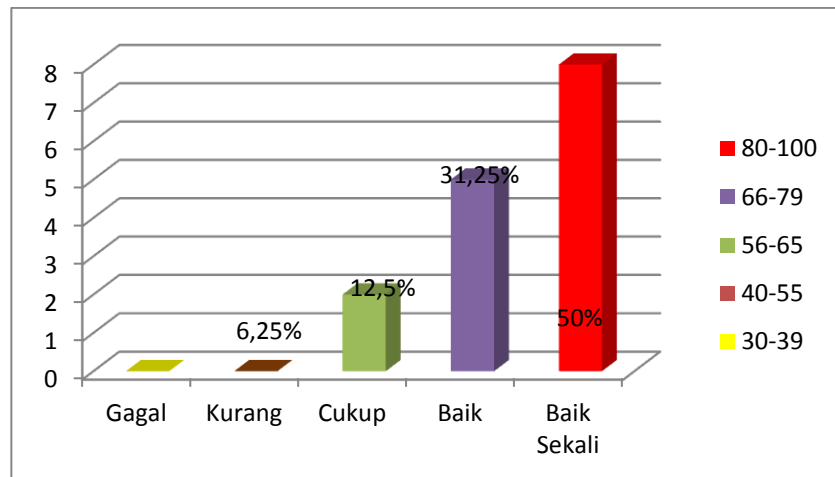
Berdasarkan tabel ketuntasan siswa, diketahui bahwa siswa yang telah memenuhi ketuntasan ada 13 atau 81,25%. Dengan demikian terjadi kenaikan ketuntasan nilai siswa dari siklus I ke siklus II. Siswa dikatakan tuntas jika hasil tes membaca pemahaman siswa

mendapatkan nilai ≥ 62 sesuai KKM. Apabila data hasil penelitian dituangkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 16. Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Interval Nilai	Kategori Nilai	F	Persentase(%)
80-100	Baik sekali	8	50
66-79	Baik	5	31,25
56-65	Cukup	2	12,5
40-55	Kurang	1	6,25
30-39	Gagal	0	0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh predikat baik sekali ada 8 siswa (50 %), predikat baik ada 5 siswa (31,25%), predikat cukup ada 2 orang (12,5%), dan predikat kurang ada 1 orang (6,25%). Dengan demikian, terjadi kenaikan jumlah siswa yang memperoleh predikat baik menjadi baik sekali, jumlah siswa yang memperoleh predikat cukup menjadi baik dan jumlah siswa yang memperoleh predikat cukup menjadi berkurang. Data hasil penelitian bila divisualisasikan dalam bentuk histogram, nampak seperti berikut ini.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

Dari histogram di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik ada 8 siswa atau sebesar 50%, kategori baik ada 5 siswa atau sebesar 31,25%, dalam kategori cukup ada 2 siswa atau sebesar 12,5% dan kategori kurang ada 1 siswa atau sebesar 6,25%.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam kegiatan membaca pemahaman dan untuk mengetahui peningkatan nilai siswa dalam membaca pemahaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sudah dilaksanakan dengan baik. Secara umum dalam pelaksanaan siklus II ini tidak ditemukan kendala yang cukup serius, karena pelaksanaan siklus II

merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I serta hasil diskusi dengan guru.

Berdasarkan hasil observasi guru selama proses pembelajaran, guru melakukan pembelajaran dengan baik. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan melakukan langkah-langkah metode CIRC dengan benar. Kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus I sudah berkurang. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II ini sudah lebih baik dari pada saat pembelajaran siklus I dan sudah termasuk kategori baik. Guru menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran, mengkondisikan siswa dan mengarahkan siswa saat pembentukan kelompok membaca heterogen mendapat skor baik.

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan membaca pada awal pembelajaran. Saat kegiatan diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan kepada seluruh siswa dengan memeriksanya satu persatu. Guru sudah membimbing siswa untuk merangkum isi bacaan dan memperingatkan jika ada siswa yang tidak mencatat. Dapat disimpulkan dari hasil observasi siklus II ini proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengalami peningkatan. Indikator aktivitas guru pada siklus I termasuk dalam kategori cukup baik, pada siklus II ini sudah termasuk ke dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi siswa, siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman sudah lebih aktif dari pada saat siklus I. Kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus I sudah berkurang. Secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II ini sudah lebih baik dari pada saat pembelajaran siklus I dan sudah termasuk kategori baik.

Saat pembentukan kelompok membaca putra dan putri sudah tidak seperti saat pembelajaran pada siklus I. Siswa sudah mau berbaaur berkelompok dengan teman yang bukan dari kelompok bermain, meskipun siswa putra dan siswa putri dijadikan satu kelompok tetapi ketika bekerja dalam kelompok membaca terlihat bersemangat.

Kerjasama dalam kelompok membaca sudah ada peningkatan daripada siklus I. Dominasi dari siswa yang pandai berkurang, sehingga siswa lain dapat memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari bacaan. Sebagian kecil siswa masih ada yang membaca dengan bersuara tetapi kemudian guru menegur dan siswa kembali membaca dalam hati. Sebagian besar siswa selalu mencatat kosa kata baru yang ada dalam bacaan. Siswa juga tidak ragu untuk menjawab pertanyaan guru dan bertanya kepada guru saat diberi kesempatan bertanya.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran membaca pemahaman siklus II juga meningkat dan sudah termasuk kategori baik. Jika pada pembelajaran siklus I banyak terdapat kekurangan, saat pembelajaran siklus II sudah berhasil diperbaiki. Indikator aktivitas

siswa pada siklus I termasuk dalam kategori cukup baik dan pada siklus II ini berhasil meningkat ke dalam kategori baik.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa yang telah tuntas KKM sebanyak 13 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas KKM ada 3 siswa dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Meskipun ada 3 siswa yang belum mencapai nilai tuntas KKM. Dilihat dari lembar jawab dari siswa yang belum tuntas, siswa kurang teliti saat membaca opsi jawaban dan melihat pada lembar observasi siswa siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok membaca juga termasuk dalam siswa yang belum tuntas.

Penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV SD Negeri II Pasunggingan ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase nilai KKM siswa.
2. Selama pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), siswa terlihat lebih aktif, lebih dapat

bekerjasama dengan teman sebaya dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan tes membaca pemahaman, dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar dari kondisi prasiklus sampai dilakukannya pembelajaran membaca pemahaman melalui metode CIRC pada siklus I dan siklus II. Pencapaian hasil belajar di setiap siklus sudah meningkat dan persentase KKM sudah mencapai 81,25% dari target kriteria keberhasilan penelitian yaitu 70%. Sehingga tidak perlu untuk dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data dari pelaksanaan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari nilai tes membaca pemahaman yang dilakukan setiap akhir siklus. Hasil tes siklus I disajikan pada tabel di berikut ini.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV Siklus I

Interval Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Presentase(%)
80-100	Baik sekali	7	43,75
66-79	Baik	3	18,75
56-65	Cukup	3	18,75
40-55	Kurang	3	18,75
30-39	Gagal	0	0

Berdasarkan tabel distribusi kemampuan membaca pemahaman, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas II

SD Negeri II Pasunggingan sudah mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Data tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: siswa yang mendapatkan rentang nilai antara 80-100 sebanyak 7 siswa atau 43,75% (kategori baik sekali), siswa yang mendapatkan rentang nilai antara 66-79 sebanyak 3 siswa atau 18,75% (kategori baik), siswa yang mendapatkan rentang nilai 56-65 ada 3 siswa atau 18,75% (kategori cukup), siswa yang mendapatkan rentang nilai 40-55 ada 3 siswa atau 18,75% (kategori cukup), dan siswa yang mendapatkan rentang nilai antara 30-39 tidak ada 0% (kategori gagal).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai ≥ 62 sebanyak 10 siswa atau sebesar 62,5%. Sedangkan siswa yang belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah 62 sebanyak 6 siswa atau sebesar 37,5%.

b. Siklus II

Kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari nilai tes membaca pemahaman yang dilakukan setiap akhir siklus. Hasil tes siklus II disajikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV Siklus II

Interval Nilai	Kategori Nilai	f	Persentase(%)
80-100	Baik sekali	8	50
66-79	Baik	5	31,25
56-65	Cukup	2	12,5
40-55	Kurang	1	6,25
30-39	Gagal	0	0

Berdasarkan tabel kemampuan membaca pemahaman siklus II, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas II SD Negeri II Pasunggingan sudah mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Data tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: siswa yang mendapatkan rentang nilai antara 800-100 sebanyak 8 siswa atau 50% (kategori baik sekali), siswa yang mendapatkan rentang nilai antara 66-79 sebanyak 5 siswa atau 31,25% (kategori baik), siswa yang mendapatkan rentang nilai 56-65 ada 2 siswa atau 12,5% (kategori cukup), siswa yang mendapatkan rentang nilai 40-55 ada 1 siswa atau 6,25% (kategori cukup), dan siswa yang mendapatkan rentang nilai antara 30-39 tidak ada 0% (kategori gagal).

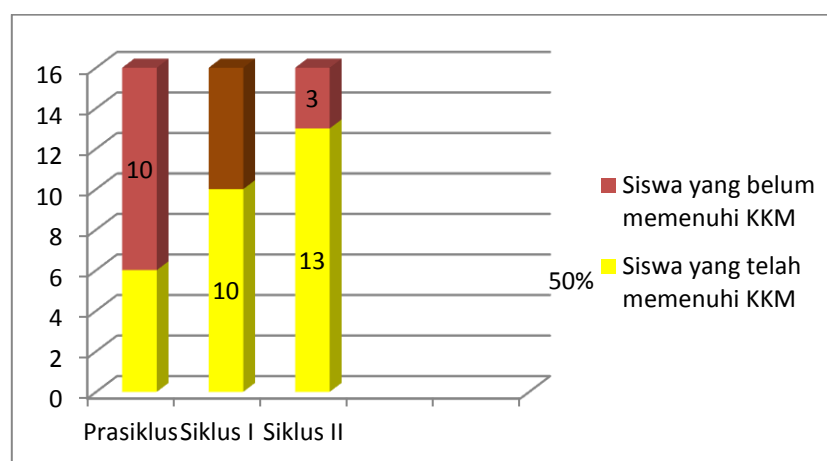
Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebesar 18,75%. Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai ≥ 62 sebanyak 13 siswa atau sebesar 81,25%. Sedangkan siswa yang belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah 62 sebanyak 3 siswa atau sebesar 18,75%.

Perencanaan dan pengelolaan proses pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di setiap siklus. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV dari Prasiklus sampai Siklus II

No	Interval Nilai	Nilai						Keterangan
		Prasiklus		Siklus I		Siklus II		
		F	%	F	%	F	%	
1	80 – 100	3	18,75	7	43,75	8	50	Baik Sekali
2	66 – 79	3	18,75	3	18,75	5	31,25	Baik
3	56 – 65	4	25	3	18,75	2	12,5	Cukup
4	40 – 55	5	31,25	3	18,75	1	6,25	Kurang
5	30 – 39	1	6,25	0	0	0	0	Gagal

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang sudah mencapai KKM ≥ 62 dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 6. Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV dari Prasiklus sampai dengan Siklus II

Dari diagram batang siswa yang memenuhi KKM dapat dilihat pada pra siklus (sebelum tindakan) jumlah siswa memenuhi KKM hanya 6 siswa atau sebesar 37,5% sedangkan yang belum memenuhi KKM sebanyak 10 siswa atau sebesar 62,5 %. Siklus I menyatakan bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 10 siswa atau

sebesar 62,5 % yang belum memenuhi KKM sebesar 37,5%. Kemudian pada siklus II jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 13 siswa atau sebesar 81,25% dan siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 18,75%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa membuktikan bahwa penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N II Pasunggingan.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Pada proses pembelajaran membaca pemahaman mengalami peningkatan, dimana pada awalnya siswa merasa sulit menentukan gagasan utama bacaan, sulit untuk memahami bacaan, siswa tidak fokus dalam pembelajaran, lebih senang bermain sendiri, bercerita dengan teman, melamun dan ramai. Setelah diterapkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode CIRC, siswa merasa lebih mudah dalam menentukan gagasan utama dalam bacaan juga memahami isi dari bacaan, selain itu siswa lebih antusias dan fokus dalam kegiatan

pembelajaran. Saat diterapkannya pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode CIRC tersebut pembelajaran juga menjadi menyenangkan namun tetap efektif.

Pada proses pembelajaran siklus kekurangan ada pada indikator siswa bekerjasama antar anggota kelompok, hal ini terjadi karena siswa pandai cenderung mendominasi saat diskusi kelompok membaca. Sehingga siswa yang kurang pandai menjadi pasif dan hanya melihat temannya mengerjakan tugas kelompok, guru juga kurang memperhatikan siswa dan kurang menegur siswa yang pasif.

Selain itu kekurangan juga ada pada indikator siswa membaca dalam hati, sebagian siswa seharusnya membaca dalam hati untuk lebih dapat fokus agar dapat memahami isi dari bacaan. Hal ini terjadi karena guru hanya menyuruh siswa untuk membaca, bukan memberi perintah untuk membaca dalam hati dan saat siswa membaca dengan bersuara guru juga tidak memberikan peringatan pada siswa.

Indikator siswa mencatat kosa kata baru dalam bacaan dalam siklus I juga masih kurang. Hal ini terjadi karena siswa tidak mempunyai inisiatif sendiri untuk mencatat hal-hal yang penting saat pembelajaran, semua harus menunggu ada perintah dari guru terlebih dahulu.

Pada pembelajaran Siklus II dominasi dari siswa pandai sudah berkurang, karena pembentukan kelompok sudah diacak kembali. Kerja sama dalam kelompok membaca lebih terlihat. Kemudian ketika

siswa disuruh untuk membaca dalam hati, sebagian besar siswa sudah membaca dalam hati dan tidak bersuara seperti pada pembelajaran siklus I. Sebagian besar siswa juga sudah ada inisiatif sendiri untuk mencatat kosa kata baru dalam bacaan tidak harus menunggu perintah dari guru. Secara keseluruhan indikator observasi aktifitas siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II sudah terjadi peningkatan. Rata-rata indikator aktifitas siswa pada siklus I berada dalam kategori cukup baik sedangkan rata-rata indikator aktifitas siswa pada siklus II berada dalam kategori baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru juga mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata skor tiap indikator aktivitas 2,3 dan pada siklus II rata-rata skor tiap indikator 2,5. Skor indikator yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dapat dikategorikan cukup baik .

Skor indikator aktivitas guru pada siklus I tidak ada yang mendapat skor kurang, rata-rata mendapatkan skor 2 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Beberapa kekurangan dari indikator aktivitas guru adalah menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyebutkan tujuan membaca. Memberikan perintah siswa untuk membaca dalam hati, berkeliling memberikan penilaian saat siswa melakukan diskusi kelompok membaca dan membimbing siswa untuk merangkum poin-poin utama dalam bacaan. Beberapa kekurangan dalam indikator aktivitas guru tersebut pada pertemuan kedua dan

ketiga kemudian berangsur menjadi kategori baik dan pada siklus II hampir semua indikator aktivitas guru termasuk dalam kategori baik.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV SD N II Pasunggingan setelah menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan nilai tes membaca pemahaman dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukannya tindakan sampai pada pemberian tindakan pada siklus I dan dilanjutkan siklus II.

Pada awal sebelum dilakukan tindakan, persentase siswa yang mencapai KKM baru mencapai 37,5% atau 6 siswa, sebanyak 62,5% atau 10 siswa belum mencapai KKM. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan membaca pemahaman masih rendah. Hal ini disebabkan pada saat kegiatan belajar membaca pemahaman masih bersifat konvensional, guru kurang menguasai kelas, kurang interaksi antara siswa-guru, guru-siswa dan siswa-siswa. Sudjana (1989: 76) menyatakan bahwa metode merupakan salah satu penunjang dalam sebuah pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas untuk menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan

pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan isi materi pembelajarannya.

Pada tahap pra tindakan siswa juga belum aktif dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar hanya satu arah, guru kepada siswa. Sehingga banyak siswa yang tidak fokus, bahkan ada siswa yang duduk di belakang hanya mengikuti pelajaran dengan tatapan kosong. Padahal agar kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dapat terlaksana dengan baik tentunya siswa harus ikut aktif dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat dari Farida Rahim (2005:16) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca antara lain adalah faktor intelektual di mana metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru turut mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Dalam hal ini, keterlibatan siswa untuk belajar secara aktif merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Dengan demikian siswa tidak hanya menerima saja materi pengajaran yang diterima guru, melainkan siswa juga berusaha menggali dan mengembangkan sendiri dalam kelompoknya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Eggen dan Kauchack (1998:1) yang menulis bahwa *“Effective learning occurs when students are actively involved in organizing and finding relationships in the information”*.

Mengetahui hambatan-hambatan pada tahap pra tindakan, guru bersama peneliti merencanakan sebuah strategi pembelajaran yang akan

dilaksanakan pada siklus I dan II. Strategi yang akan digunakan oleh peneliti bersama guru yaitu dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran membaca pemahaman. Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat memperbaiki baik hasil maupun proses pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD N II Pasunggingan.

Setelah dilakukan tindakan pertama dan kedua pada siklus I didapatkan peningkatan hasil yang cukup signifikan. Dalam pembelajaran siklus I, kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I meningkat 25%, dari 37,5% pada pra siklus menjadi 62,5% pada siklus I nilai maksimal 90 dan nilai minimal 40.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I disebabkan diskusi kelompok membaca siswa berjalan baik dan guru melakukan langkah-langkah metode CIRC dengan baik untuk menyampaikan materi pelajaran. Robert E Slavin (2005:36) menyatakan bahwa siswa yang cerdas di sekolah dalam pencapaian prestasi akademik dapat membantu siswa lain untuk bisa diterima oleh kelompok tertentu dan mengubah usaha siswa tersebut mengarah pada kegiatan pembelajaran. Diskusi kelompok membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa dapat berinteraksi langsung dengan siswa lain, siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi

dapat membantu siswa yang kemampuan membaca rendah dengan pengwasan guru selama diskusi berlangsung.

Sementara pada siklus I terdapat beberapa hal yang perlu digaris bawahi yaitu hasil tes membaca pemahaman siswa pada siklus I terdapat 6 siswa yang belum tuntas KKM dengan nilai terendah 40. Siswa yang belum tuntas kurang mampu mengerjakan soal pada indikator menentukan kesimpulan dari bacaan. Dilihat dari hasil lembar observasi siswa, siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam saat pembelajaran kurang aktif dalam diskusi juga kurang aktif saat menjawab pertanyaan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru dan peneliti merencanakan tindakan perbaikan yang akan dilakukan di siklus II. Pada siklus II direncanakan modifikasi kelompok membaca yang terdiri dari siswa putera dan siswa puteri. Pada pertemuan kedua juga diadakan kuis dan guru juga menyediakan *reward* untuk kelompok teraktif. Hal ini digunakan untuk memancing keaktifan dan antusiasme siswa. Diharapkan dengan adanya tindakan perbaikan yang direncanakan akan dilaksanakan pada siklus II, ke-6 siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus I dapat mengalami peningkatan baik hasil belajar maupun dalam proses pembelajarannya.

Penelitian berlanjut pada siklus II, dimana setelah dilakukan tindakan pertama dan kedua terjadi peningkatan nilai membaca pemahaman. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada siklus II

menunjukkan terjadinya peningkatan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa yang telah tuntas KKM sebanyak 13 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas KKM ada 3 siswa dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Meskipun ada 3 siswa yang belum mencapai nilai tuntas KKM. Dilihat dari lembar jawab dari siswa yang belum tuntas, siswa kurang teliti saat membaca opsi jawaban. Kesalahan paling banyak pada soal menentukan amanat dalam cerpen anak.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri II Pasunggingan mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi pemahaman cerpen anak, unsur-unsur intrinsik cerpen yang meliputi penokohan, latar, dan amanat. Dalam siklus II tidak terdapat hambatan yang menonjol, proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II, menunjukkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Tindakan yang dilakukan pada siklus II siswa masih bekerja dalam kelompok membaca terdiri dari 4 siswa tetapi setiap kelompok terdiri dari siswa putera dan siswa puteri. Hal ini dilakukan karena pada siklus I kelompok putera dan

kelompok puteri dipisah, dan kelompok putera masih sering gaduh dan ramai. Setelah siswa putera dan siswa puteri dijadikan satu kelompok, maka suasana kelas lebih kondusif. Hal ini sesuai dengan fokus utama dari kegiatan CIRC menurut Robert E Slavin (2005:201) fokus utama dalam kegiatan CIRC adalah siswa bekerja dalam tim-tim kooperatif yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca supaya siswa dapat termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain. Hal ini juga selaras dengan pendapat Elaine dan Melissa (2004:74) CIRC akan menimbulkan efek yang positif pada prestasi siswa dalam membaca terutama membaca pemahaman.

Tindakan pada siklus II sudah cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran dan langkah-langkah metode CIRC sudah lebih optimal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Data yang dihasilkan pada siklus II ternyata sudah memenuhi keberhasilan penelitian, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri II Pasunggingan , Pengadegan Purbalingga dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan keterbatasan sebagai berikut.

- a. Hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan karena penelitian ini adalah PTK dengan subjek penelitian satu kelas.

- b. Metode CIRC dikhususkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca dan menulis sehingga belum tentu dapat digunakan pada mata pelajaran selain mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada materi membaca intensif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri II Pasunggingan.

Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode CIRC sudah terjadi peningkatan. Pada pra siklus pembelajaran masih berpusat pada guru, kemampuan membaca siswa masih rendah, dan siswa pada saat pembelajaran lebih senang bermain sendiri, bercerita dengan teman, melamun dan ramai. Saat pembelajaran siklus I, siswa sudah cukup aktif dalam diskusi kelompok membaca dan ada inisiatif sendiri untuk menjawab pertanyaan meskipun ada beberapa siswa yang masih pasif, tidak mau mencatat dan hanya melihat anggota lain mengerjakan tugas kelompok. Siswa pandai lebih mendominasi saat pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran siklus II sudah semakin baik, dominasi saat diskusi kelompok membaca sudah tidak terlihat. Siswa sudah lebih rajin mencatat kosa kata baru dalam bacaan dan memahami maknanya. Hambatan pembelajaran siklus II sudah berkurang dibandingkan dengan pembelajaran siklus I dan mengalami peningkatan.

Demikian pula dengan kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus II sehingga siswa dapat mencapai KKM 62. Sebelum adanya tindakan, siswa yang telah mencapai KKM hanya 6 siswa atau sebesar 37,5% dan yang belum tuntas ada 10 siswa atau sebesar 62,5%.

Pada siklus I jumlah siswa yang telah memenuhi KKM menjadi 10 siswa atau sebesar 62,5% dan siswa yang belum memenuhi KKM ada 6 siswa atau sebesar 37,5%. Pada siklus II jumlah siswa yang memenuhi KKM meningkat ada 13 siswa atau sebesar 81,25% dan yang belum memenuhi KKM ada 3 siswa atau sebesar 18,75%. Walaupun peningkatan pada siklus II tidak sebegitu signifikan seperti yang terjadi di siklus I, namun tetap terjadi peningkatan, sehingga penelitian dikatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa yang kemampuan membacanya rendah hendaknya lebih memperbanyak membaca baik itu membaca buku, majalah anak atau membaca buku cerita. Selain itu siswa juga harus berani menyampaikan pendapat dan bertanya apabila ada materi yang belum dipahami selama proses pembelajaran.

2. Bagi Guru.

Guru dapat menggunakan metode CIRC sebagai alternatif strategi pembelajaran pada pembelajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi dengan modifikasi kelompok membaca yang heterogen pada setiap pertemuan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mendukung penggunaan metode CIRC sebagai metode pembelajaran kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek membaca dan menulis.




DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: BFE Yogyakarta.
- Darmodjo. (1993). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjasujana dan Damaianti. (2003). *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (1986). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif & Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Isjoni & Arif Ismail. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassis & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grajindo.
- Liang Gie. (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Mulyani Sumantri, Johar Permana.(2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Mulyono Abdurrahman.(2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noehi Nasution.(2004). *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pramila Ahuja& G.C Ahuja. (2010). *Membaca Efektif Efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Prana Dwija & Slamet Harjasujana. (1997). *Kebahasaan & Membaca Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Richard Arends. (2008). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robert E Slavin. (2005). *Cooperative Learning, Teori, Riset & Praktik*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.

- Sabarti Akhadiyah dkk. (1992). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (1992). *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (1988). *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samana. (1992). *Sistem Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius
- Somadyo. (2011). *Strategi & Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slamet Harjasujana & Yeti Mulyati. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarso. (2006). *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat & Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Haryanto. (2000). *Modul Evaluasi Program Pendidikan*. Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY.
- Suharsimi Arikunto & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (1997). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tukiran Danireja. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YRAMA WIDYA.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

-  **Nilai Membaca Pemahaman Siswa Prasiklus**
-  **Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus I**
-  **Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus II**

Tabel 20. Nilai Membaca Pemahaman Siswa pada Prasiklus

No	Nomor Induk	Nilai	Keterangan
1	1698	80	Tuntas
2	1708	70	Tuntas
3	1715	50	Belum Tuntas
4	1717	70	Tuntas
5	1723	80	Tuntas
6	1724	50	Belum Tuntas
7	1725	50	Belum Tuntas
8	1726	70	Tuntas
9	1728	30	Belum Tuntas
10	1730	50	Belum Tuntas
11	1732	80	Tuntas
12	1736	60	Belum Tuntas
13	1737	60	Belum Tuntas
14	1738	60	Belum Tuntas
15	1739	60	Belum Tuntas
16	1743	40	Belum Tuntas
	Nilai Tertinggi	80	
	Nilai Terendah	30	
	Jumlah siswa tuntas belajar (nilai ≥ 62)	6	
	Presentase siswa tuntas belajar (nilai ≥ 62)	37,5%	

Tabel 21. Tabel Nilai Membaca Pemahaman Siswa Akhir Siklus I

No	Nomor Induk	Nilai	Keterangan
1	1698	90	Tuntas
2	1708	80	Tuntas
3	1715	60	Belum Tuntas
4	1717	70	Tuntas
5	1723	90	Tuntas
6	1724	50	Belum Tuntas
7	1725	60	Belum Tuntas
8	1726	80	Tuntas
9	1728	60	Belum Tuntas
10	1730	50	Belum Tuntas
11	1732	90	Tuntas
12	1736	70	Tuntas
13	1737	70	Tuntas
14	1738	80	Tuntas
15	1739	80	Tuntas
16	1743	40	Belum Tuntas
	Nilai Tertinggi		90
	Nilai Terendah		40
	Jumlah siswa tuntas belajar (nilai ≥ 62)		10
	Presentase siswa tuntas belajar (nilai ≥ 62)		62,5%

Tabel 22. Nilai Membaca Pemahaman Siswa pada Tiap Pertemuan Siklus I

No	Nomor Induk	Nilai Pertemuan			Keterangan
		I	II	III	
1	1698	80	100	90	Tuntas
2	1708	80	90	80	Tuntas
3	1715	50	70	60	Belum Tuntas
4	1717	60	70	70	Tuntas
5	1723	70	90	90	Tuntas
6	1724	40	50	50	Belum Tuntas
7	1725	50	60	60	Belum Tuntas
8	1726	70	90	80	Tuntas
9	1728	50	60	60	Belum Tuntas
10	1730	60	40	50	Belum Tuntas
11	1732	80	90	90	Tuntas
12	1736	50	80	70	Tuntas
13	1737	60	80	70	Tuntas
14	1738	70	80	80	Tuntas
15	1739	70	60	80	Tuntas
16	1743	30	50	40	Belum Tuntas
Nilai Tertinggi					100
Nilai Terendah					30

Tabel 23. Tabel Nilai Membaca Pemahaman Siswa Akhir Siklus II

No	Nomor Induk	Nilai	Keterangan
1	1698	80	Tuntas
2	1708	90	Tuntas
3	1715	70	Tuntas
4	1717	70	Tuntas
5	1723	80	Tuntas
6	1724	60	Belum Tuntas
7	1725	70	Tuntas
8	1726	80	Tuntas
9	1728	90	Tuntas
10	1730	70	Tuntas
11	1732	70	Tuntas
12	1736	80	Tuntas
13	1737	70	Tuntas
14	1738	60	Belum Tuntas
15	1739	90	Tuntas
16	1743	50	Belum Tuntas
	Nilai Tertinggi		90
	Nilai Terendah		50
	Jumlah siswa tuntas belajar (nilai \geq 62)		13
	Presentase siswa tuntas belajar (nilai \geq 62)		81,5%





Tabel 24. Nilai Membaca Pemahaman Siswa pada Tiap Pertemuan Siklus II

No	Nomor Induk	Nilai Pertemuan		Keterangan
		I	II	
1	1698	70	80	Tuntas
2	1708	80	90	Tuntas
3	1715	60	70	Tuntas
4	1717	70	70	Tuntas
5	1723	90	80	Tuntas
6	1724	50	60	Belum Tuntas
7	1725	60	70	Tuntas
8	1726	70	80	Tuntas
9	1728	80	90	Tuntas
10	1730	60	70	Tuntas
11	1732	70	70	Tuntas
12	1736	90	80	Tuntas
13	1737	60	70	Tuntas
14	1738	70	60	Belum Tuntas
15	1739	100	90	Tuntas
16	1743	50	50	Belum Tuntas
Nilai Tertinggi				100
Nilai Terendah				50

Tabel 25. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman dari Prasiklus sampai Siklus II

No	NIS	Nilai prasiklus	Nilai siklus I	Nilai siklus II	Keterangan
1	1698	80	90	80	Tuntas
2	1708	70	80	90	Tuntas
3	1715	50	60	70	Tuntas
4	1717	70	70	70	Tuntas
5	1723	80	90	80	Tuntas
6	1724	50	50	60	Belum Tuntas
7	1725	50	60	70	Tuntas
8	1726	70	80	80	Tuntas
9	1728	30	60	90	Tuntas
10	1730	50	50	70	Tuntas
11	1732	80	90	70	Tuntas
12	1736	60	70	80	Tuntas
13	1737	60	70	70	Tuntas
14	1738	60	80	60	Belum Tuntas
15	1739	60	80	90	Tuntas
16	1743	40	40	50	Belum Tuntas
Jmlh		960	1120	1190	

LAMPIRAN 2

-  **Lembar Observasi Siswa**
-  **Lembar Observasi Guru**
-  **Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa**
-  **Rekapitulasi Lembar Observasi Guru**

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Hari/Tanggal :

Siklus/Pertemuan :

Kode Aktivitas Keterangan

- | | |
|---|---|
| 1 | Siswa mau dibentuk kelompok heterogen |
| 2 | Siswa membaca dalam hati sesuai dengan perintah dari guru |
| 3 | Mau bekerjasama antar anggota kelompok |
| 4 | Menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan yang didapat |
| 5 | Mencatat kosa kata baru dalam bacaan |
| 6 | Mencari makna kosa kata baru yang didapat |
| 7 | Tidak mendominasi saat diskusi kelompok |
| 8 | Merangkum poin utama dalam bacaan |

Petunjuk :Berilah penilaian pada kolom yang sesuai!

Kelompok	No	Nama	Aktivitas Siswa								Jmlh	Rata-rata
			1	2	3	4	5	6	7	8		
Jumlah												
Jumlah Keseluruhan												
Rata-rata tiap aktivitas												
Rata-rata Pertemuan												
Kriteria Aktivitas												

Keterangan Penilaian :

1 = Kurang Baik (KB)

4 = Baik Sekali (BS)

2 = Cukup Baik (CB)

3 = Baik (B)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Hari/Tanggal : Senin, 24 Feb 2014

Siklus/Pertemuan : I / 1

Kode Aktivitas Keterangan

- 1 Siswa mau dibentuk kelompok heterogen
- 2 Siswa membaca dalam hati sesuai dengan perintah dari guru
- 3 Mau bekerjasama antar anggota kelompok
- 4 Menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan yang didapat
- 5 Mencatat kosa kata baru dalam bacaan
- 6 Mencari makna kosa kata baru yang didapat
- 7 Tidak mendominasi saat diskusi kelompok
- 8 Merangkum poin utama dalam bacaan
- 9 Ikut aktif dalam diskusi kelompok membaca
- 10 Tidak membuat gaduh saat proses pembelajaran berlangsung

Petunjuk : Berilah penilaian pada kolom yang sesuai!

Kelompok	No	Nama	Aktivitas Siswa										Jmlh	Rata-rata
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	NOVAL	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18	1,8
	2	VICTOR	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	1,9
	3	BAGAS	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27	2,7
	4	SETO	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	25	2,5
	5	NIKO	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	20	2
2														
	1	Yekfi Lestari	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	22	2,2
	2	Amelia Sheila	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	1,9
	3	Rie Shieva	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16	1,6
3														
	1	Salsa	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	26	2,6
	2	Arti Feori	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25	2,5
	3	Amelia Lestari	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
	4	Niken Ayu	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22	2,2
4														
	1	Anika Ayu	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	25	2,5
	2	Susi Intan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
	3	Eka Nur	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	20	2
Jumlah			34	40	30	34	33	30	33	35	34	35		
Jumlah Keseluruhan			328											
Rata-rata tiap aktivitas			2,2	1,8	1,8	2,2	2,1	1,8	2,1	2,3	2,2	2,3		
Rata-rata Pertemuan													2,18	
Kriteria Aktivitas			Cukup Baik											
Keterangan Penilaian :														

1 = Kurang Baik (KB)

2 = Cukup Baik (CB)

3 = Baik (B)

4 = Baik Sekali (BS)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari 2014

Siklus/Pertemuan : I/II

Kode Aktivitas Keterangan

- 1 Siswa mau dibentuk kelompok heterogen
- 2 Siswa membaca dalam hati sesuai dengan perintah dari guru
- 3 Mau bekerjasama antar anggota kelompok
- 4 Menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan yang didapat
- 5 Mencatat kosa kata baru dalam bacaan
- 6 Mencari makna kosa kata baru yang didapat
- 7 Tidak mendominasi saat diskusi kelompok
- 8 Merangkum poin utama dalam bacaan
- 9 Ikut aktif dalam diskusi kelompok membaca
- 10 Tidak membuat gaduh saat proses pembelajaran berlangsung

Petunjuk : Berilah penilaian pada kolom yang sesuai!

Kelompok	No	Nama	Aktivitas Siswa										Jmlh	Rata-rata
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	Novae	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	25	2,5
	2	Niko	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
	3	Bagas	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	30	3
	4	Seto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
	5	Victor	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	23	2,3
2	1	Amelia Antika Erlin	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23	2,3
	2	Amelia Lestari	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
	3	Ari Febri	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	2,1
	4	Salsa	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	26	
3	1	Eka Nur	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	30	3
	2	Rie Shieva	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
	3	Amelia Sheila	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2,1
4	1	Niken Ayu	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	2,8
	2	Yekki Lestari	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	26	2,6
	3	Suri Intan	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	26	2,6
Jumlah			35	34	34	36	36	32	35	34	35	36		
Jumlah Keseluruhan			347											
Rata-rata tiap aktivitas			2,4	2,3	2,1	2,2	2,2	2,1	2,4	2,2	2,4	2,5		
Rata-rata Pertemuan								2,3					2,3	
Kriteria Aktivitas			cukup Baik											

Keterangan Penilaian :

1 = Kurang Baik (KB)

2 = Cukup Baik (CB)

3 = Baik (B)

4 = Baik Sekali (BS)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Feb. 2014

Siklus/Pertemuan : 1/3

Kode Aktivitas Keterangan

- 1 Siswa mau dibentuk kelompok heterogen
- 2 Siswa membaca dalam hati sesuai dengan perintah dari guru
- 3 Mau bekerjasama antar anggota kelompok
- 4 Menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan yang didapat
- 5 Mencatat kosa kata baru dalam bacaan
- 6 Mencari makna kosa kata baru yang didapat
- 7 Tidak mendominasi saat diskusi kelompok
- 8 Merangkum poin utama dalam bacaan
- 9 Ikut aktif dalam diskusi kelompok membaca
- 10 Tidak membuat gaduh saat proses pembelajaran berlangsung

Petunjuk :Berilah penilaian pada kolom yang sesuai!

Kelompok	No	Nama	Aktivitas Siswa										Jmlh	Rata-rata
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	Victor	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	2,8
	2	Yogi	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28	2,8
	3	Bagas	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
	4	Seko	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	30	3
	5	Niko	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	22	2,2
	6	Noval	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	26	2,6
2	1	Eka Nur	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28	2,8
	2	Suci Intan	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	2,8
	3	Amelia Sheila	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	23	2,3
3	1	Salsa	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	2,9
	2	Rie Shiera	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	22	2,2
	3	Amelia Lestari	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	24	2,4
	4	Antika Erlan	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	26	2,6
4	1	Ari Febri	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27	2,7
	2	Heti Lestari	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27	2,7
	3	Helen Ayu	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	2,8
Jumlah			46	45	42	39	43	42	42	45	42	45		
Jumlah Keseluruhan			431											
Rata-rata tiap aktivitas			2,9	2,8	2,6	2,4	2,3	2,4	2,4	2,8	2,6	2,8		
Rata-rata Pertemuan									2	7				
Kriteria Aktivitas			Baik											
Keterangan Penilaian														

1 = Kurang Baik (KB)

2 = Cukup Baik (CB)

3 = Baik (B)

4 = Baik Sekali (BS)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Hari/Tanggal : Juni'at, 21 Maret 2014

Siklus/Pertemuan : 11/1

Kode Aktivitas Keterangan

- 1 Siswa mau dibentuk kelompok heterogen
- 2 Siswa membaca dalam hati sesuai dengan perintah dari guru
- 3 Mau bekerjasama antar anggota kelompok
- 4 Menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan yang didapat
- 5 Mencatat kosa kata baru dalam bacaan
- 6 Mencari makna kosa kata baru yang didapat
- 7 Tidak mendominasi saat diskusi kelompok
- 8 Merangkum poin utama dalam bacaan
- 9 Ikut aktif dalam diskusi kelompok membaca
- 10 Tidak membuat gaduh saat proses pembelajaran berlangsung

Petunjuk :Berilah penilaian pada kolom yang sesuai!

Kelompok	No	Nama	Aktivitas Siswa										Jmlh	Rata-rata
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	Salsa	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30	3
	2	Helmi Lestari	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	30	3
	3	Seto	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33	3,3
	4	Amelia Sheila	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27	2,7
2	1	Bagus	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33	3,3
	2	Riz Shieva	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	25	2,5
	3	Victor	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	28	2,8
	4	Amelia Lestari	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28	2,8
3	1	Moys	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	34	3,4
	2	Suci Intan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,1
	3	Nauwal	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27	2,7
	4	Eka Plus	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30	3
4	1	Amika Erlin	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32	3,2
	2	Niken Ayu	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	29	2,9
	3	Pliko	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28	2,8
	4	Liri Febi	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30	3
Jumlah			57	53	44	41	41	42	45	50	42	45		
Jumlah Keseluruhan			470											
Rata-rata tiap aktivitas			3,1	3,2	2,7	2,5	2,5	2,9	2,8	3,1	2,9	2,8		
Rata-rata Pertemuan						2,9	2,3							
Kriteria Aktivitas			Baik											

Keterangan Penilaian :

1 = Kurang Baik (KB)
3 = Baik (B)

2 = Cukup Baik (CB)
4 = Baik Sekali (BS)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014

Siklus/Pertemuan : 11/2

Kode Aktivitas Keterangan

- 1 Siswa mau dibentuk kelompok heterogen
- 2 Siswa membaca dalam hati sesuai dengan perintah dari guru
- 3 Mau bekerjasama antar anggota kelompok
- 4 Menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan yang didapat
- 5 Mencatat kosa kata baru dalam bacaan
- 6 Mencari makna kosa kata baru yang didapat
- 7 Tidak mendominasi saat diskusi kelompok
- 8 Merangkum poin utama dalam bacaan
- 9 Ikut aktif dalam diskusi kelompok membaca
- 10 Tidak membuat gaduh saat proses pembelajaran berlangsung

Petunjuk : Berilah penilaian pada kolom yang sesuai!

Kelompok	No	Nama	Aktivitas Siswa										Jmlh	Rata-rata
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	Bagas	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	33	3,3
	2	Eka Nua	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	22	3,2
	3	Fuad Iman	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30	3,0
	4	Hauval	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27	2,7
2	1	Hogi	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32	3,2
	2	Amelia Sherla	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	2,8
	3	Hekti Lestari	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	29	2,9
	4	Annika Erlin	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	31	3,1
3	1	Salsa	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	32	3,2
	2	Niken Ayu	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	30	3,0
	3	Victor	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30	3
	4	Amelia Lestari	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	30	3,0
4	1	Ari Febri	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30	3,0
	2	Seko	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	32	3,2
	3	Riz Shiera	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	26	2,6
	4	Niko	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	26	2,6
Jumlah			58	50	42	44	44	47	44	53	47	50		
Jumlah Keseluruhan			487											
Rata-rata tiap aktivitas			3,1	3,1	2,8	2,7	2,8	2,9	2,9	3,3	2,9	3,3		
Rata-rata Pertemuan			3,04											
Kriteria Aktivitas			Baik											

1 = Kurang Baik (KB)
3 = Baik (B)

2 = Cukup Baik (CB)
4 = Baik Sekali (BS)

Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR OBSERVASI GURU PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nama Guru :
Hari/Tgl :
Mata Pelajaran :
Siklus ke- :
Pertemuan ke :
Kelas :
Materi :

Petunjuk: Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabel (ceklist) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran.

No	Peran Guru	1	2	3	4
1	Menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran				
2	Guru mengarahkan siswa dalam kelompok membaca yang dibentuk secara heterogen				
3	Guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa				
4	Guru memberikan materi wacana pada setiap kelompok kecil				
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati				
6	Guru berkeliling memberikan penilaian terhadap kinerja siswa dan mendengarkan siswa saat membaca				
7	Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang diperoleh siswa				
8	Guru membimbing siswa untuk mencari makna kata baru dalam bacaan				
9	Guru membimbing siswa untuk merangkum poin utama dalam bacaan				
10	Guru melakukan tes pemahaman bacaan				
11	Guru melakukan refleksi				
	Jumlah				
	Jumlah keseluruhan				
	Rata – rata pertemuan				
	Kriteria aktivitas				

Pedoman Penskoran:

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = sangat baik

Guru Pembimbing

Suparni, S.Pd
NIP.

Pasunggingan, 2014
observer

NIM

LEMBAR OBSERVASI GURU

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nama Guru : Suparni
Hari/Tgl : Senin, 24 Feb 2014
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Siklus ke- : 1
Pertemuan ke : 1
Kelas : IV
Materi : membaca intensif

Petunjuk: Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabel (ceklist) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran.

No	Peran Guru	1	2	3	4
1	Menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran			✓	
2	Guru mengarahkan siswa dalam kelompok membaca yang dibentuk secara heterogen			✓	
3	Guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa		✓		
4	Guru memberikan materi wacana pada setiap kelompok kecil			✓	
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati	✓			
6	Guru berkeliling memberikan penilaian terhadap kinerja siswa dan mendengarkan siswa saat membaca		✓		
7	Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang diperoleh siswa		✓		
8	Guru membimbing siswa untuk mencari makna kata baru dalam bacaan			✓	
9	Guru membimbing siswa untuk merangkum poin utama dalam bacaan			✓	

10	Guru melakukan tes pemahaman bacaan		✓		
11	Guru melakukan refleksi		✓		
	Jumlah	1	10	15	
	Jumlah keseluruhan		26		
	Rata – rata pertemuan		2,3		
	Kriteria aktivitas		cukup baik		

Pedoman Penskoran:

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = sangat baik

Guru Pembimbing



Suparni, S.Pd

NIP. 196512061991032007

Pasunggingan, 24-01-2014

Observer



Dini Febriani

NIM 10604224041

LEMBAR OBSERVASI GURU

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nama Guru : Suparni
Hari/Tgl : Selasa, 25 Februari 2014
Mata Pelajaran : Bhs. Indonesia
Siklus ke- : I
Pertemuan ke : II
Kelas : IV
Materi : MenData Intensif

Petunjuk: Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabel (ceklist) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran.

No	Peran Guru	1	2	3	4
1	Menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran			✓	
2	Guru mengarahkan siswa dalam kelompok membaca yang dibentuk secara heterogen			✓	
3	Guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa		✓		
4	Guru memberikan materi wacana pada setiap kelompok kecil			✓	
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati		✓		
6	Guru berkeliling memberikan penilaian terhadap kinerja siswa dan mendengarkan siswa saat membaca		✓		
7	Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang diperoleh siswa		✓	✓	
8	Guru membimbing siswa untuk mencari makna kata baru dalam bacaan			✓	
9	Guru membimbing siswa untuk merangkum poin utama dalam bacaan			✓	

10	Guru melakukan tes pemahaman bacaan		✓		
11	Guru melakukan refleksi		✓		
	Jumlah		10	18	
	Jumlah keseluruhan		28		
	Rata – rata pertemuan		2,5		
	Kriteria aktivitas		cukup baik		

Pedoman Penskoran:

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = sangat baik

Guru Pembimbing

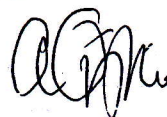


Suparni, S.Pd

NIP. 196512061991032007

Pasunggingan, 25-02-2014

Observer



Dini Febiani

NIM 10604224041

LEMBAR OBSERVASI GURU

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nama Guru : Suparni, S.Pd.
Hari/Tgl : Rabu, 26 Feb 2014
Mata Pelajaran : Bhs. Indonesia
Siklus ke- : I
Pertemuan ke : III
Kelas : IV
Materi : Rerubaca Intensif

Petunjuk: Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabel (ceklist) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran.

No	Peran Guru	1	2	3	4
1	Menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran			✓	
2	Guru mengarahkan siswa dalam kelompok membaca yang dibentuk secara heterogen			✓	
3	Guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa			✓	
4	Guru memberikan materi wacana pada setiap kelompok kecil			✓	
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati		✓		
6	Guru berkeliling memberikan penilaian terhadap kinerja siswa dan mendengarkan siswa saat membaca		✓		
7	Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang diperoleh siswa			✓	
8	Guru membimbing siswa untuk mencari makna kata baru dalam bacaan			✓	
9	Guru membimbing siswa untuk merangkum poin utama dalam bacaan			✓	

10	Guru melakukan tes pemahaman bacaan		✓		
11	Guru melakukan refleksi			✓	
	Jumlah	6	24		
	Jumlah keseluruhan	30			
	Rata – rata pertemuan	217			
	Kriteria aktivitas	Baik			

Pedoman Penskoran:

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = sangat baik

Guru Pembimbing



Suparni, S.Pd

NIP. 196512061991 032 007

Pasunggingan, 24.02.2014

Observer



Dini Febriani

NIM 10604224041

LEMBAR OBSERVASI GURU

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nama Guru : Suparni, S-Pd
Hari/Tgl : Jumat, 21 Maret 2014
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Siklus ke- : II
Pertemuan ke : I
Kelas : IV
Materi : Menubara Intenstif

Petunjuk: Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabel (ceklist) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran.

No	Peran Guru	1	2	3	4
1	Menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran			✓	
2	Guru mengarahkan siswa dalam kelompok membaca yang dibentuk secara heterogen			✓	
3	Guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa			✓	
4	Guru memberikan materi wacana pada setiap kelompok kecil			✓	
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati			✓	
6	Guru berkeliling memberikan penilaian terhadap kinerja siswa dan mendengarkan siswa saat membaca			✓	
7	Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang diperoleh siswa		✓		
8	Guru membimbing siswa untuk mencari makna kata baru dalam bacaan			✓	
9	Guru membimbing siswa untuk merangkum poin utama dalam bacaan			✓	

LEMBAR OBSERVASI GURU

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nama Guru : Suparni, S-Pd
Hari/Tgl : Jumat, 21 Maret 2014
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Siklus ke- : II
Pertemuan ke : I
Kelas : IV
Materi : Membaca Intensif

Petunjuk: Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabel (ceklist) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran.

No	Peran Guru	1	2	3	4
1	Menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran			✓	
2	Guru mengarahkan siswa dalam kelompok membaca yang dibentuk secara heterogen			✓	
3	Guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa			✓	
4	Guru memberikan materi wacana pada setiap kelompok kecil			✓	
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati			✓	
6	Guru berkeliling memberikan penilaian terhadap kinerja siswa dan mendengarkan siswa saat membaca			✓	
7	Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang diperoleh siswa		✓		
8	Guru membimbing siswa untuk mencari makna kata baru dalam bacaan			✓	
9	Guru membimbing siswa untuk merangkum poin utama dalam bacaan			✓	

LEMBAR OBSERVASI GURU

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nama Guru : Suparni, S. Pd
Hari/Tgl : Sabtu, 22 Maret 2014
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Siklus ke- : 11
Pertemuan ke : 2
Kelas : IV
Materi : Merubah Intenrf

Petunjuk: Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabel (ceklist) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran.

No	Peran Guru	1	2	3	4
1	Menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran			✓	
2	Guru mengarahkan siswa dalam kelompok membaca yang dibentuk secara heterogen				✓
3	Guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa			✓	
4	Guru memberikan materi wacana pada setiap kelompok kecil			✓	
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati			✓	
6	Guru berkeliling memberikan penilaian terhadap kinerja siswa dan mendengarkan siswa saat membaca			✓	
7	Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang diperoleh siswa		✓		
8	Guru membimbing siswa untuk mencari makna kata baru dalam bacaan			✓	
9	Guru membimbing siswa untuk merangkum poin utama dalam bacaan			✓	

10	Guru melakukan tes pemahaman bacaan			✓	
11	Guru melakukan refleksi			✓	
	Jumlah	2	27	4	
	Jumlah keseluruhan	33			
	Rata – rata pertemuan	3			
	Kriteria aktivitas	Baru			

Pedoman Penskoran:

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = sangat baik

Guru Pembimbing



Suparni, S.Pd

NIP. 196512061991032 007

Pasunggingan, 23-03-2014

Observer



Dini Febiani

NIM 10604224041

Tabel 26. Rekapitulasi Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Aktivitas yang diamati	Rata-rata				
		Siklus I			Siklus II	
		I	II	III	I	II
1	Siswa mau dibentuk kelompok heterogen	2,2	2,4	2,8	3,5	3,6
2	Siswa membaca dalam hati sesuai dengan perintah guru	1,8	2,3	2,8	3,3	3,1
3	Mau bekerjasama antar anggota kelompok	1,8	2,3	2,6	2,7	2,8
4	Menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan yang didapat	2,2	2,2	2,4	2,5	2,75
5	Mencatat kosa kata baru dalam bacaan	2,1	2,2	2,3	2,5	2,8
6	Mencari makna kosa kata baru yang didapat	1,8	2,1	2,6	2,9	2,9
7	Tidak mendominasi saat diskusi kelompok	2,1	2,4	2,6	2,8	2,9
8	Merangkum poin-poin utama dalam bacaan	2,3	2,3	2,8	3,1	3,3
9	Ikut aktif dalam diskusi kelompok membaca	2,2	2,4	2,6	2,9	2,9
10	Tidak membuat gaduh saat proses pembelajaran berlangsung	2,3	2,5	2,8	2,8	3,1
	Jumlah	20,8	23,1	26,3	29	30,15
	Rata-rata	2,08	2,31	2,6	2,9	3,01
	Rata-rata persiklus	2,33			3	

Tabel 27. Rekapitulasi Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Aktivitas yang diamati	Rata-rata				
		Siklus I			Siklus II	
		I	II	III	I	II
1	Menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran	3	3	3	3	3
2	Guru mengarahkan siswa dalam kelompok membaca yang dibentuk secara heterogen	3	3	3	3	4
3	Guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa	2	2	3	3	3
4	Guru memberikan materi wacana pada setiap kelompok kecil	3	3	3	3	3
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati	2	2	2	3	3
6	Guru berkeliling memberikan penilaian terhadap kinerja siswa dan mendengarkan siswa saat membaca	2	2	2	2	3
7	Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang diperoleh siswa	2	3	3	3	3
8	Guru membimbing siswa untuk mencari makna kata baru dalam bacaan	3	3	3	3	3
9	Guru membimbing siswa untuk merangkum poin utama dalam bacaan	2	2	2	2	3
10	Guru melakukan tes pemahaman bacaan	3	3	3	3	3
11	Guru melakukan refleksi	2	2	3	2	3
	Jumlah	2,6	28	30	31	33
	Rata-rata	2,3	2,5	2,7	2,81	3
	Rata-rata persiklus	2,5			2,955	

LAMPIRAN 3

 **RPP Siklus I**

 **RPP Siklus II**

 **Materi Pembelajaran dan LKS Siklus I**

 **Materi Pembelajaran dan LKS Siklus II**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri II Pasunggingan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Smester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

Hari/ Tanggal: -

A. Standar Kompetensi

Membaca : Memahami teks dengan membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

B. Kompetensi Dasar

Menentukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Menyebutkan gagasan utama dalam teks berita.
2. Menyebutkan kalimat utama pada tiap paragraf.
3. Menyebutkan isi teks bacaan.
4. Menyebutkan kalimat utama dan kalimat penjelas pada tiap paragraf.
5. Menyebutkan makna kosa kata baru dalam bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok membaca dan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan ide pokok dalam teks berita dengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok membaca, siswa dapat menyebutkan kalimat utama pada setiap paragraf bacaan dengan benar.

3. Melalui diskusi kelompok membaca, siswa dapat menyebutkan isi teks bacaan dengan tema disiplin dengan benar.
4. Melalui diskusi kelompok dan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan makna kata sulit dalam bacaan dengan benar.
5. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan keseluruhan isi teks bacaan dengan benar.

E. Materi Pokok

Teks Membaca Intensif

F. Metode Pembelajaran

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Salam pembukaan
- b. Berdoa
- c. Persensi
- d. Apersepsi
- e. Motivasi
- f. Menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Pertemuan I

- a. Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok kecil, kelompok putera dan kelompok puteri, kelompok putera terdiri dari 6 siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dan kemampuan membaca rendah dan kelompok puteri terdiri dari 3-4 siswa dengan kemampuan membaca yang heterogen.
- b. Siswa dibagikan teks bacaan berjudul robot lalu lintas pada masing-masing kelompok.
- c. Siswa membaca dalam hati.
- d. Siswa diperkenalkan kosa kata baru dan diperintahkan untuk mencari makna dari kata tersebut.

- e. Siswa menuliskan ide pokok, kalimat utama dan kalimat penjelas serta menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan yang diberikan.
- f. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan siswa lain menanggapi.
- g. Siswa merangkum point utama dalam bacaan.
- h. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok kepada guru.
- i. Siswa diberi tes membaca pemahaman secara individu.
- j. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum jelas.

Pertemuan II

- a. Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok kecil, kelompok putera dan kelompok puteri, kelompok putera terdiri dari 6 siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dan kemampuan membaca rendah dan kelompok puteri terdiri dari 3-4 siswa dengan kemampuan membaca yang heterogen.
- b. Siswa dibagikan teks bacaan dengan judul kijang binatang yang saya sukai pada masing-masing kelompok.
- c. Siswa membaca dalam hati.
- d. Siswa menuliskan arti kosa kata yang sudah disediakan dalam tabel dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan.
- e. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan siswa lain menanggapi.
- f. Siswa merangkum point utama dalam bacaan.
- g. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok kepada guru.
- h. Siswa diberi tes membaca pemahaman secara individu.
- i. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum jelas.

Pertemuan III

- a. Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok kecil, kelompok putera dan kelompok puteri, kelompok putera terdiri dari 6 siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dan kemampuan membaca rendah dan kelompok puteri terdiri dari 3-4 siswa dengan kemampuan membaca yang heterogen.

- b. Guru menyiapkan 4 bacaan untuk 4 kelompok membaca.
- c. Setiap kelompok harus menunjuk satu wakil untuk menjadi juru bicara. Siswa membaca dalam hati dan berdiskusi mengerjakan soal pada lembar tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Siswa yang ditunjuk menjadi juru bicara membacakan teks yang didapatkan oleh kelompoknya dan kelompok lainnya berlomba untuk menjawab pertanyaan dari kelompok yang membacakan teks, begitu seterusnya sampai semua juru bicara perwakilan kelompok membacakan teks dan pertanyaan.
- e. Bagi kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat mendapatkan point 10 dan kelompok yang mendapatkan point terbanyak mendapatkan reward dari guru.
- f. Siswa diminta untuk mencatat kosa kata baru, kemudian guru menuliskannya di papan tulis dan siswa diminta untuk mencatat makna dari kata tersebut.
- g. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum jelas.
- h. Siswa diberi tes membaca pemahaman secara individu.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran
- b. Guru memberikan penguatan berupa motivasi agar siswa selalu giat belajar.
- c. Salam penutup.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media

Teks bacaan

2. Sumber Belajar

a. Lembar Kerja Siswa

- b. Tim Bina Bahasa. 2010. *Bahasa Indonesia Kelas IV*. Bogor: Yudhistira. Halaman 74.
- Kaswan Darmadi & Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia 4*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 78.

I. Penilaian


1. Penilaian Proses

Penilaian proses menggunakan lembar observasi dengan tujuan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Penilaian Hasil

- a. Jenis Tes : post tes
- b. Bentuk : Teks tertulis

**Mengetahui,
Guru Kelas**

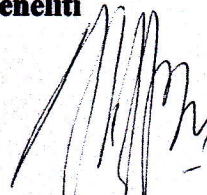


Suparni, S.Pd

NIP: 19651206 1991 032007

Pasunggingan, Februari 2014

Peneliti



Gita Septian GP

NIM: 10108244003

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri II Pasunggingan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Smester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

Hari/ Tanggal : -

A. Standar Kompetensi

Membaca : Memahami teks dengan membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

B. Kompetensi Dasar

Menentukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Menyebutkan unsur intrinsik cerpen
2. Menyebutkan isi cerpen.
3. Menyebutkan makna tersirat dalam cerpen.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok membaca, siswa dapat menyebutkan isi cerpen dengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok membaca, siswa dapat menyebutkan makna tersirat dalam cerpen dengan benar.
3. Melalui diskusi kelompok membaca, siswa dapat menyebutkan unsur intrinsik cerpen dengan benar.

E. Materi Pokok

Teks cerpen

F. Metode Pembelajaran

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Salam pembukaan
- b. Berdoa
- c. Persensi
- d. Apersepsi
- e. Menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Pertemuan I

- a. Siswa diberi penjelasan tentang unsur intrinsik dan makna tersirat dalam cerpen.
- b. Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok kecil heterogen setiap kelompok terdiri dari 4 siswa putera dan puteri dengan tingkat kemampuan membaca rendah dan tinggi.
- c. Guru membagikan cerpen dengan judul tikus yang cacat kepada masing-masing kelompok.
- d. Siswa bersama kelompok membaca dalam hati cerpen yang diberikan.
- e. Siswa berdiskusi dengan kelompok membaca dan menuliskan makna tersirat dari cerpen beserta dengan unsur intrinsik dari cerpen yang diberikan guru.
- f. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan siswa lain menanggapi.
- g. Siswa merangkum isi dalam cerpen yang didapat.
- h. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok kepada guru.
- i. Siswa diberikan tes kemampuan membaca pemahaman secara individu.
- j. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum jelas.

Pertemuan II

- a. Siswa diberi penjelasan tentang unsur intrinsik dan makna tersirat dalam cerpen.

- b. Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok kecil heterogen setiap kelompok terdiri dari 4 siswa putra dan putri dengan tingkat kemampuan membaca rendah dan tinggi.
- c. Guru menunjuk 5 siswa yang terdiri dari 2 siswa putra dan 2 siswa putri untuk menjadi ketua kelompok. Kemudian setiap ketua kelompok mendapatkan masing-masing satu buah gulungan kertas yang berisi cerpen dan lembar soal.
- d. Siswa bersama kelompok membaca dalam hati dan berdiskusi menjawab pertanyaan ditulis di selembar kertas dan membuat ringkasan singkat dari cerpen yang didapat.
- e. Siswa berdiskusi dengan kelompok membaca dan menuliskan makna tersirat dari cerpen beserta dengan unsur intrinsik dari cerpen yang diberikan guru.
- f. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan siswa lain menanggapi. Bagi kelompok yang telah selesai terlebih dahulu diminta untuk membacakan diskusinya dan mendapatkan point terbanyak.
- g. Siswa bersama guru membahas soal dalam lembar tugas, kelompok yang telah menyelesaikan tugas dengan waktu tercepat mendapatkan reward dari guru.
- h. Siswa diberikan tes kemampuan membaca pemahaman secara individu.
- i. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum jelas.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran
- b. Guru memberikan penguatan berupa motivasi agar siswa selalu giat belajar.
- c. Salam penutup.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media

Teks bacaan

2. Sumber Belajar

- a. Lembar Kerja Siswa

b. Muh. Darsiman dkk . 2007. *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia IV*. Bogor: Yudhistira. Halaman 22.

Umri Nur'aini & Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 79.

I. Penilaian

1. Penilaian Proses

Penilaian proses menggunakan lembar observasi dengan tujuan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Penilaian Hasil

1. Jenis Tes : Post Tes
2. Bentuk : Teks tertulis

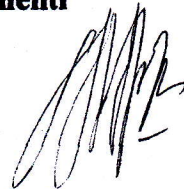
**Mengetahui,
Guru Kelas**



Suparni, S.Pd

NIP: 1965 1206 1991 032 007

**Yogyakarta, Maret 2014
Peneliti**



Gita Septian GP

NIM: 10108244003

Bacaan dan lembar kerja siswa pembelajaran siklus I

Pertemuan I

Robot Pengatur Lalu Lintas

12 Februari 2014 14:19 - Berani Online



Kongo - Robot pun bisa menjadi polisi lalu lintas yang cakap. Seperti robot lalu lintas di persimpangan jalan Boulevard Triomphal dan Huileries Avenue di Kinshasa, Kongo. Robot raksasa berwarna perak telah menggantikan tugas polisi lalu lintas di sana.

Pada pandangan pertama, robot polisi itu tidak terlalu terlihat seperti robot. Robot itu tampak seperti kotak dari kaleng yang tidak sempurna dengan tangan yang tipis. Bahkan efeknya terlihat seperti orang-orangan sawah. Namun, para penglaju sangat merespon dengan baik teknologi terakhir itu.

“Sebagai seorang pengguna jalan, saya sangat senang dengan kerja robot ini. sebabnya, ketika polisi lalu lintas mengatur arus lalu lintas, mobil masih saja terjebak macet. Tapi, sejak ada robot, kami benar-benar melihat para penglaju menaatinya,” cerita Demouto Motumbo.

Robot lalu lintas memiliki tinggi 2,4 meter. Robot ini dibuat dari alumunium dan baja stainless untuk melindunginya dari cuaca keras. Sedangkan tenaga penggeraknya adalah tenaga matahari. Robot ini juga memakai kacamata antimatahari seperti polisi sungguhan, walaupun tidak punya mata.

Di dalam tubuh robot lalu lintas dipasang beberapa kamera untuk mencatat rekor arus lalu lintas. Informasi itu akan disebarakan ke pusat lalu lintas untuk dianalisa. Diperkirakan, robot bekerja karena memiliki sebuah efek psikologis

pada pelaju. Orang mungkin tidak terlalu serius dengan lampu lalu lintas. Tapi, robot seperti manusia adalah cara untuk menarik perhatian mereka.

Situs ODC bercerita pada pekan lalu, otak dibalik proyek robot lalu lintas adalah Ir. Isaie Therese. Ia bekerja sama dengan para insinyur Kongo dari Kinshasa Higher Institute of Applied Technique. Tujuan pembuatan robot lalu lintas adalah untuk mengurangi kasus kecelakaan lalu lintas.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Robot Pengatur Lalu Lintas

12 Februari 2014 14:19 - Berani Online



Kongo - Robot pun bisa menjadi polisi lalu lintas yang cakap. Seperti robot lalu lintas di persimpangan jalan Boulevard Triomphal dan Huileries Avenue di Kinshasa, Kongo. Robot raksasa berwarna perak telah menggantikan tugas polisi lalu lintas di sana.

Pada pandangan pertama, robot polisi itu tidak terlalu terlihat seperti robot. Robot itu tampak seperti kotak dari kaleng yang tidak sempurna dengan tangan yang tipis. Bahkan efeknya terlihat seperti orang-orangan sawah. Namun, para pengalju sangat merespon dengan baik teknologi terakhir itu.

“Sebagai seorang pengguna jalan, saya sangat senang dengan kerja robot ini. sebabnya, ketika polisi lalu lintas mengatur arus lalu lintas, mobil masih saja terjebak macet. Tapi, sejak ada robot, kami benar-benar melihat para pengalju menaatinya,” cerita Demouto Motumbo.

Robot lalu lintas memiliki tinggi 2,4 meter. Robot ini dibuat dari alumunium dan baja stainless untuk melindunginya dari cuaca keras. Sedangkan

tenaga penggeraknya adalah tenaga matahari. Robot ini juga memakai kacamata antimatahari seperti polisi sungguhan, walaupun tidak punya mata.

Di dalam tubuh robot lalu lintas dipasang beberapa kamera untuk mencatat rekor arus lalu lintas. Informasi itu akan disebarkan ke pusat lalu lintas untuk dianalisa. Diperkirakan, robot bekerja karena memiliki sebuah efek psikologis pada pelaju. Orang mungkin tidak terlalu serius dengan lampu lalu lintas. Tapi, robot seperti manusia adalah cara untuk menarik perhatian mereka.

Situs ODC bercerita pada pekan lalu, otak dibalik proyek robot lalu lintas adalah Ir. Isaie Therese. Ia bekerja sama dengan para insinyur Kongo dari Kinshasa Higher Institute of Applied Technique. Tujuan pembuatan robot lalu lintas adalah untuk mengurangi kasus kecelakaan lalu lintas.

Tentukan kalimat utama setiap paragraf dari bacaan di atas !

Paragraf	Kalimat Utama
Pertama	
Kedua	
Ketiga	
Keempat	
Kelima	
Keenam	

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Di manakah negara tempat dibuatnya robot tertib lalu lintas ?
2. Sebutkan bahan yang digunakan untuk membuat robot lalu lintas!
3. Sebutkan alat-alat yang terdapat pada robot lalu lintas beserta fungsinya!
4. Siapakah perancang yang merancang robot lalu lintas?
5. Sebutkan tujuan dibuatnya robot lalu lintas!

Kunci Jawaban

1. Di jalan Boulevard Triomphal dan jalan Huileries Avenue, Kinshasa, Kongo.
2. Robot lalu lintas dibuat dari alumunium dan baja stainless untuk melindunginya dari cuaca keras. Sedangkan tenaga penggeraknya adalah tenaga matahari.
3. Di dalam tubuh robot lalu lintas terdapat beberapa kamera yang berfungsi untuk mencatat rekor arus lalu lintas.
4. Ir. Isaie Therese
5. Tujuan pembuatan robot lalu lintas adalah untuk mengurangi kasus kecelakaan lalu lintas.

Rubrik Penilaian

No	Aspek penilaian	skor
1.	Jika siswa menjawab benar dan lengkap	2
	Jika siswa menjawab tapi jawabannya kurang lengkap/salah.	1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali.	0
2.	Jika siswa menjawab benar dan lengkap	2
	Jika siswa menjawab tapi jawabannya kurang lengkap/salah.	1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali.	0
3.	Jika siswa menjawab benar dan lengkap	2
	Jika siswa menjawab tapi jawabannya kurang lengkap/salah.	1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali.	0
4.	Jika siswa menjawab benar dan lengkap	2
	Jika siswa menjawab tapi jawabannya kurang lengkap/salah.	1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali.	0
5.	Jika siswa menjawab benar dan lengkap	2
	Jika siswa menjawab tapi jawabannya kurang lengkap/salah.	1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali.	0

Keterangan : Nilai maksimal tiap nomor = 2

$$\text{Nilai} = 2 \times 5 = 10$$

Teks Bacaan dan LKS pertemuan 2

Kijang, Binatang yang Saya Sukai

Saya sangat menyukai kijang karena menurut saya kijang adalah hewan yang cantik. Kijang hidup di hutan, makanannya rumput dan daun-daunan. Kijang jantan mempunyai dua tanduk yang indah. Tanduk tersebut dapat tanggal dan tumbuh kembali setiap tahun. Kadang-kadang dua ekor kijang jantan berkelahi memakai tanduknya. Meskipun demikian, sebenarnya kijang tidak galak dan tidak berbahaya bagi manusia.

Kijang sering dijadikan sasaran dan dimakan binatang pemakan daging seperti harimau, serigala, dan singa. Dalam keadaan terancam, seekor kijang mengandalkan kecepatannya saat berlari unruk meloloskan diri dari musuh-musuhnya.

Selain diburu oleh binatang berkaki empat yang menjadi musuhnya di hutan, kijangpun diburu oleh manusia. Dengan menggunakan senapan, pemburu sering menembak kijang karena dagingnya yang sangat lezat dan tanduknya yang dapat digunakan sebagai obat. Saat ini, kijang termasuk satwa yang dilindungi.

Ada sebuah keyakinan di antara para pemburu. Kalau mereka digigit oleh ular beracun, mereka akan memotong hatinya untuk mengobati luka gigitan. Mereka yakin racun ular itu dapat dikeluarkan oleh hati kijang.

Pengobatan seperti itu dilakukan sebelum ilmuwan menemukan pengobatan yang lebih baik untuk luka karena gigitan ular. Meskipun saya menyukai kijang, saya tidak memeliharanya karena kijang sangat senang hidup di alam bebas.

Kerja Bakti

Warga Desa Indrasari bermaksud mengadakan kerja bakti memperbaiki jembatan yang rusak di pinggir desa. Menurut rencana, kegiatan kerja bakti ini akan dilakukan pada hari Minggu, mulai pukul 08.00 pagi. Pada hari yang ditentukan, warga Indrasari secara bersama-sama bergotong royong memperbaiki jembatan yang rusak.

Rima dan ibunya menyiapkan makanan dan minuman untuk warga yang bekerja bakti. Beberapa anak perempuan seusia Rima dan ibu mereka ikut

membantu. Ayah Rima dan warga lainnya terlihat mengaduk semen, memasang kayu-kayu, dan ada pula yang mengangkut batu-batuan. Mereka bekerja bakti dengan penuh semangat. Tidak ada yang merasa terpaksa atau dipaksa melakukannya. Semua warga menginginkan jembatan desa dapat digunakan kembali.

Ketika jam menunjukkan pukul 12.00 terdengar pemberitahuan agar seluruh warga yang bekerja bakti beristirahat dahulu sambil mencicipi hidangan yang telah disediakan. Setelah beristirahat, kerja bakti dilanjutkan kembali.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Kijang, Binatang yang Saya Sukai

Saya sangat menyukai kijang karena menurut saya kijang adalah hewan yang cantik. Kijang hidup di hutan, makanannya rumput dan daun-daunan. Kijang jantan mempunyai dua tanduk yang indah. Tanduk tersebut dapat tanggal dan tumbuh kembali setiap tahun. Kadang-kadang dua ekor kijang jantan berkelahi memakai **tanduknya**. Meskipun demikian, sebenarnya kijang tidak galak dan tidak **berbahaya** bagi manusia.

Kijang sering dijadikan **sasaran** dan dimakan binatang pemakan daging seperti harimau, serigala, dan singa. Dalam keadaan **terancam**, seekor kijang mengandalkan kecepatannya saat berlari unruk meloloskan diri dari musuh-musuhnya.

Selain diburu oleh binatang berkaki empat yang menjadi musuhnya di hutan, kijangpun diburu oleh manusia. Dengan menggunakan **senapan**, pemburu sering menembak kijang karena dagingnya yang sangat lezat dan tanduknya yang dapat digunakan sebagai obat. Saat ini, kijang termasuk **satwa** yang dilindungi.

Ada sebuah keyakinan di antara para **pemburu**. Kalau mereka digigit oleh ular beracun, mereka akan memotong hatinya untuk mengobati luka gigitan. Mereka yakin racun ular itu dapat dikeluarkan oleh hati kijang.

Pengobatan seperti itu dilakukan sebelum **ilmuwan** menemukan pengobatan yang lebih baik untuk luka karena gigitan ular. Meskipun saya

menyukai kijang, saya tidak memeliharanya karena kijang sangat senang hidup di alam bebas.

Tulislah kata-kata yang bercetak tebal dari bacaan di atas ke dalam tabel dan carilah artinya kemudian buatlah kalimat menggunakan kalimat tersebut!

Kata	Arti	Kalimat
Tanduk		
Berbahaya		
Sasaran		
Terancam		
Senapan		
Satwa		
Pemburu		
Ilmuwan		

Kunci jawaban

Kata	Arti
Tanduk	cula dua yg tumbuh di kepala (pd lembu, kerbau, kambing dll)
Berbahaya	Segala sesuatu yg (mungkin) mendatangkan kecelakaan (bencana, kesengsaraan, kerugian)
Sasaran	sesuatu yg menjadi tujuan
Terancam	Rasa akibat dari suatu niat yang merugikan, menyulitkan, atau mencelakakan pihak yang diancam.
Senapan	senjata api berlaras panjang
Satwa	Binatang yang hidup dalam habitat tertentu
Pemburu	Orang yang memiliki pekerjaan berburu binatang
Ilmuwan	orang yg ahli atau banyak pengetahuannya mengenai suatu ilmu; orang yg berkecimpung dalam ilmu pengetahuan

Kerja Bakti

Warga Desa Indrasari bermaksud mengadakan kerja bakti memperbaiki jembatan yang rusak di pinggir desa. Menurut rencana, kegiatan kerja bakti ini akan dilakukan pada hari Minggu, mulai pukul 08.00 pagi. Pada hari yang ditentukan, warga Indrasari secara bersama-sama bergotong royong memperbaiki jembatan yang rusak.

Rima dan ibunya menyiapkan makanan dan minuman untuk warga yang bekerja bakti. Beberapa anak perempuan seusia Rima dan ibu mereka ikut membantu. Ayah Rima dan warga lainnya terlihat mengaduk semen, memasang kayu-kayu, dan ada pula yang mengangkut batu-batuan. Mereka bekerja bakti dengan penuh semangat. Tidak ada yang merasa terpaksa atau dipaksa melakukannya. Semua warga menginginkan jembatan desa dapat digunakan kembali.

Ketika jam menunjukkan pukul 12.00 terdengar pemberitahuan agar seluruh warga yang bekerja bakti beristirahat dahulu sambil mencicipi hidangan yang telah disediakan. Setelah beristirahat, kerja bakti dilanjutkan kembali.

Pahamilah bacaan di atas untuk menjawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apa tujuan warga desa Indrasari melakukan kerja bakti ?
2. Kapan kegiatan kerja bakti tersebut dilakukan?
3. Siapa yang menyiapkan makanan dan minuman untuk warga yang bekerja bakti?
4. Apa saja yang dikerjakan warga pada saat kerja bakti?
5. Mengapa warga desa merasa puas setelah kerja bakti selesai?

Kunci Jawaban

1. Tujuan warga desa Indrasari bekerja bakti adalah untuk memperbaiki jembatan.
2. Kerja bakti warga desa Indrasari dilakukan pada hari Minggu pukul 08.00 pagi.
3. Yang bertugas menyiapkan makanan dan minuman untuk warga yang bekerja bakti adalah ibu-ibu dan anak perempuan warga desa Indrasari.
4. Hal yang dilakukan warga saat bekerja bakti adalah memperbaiki jembatan, mengaduk semen dan pasir, memasang kayu-kayu, dan mengangkut batu-batuan.
5. Semua warga desa Indrasari puas atas kerja bakti yang dilakukan karena jembatan desa dapat digunakan kembali.

Rubrik penilaian

No	Aspek penilaian	skor
1.	Jika siswa menjawab benar dan lengkap	2
	Jika siswa menjawab tapi jawabannya kurang lengkap/salah.	1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali.	0
2.	Jika siswa menjawab benar dan lengkap	2
	Jika siswa menjawab tapi jawabannya kurang lengkap/salah.	1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali.	0
3.	Jika siswa menjawab benar dan lengkap	2
	Jika siswa menjawab tapi jawabannya kurang lengkap/salah.	1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali.	0
4.	Jika siswa menjawab benar dan lengkap	2
	Jika siswa menjawab tapi jawabannya kurang lengkap/salah.	1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali.	0
5.	Jika siswa menjawab benar dan lengkap	2
	Jika siswa menjawab tapi jawabannya kurang lengkap/salah.	1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali.	0

Keterangan : Nilai maksimal tiap nomor = 2

Nilai yang diperoleh siswa = $2 \times 5 = 10$

Teks Bacaan dan LKS pertemuan 3

Koperasi Sekolah

Koperasi sebagai perwujudan perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai upaya untuk memelihara kesinambungan perkoperasian di Indonesia, perlu adanya usaha menciptakan kaderkader koperasi yang baik. Kader koperasi dapat diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan langsung yang dapat dilaksanakan di sekolah melalui pendirian koperasi sekolah.

Umumnya, koperasi sekolah didirikan di jenjang pendidikan SD, SMP, hingga SMA. Sebelum mengetahui lebih jauh mengenai koperasi sekolah, ada baiknya kita memahami dahulu apa yang dimaksud dengan koperasi sekolah. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya para siswa SD, SMP, SMA, madrasah, pesantren, atau sekolah yang setingkat dengan itu.

Koperasi sekolah didirikan berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Koperasi dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Menteri Pendidikan Nasional) Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah merupakan badan yang cukup penting

untuk didirikan sebagai sarana siswa untuk belajar dan bekerja. Tujuan khusus didirikannya koperasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. memelihara dan mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa demokrasi pada siswa sekolah;
- b. mendidik siswa untuk selalu mempertinggi keterampilan dalam berkoperasi;
- c. meningkatkan kesejahteraan ekonomi siswa;
- d. mempermudah siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah;
- e. menanamkan sejak awal jiwa kewirausahaan pada diri siswa.

Sebagai usaha yang berada di lingkungan sekolah, koperasi sekolah membuat berbagai jenis usaha yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Kegiatan di sekolah yang utama adalah proses belajarmengajar. Oleh sebab itu, koperasi sekolah dapat menyediakan berbagai kebutuhan guna memperlancar proses belajar-mengajar. Usaha koperasi sekolah, antara lain, usaha pertokoan, simpan pinjam, menyelenggarakan kafetaria, dan usaha jasa.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Koperasi Sekolah

Koperasi sebagai perwujudan perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai upaya untuk memelihara kesinambungan perkoperasian di Indonesia, perlu adanya usaha menciptakan kaderkader koperasi yang baik. Kader koperasi dapat diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan langsung yang dapat dilaksanakan di sekolah melalui pendirian koperasi sekolah.

Umumnya, koperasi sekolah didirikan di jenjang pendidikan SD, SMP, hingga SMA. Sebelum mengetahui lebih jauh mengenai koperasi sekolah, ada baiknya kita memahami dahulu apa yang dimaksud dengan koperasi sekolah. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya para siswa SD, SMP, SMA, madrasah, pesantren, atau sekolah yang setingkat dengan itu.

Koperasi sekolah didirikan berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Koperasi dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Menteri Pendidikan Nasional) Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah merupakan badan yang cukup penting untuk didirikan sebagai sarana siswa untuk belajar dan bekerja. Tujuan khusus didirikannya koperasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. memelihara dan mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa demokrasi pada siswa sekolah;
- b. mendidik siswa untuk selalu mempertinggi keterampilan dalam berkoperasi;
- c. meningkatkan kesejahteraan ekonomi siswa;
- d. mempermudah siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah;
- e. menanamkan sejak awal jiwa kewirausahaan pada diri siswa.

Sebagai usaha yang berada di lingkungan sekolah, koperasi sekolah membuat berbagai jenis usaha yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Kegiatan di sekolah yang utama adalah proses belajarmengajar. Oleh sebab itu, koperasi sekolah dapat menyediakan berbagai kebutuhan guna memperlancar proses belajar-mengajar. Usaha koperasi sekolah, antara lain, usaha pertokoan, simpan pinjam, menyelenggarakan kafetaria, dan usaha jasa.

Kerjakan di buku tugasmu dengan susunan seperti berikut ini!

Judul teks : “Koperasi Sekolah”

Kalimat utama :

- a. Paragraf kedua : _____
- b. Paragraf ketiga : _____
- c. Paragraf keempat : _____

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa yang dimaksud koperasi sekolah?
2. Sebutkan dasar hukum pembentukan koperasi sekolah!
3. Sebutkan tujuan khusus koperasi sekolah dalam bidang ekonomi!

4. Apa saja jenis usaha koperasi sekolah?
5. Sebutkan contoh usaha jasa yang dapat diselenggarakan oleh koperasi sekolah!

Kunci Jawaban

1. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya para siswa SD, SMP, SMA, madrasah, pesantren, atau sekolah yang setingkat dengan itu
2. Dasar hukum pembentukan koperasi sekolah adalah surat keputusan bersama Menteri Koperasi dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Menteri Pendidikan Nasional) Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984
3. Tujuan khusus koperasi sekolah adalah
 - a. memelihara dan mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa demokrasi pada siswa sekolah;
 - b. mendidik siswa untuk selalu mempertinggi keterampilan dalam berkoperasi;
 - c. meningkatkan kesejahteraan ekonomi siswa;
 - d. mempermudah siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah;
 - e. menanamkan sejak awal jiwa kewirausahaan pada diri siswa.
4. Jenis usaha koperasi sekolah adalah menjual perlengkapan sekolah untuk siswa
5. Contoh usaha jasa yang diselenggarakan oleh koperasi sekolah adalah menjual alat-alat tulis untuk siswa

Materi Cerpen Anak

Menemukan Makna Tersirat dalam Cerpen

Tahukah kamu apa itu makna tersirat? Masih ingatkah kamu tentang cerpen?

Kamu

dapat memahami itu semua setelah mempelajari penjelasan di bawah ini.

Makna tersirat adalah arti dari sebuah bacaan yang tidak tertulis secara jelas di dalam

bacaan. Sekarang, kamu akan mempelajari makna tersirat dalam cerpen.

Kamu semua tahu bahwa cerpen mempunyai unsur intrinsik. Dari unsur instrinsik tersebut, kamu dapat menemukan makna tersirat dari tokoh, latar, tingkah laku, dan amanat.

a. Tokoh

1. Tokoh yang digambarkan dengan tubuh yang besar/gagah, potongan rambut cepak,

muka kotak, dan berotot. Penggambaran tokoh tersebut memberikan makna tersirat

bahwa itu adalah tokoh orang galak, keras kepala, pekerja keras, atau dia adalah seorang polisi.

2. Tokoh yang digambarkan dengan pakaian lusuh, tubuhnya dekil, badannya kurus,

berarti tokoh itu adalah orang miskin atau orang susah

b. Latar

1. Latar tempat yang digambarkan dengan kumuh, banyak lalat, dan rumah berhimpitan, memberikan makna tersirat bahwa penghuninya juga jorok.

Orangnya tidak rapi dan bersih.

2. Latar tempat yang digambarkan bersih, ada taman bunga, asri, dan rapi, menggambarkan makna tersirat penghuninya juga rapi dan sehat.

c. Tingkah laku

Meskipun tingkah laku bukan unsur instrinsik cerpen, tetapi dari tingkah laku, tokoh

dapat diambil makna tersiratnya. Tingkah laku dengan senyum simpul menggambarkan

makna tersirat senang, setuju, tidak senang, tidak setuju, atau biasa saja.

Ayo, perhatikan contoh berikut.

“Bagaimana kalau kita ikut lomba menyanyi?”

Kata Linda, ”Aku setuju, siapa tahu kita menang.”

“Bagaimana denganmu, Sinta ?” tanya Lala.

Sinta hanya tersenyum simpul.

d. Amanat atau pesan

Amanat dalam cerpen banyak yang mengandung makna tersirat. Kamu dapat mengerti jika membaca cerpen dengan sungguh-sungguh.

Contoh: Cerpen Malin Kundang. Makna tersiratnya kemarahan orang tua adalah kemarahan Tuhan

Cerpen pembelajaran I Siklus II

Anak Tikus yang Cacat

Pada suatu ketika, saat itu di sebuah hutan sedang dilanda hujan yang sangat deras. Di hutan tersebut, seekor ibu tikus melahirkan tiga ekor anak di bawah tanah yang becek. Anak pertama berbulu halus dan berwajah lucu, sebut saja namanya Ulil. Anak yang kedua berbulu putih dan berwajah imut, sebut saja namanya Dipsy. Sedangkan anak yang ketiga sangat berbeda dengan saudara keduanya sebut saja namanya Ucil. Ucil berbulu hitam dan berwajah sangat jelek. Dan yang paling memprihatinkan, ia hanya mempunyai tiga buah kaki.

Dari lahir hingga beranjak dewasa si Ucil selalu dikucilkan oleh keluarganya, baik oleh ibunya maupun oleh saudara-saudaranya karena keterbelakangan yang ia miliki. Hari-hari Ucil selalu dilanda duka dan kesedihan. Ia selalu berdiam diri atas ranting pohon yang tinggi sambil berdoa kepada Tuhan agar ia dianggap oleh keluarganya.

Pada suatu ketika Ulil dan Dispy sedang sedang bermain ria bersama ibunya, tidak lama kemudian datang seorang pemburu yang membawa jarring yang bermaksud akan memburu tikus hutan. Dan tibalah waktunya... (srrreeeeet) si Ulil dan ibunya tertangkap jaring pemburu, tetapi si Dipsy berhasil kabur dan menyelamatkan dirinya sendiri tanpa mempedulikan ibu dan saudaranya.

Dari atas pohon si Ucil ternyata melihat kejadian itu,ia bergegas turun dan berusaha menyelamatkan Ibu dan si Ulil. Setelah beberapa waktu berpikir, akhirnya ia mempunyai ide,dia berdiri di belakang kubangan lumpur yang kemudian ia tutupi dengan rerumputan hutan. Jadi si pemburu tidak melihat bahwa itu adalah kubangan lumpur.

“Wakakaka, ayo sini tangkap aku,” ujar si Ucil. Akhhirnya pemburu melihat Ucil dan ingin memburunya, seketika itu pemburu terperosok kedalam lumpur dan sukar untuk keluar. Secepat mungkin Ucil menuju ke jaring pemburu itu dan berusaha untuk menyelamatkan ibu dan saudaranya dengan keterbatasannya. Ia gigit sekeras mungkin jarring itu, tetapi sayangnya dia gagal.

Akhirnya ia tarik jarring itu ketempat aman sebelum si pemburu lolos dari lumpur. Setelah sampai disuatu tempat yang dirasa aman Ucil segera meminta bantuan pada si Kera karena kera yang lebih sempurna (kera mempunyai dua tangan).

Akhirnya ibu dan si Ulil itupun selamat,ibu tikus dan si Ulil sangat berterima kasih kepada si Ucil. Beberapa saat kemudian Dipsy yang tadi kabur datang kembali dengan menangis dan meminta maaf kepada ibu, Ulil dan Ucil. Dia sangat menyesal katanya, karena lari dan tidak menyelamatkan mereka.

Akhirnya keluarga itupun kembali utuh tanpa ada yang dikucilkan seperti dahulu. Semua keluarga akhirnya dapat menerima segala kekurangan Ucil. Kemana pun mereka pergi selalu bersama, dalam suka ataupun duka.

Cerpen pembelajaran 2

KECEROBOHAN

Semua siswa terdiam menatap wajah Eliya yang kusut. Kedua matanya basah. Badannya yang gemuk terguncang-guncang menahan tangis. Bu Wati dan Pak Burham yang berdiri di sampingnya berusaha menenangkannya. Namun Eliya masih terus menangis.

“Anak-anak, mungkin kalian bertanya-tanya, mengapa Eliya ?” tanya Pak Burham tenang. “ Dia menangis karena uang sekolahnya hilang !” lanjut Pak Burham.

“Uang sekolah Eliya hilang ?” teriak seisi kelas hampir bersama-sama. Seketika kelas pun menjadi gaduh.

“Sudahlah! Kalian diam dulu!” potong Pak Burham. “Sekarang Bapak minta kalian bersikap jujur. Apabila diantara kalian ada yang mengambil uang Eliya tolong dikembalikan.”

Semua siswa pun diam lagi seperti patung.

“Kalian jangan takut. Apabila kalian mengaku, Bu Wati dan Bapak Burhan akan merahasiakan nama kalian,” janji Bu Wati.

“Tetapi bila tidak ada yang mengaku terpaksa Bapak akan mendatangkan paranormal ke kelas ini,” lanjut Pak Burhan.

“Paranormal?” teriak seisi kelas bersamaan. Dan kelas pun kembali ramai.

“Kalian tidak usah takut!” seru Pak Burham. “Yang akan Bapak bawa ke kelas ini bukan orangnya tetapi manteranya yang sudah dirapalkan ke dalam air putih.”

“Oh begitu...!” guman para siswa lega.

“Dalam satu jam nanti kalian akan diajak bicara satu persatu oleh Bu Wati. Kalau tidak ada yang mengaku terpaksa Bapak menggunakan cara yang kedua.” ancam Pak Burham

* * *

Cara pertama ternyata tidak membawa hasil. Para siswa semakin gelisah.

“Menurut kamu siapa, Mir ?” pancing Ratih.

“Siapa ,ya?” pikir Mira.

“Biasanya di saat-saat seperti ini bakat detektifmu muncul,” gurau Ratih.

“Aku mencurigai seseorang, Rat !Tetapi aku tidak percaya kalau dia yang melakukan!”

“Menduga-duga kan boleh?Ayo , menurutmu siapa?” desak Ratih.

“Aku mencurigai Kristian tetapi aku tidak percaya kalau dia pelakunya!” bisik Mira

Ratih manggut-manggut,”Ternyata kita sepaham. Aku juga mencurigai Kristian!”

“Alasanmu apa ?” tanya Mira heran.

“Alasanku?Dia anak baru. Baru satu bulan dia duduk di kelas ini. Sebelum dia masuk kejadian seperti ini tidak pernah ada!” papar Ratih penuh semangat.”Dan setiap istirahat dia tidak mau keluar kelas! Tidak mau jajan. Di kelas hanya baca komik saja!”

“Tetapi itu bukan alasan untuk menuduh dia. Dia tidak mau jajan karena membawa bekal dari rumah. Dia pernah bercerita kepadaku katanya makanan di kantin ini kurang sehat. Dan dia membaca komik untuk refreshing karena dia memang hobi baca komik.” bela Mira

“ Saya tahu, tetapi bisa saja semua itu hanya kedok untuk menutupi kejahatannya!”

“Lalu untuk apa dia mengambil uang Eliya ? Dia anak orang kaya lho,Rat!” ujar Mira.

“Kalau masalah itu saya tidak tahu!” jawab Ratih sambil mengangkat bahunya.”Kalau alasanmu mencurigai Kristian apa?” gantian Ratih yang bertanya.

“ Alasanku?” jawab Mira bingung.

“Ya! Alasanmu mencurigai Kristian apa?” desak Ratih.

“Sama dengan alasanmu!” jawab Mira sambil nyengir.

“Payah kamu! Tidak ilmiah sama sekali!” gerutu Ratih kecewa.

“Sssstttttttt diam...!” perintah ketua kelas ketika mendengar langkah sepatu Pak Burham.

“Ternyata tidak ada yang mengaku. Lihatlah! Gelas ini sudah penuh dengan air yang bermantera. Mantera ini hanya akan bereaksi pada mulut orang yang berbohong. Kalau kalian jujur mantra ini tidak akan bereaksi dan tidak mempunyai efek samping,” papar Beliau serius.

“Pak Burham tidak usah melakukan itu. Sayalah yang mengambil uang Eliya!”

Seketika kelas menjadi gaduh. Seluruh mata menatap Kristian tidak percaya. Bu Wati dan Pak Burham tercengang. Tangis Eliya terhenti.

“Benarkan Mir, dugaanku!” bisik Ratih penuh kemenangan.

“Kristian ! kamu kok tega sama aku !” jerit Eliya.

“Sudahlah!Kalian tenang!” perintah Pak Burham.”Jadi kamu pelakunya,Kris ?”

“Maaf Pak Burham! Maaf Bu Wati! Maaf teman-teman! Sebenarnya bukan hanya uang Eliya saja yang saya ambil!” jawab Kristian tenang. “Lihat !Mobil Tamiya ini milik siapa?,” tanya Kristian sambil mengeluarkan mobil-mobilan kecil dari tasnya.

“Itu milikku!” seru Didin, “Ternyata kamu pencurinya!” teriak didin garang.

“Jangan menuduh, Din! Mobil ini aku temukan di laci mejamu, hari Kamis tanggal satu kemarin . Lihat di sini kutulis datanya! Dan anehnya kamu tidak pernah merasa kehilangan, kamu tidak pernah lapor Bu Wati atau Pak Burham karena kamu mampu membeli lagi,”

Wajah Didin tersipu malu “Maaf Pak! Saya tidak akan membawa mainan lagi ke sekolah”

“Ratih! Ini adalah kalkulatormu!” Kristian kembali merogoh tasnya dan mengeluarkan kalkulator digital. “Jangan menuduh saya pencuri karena kalkulator ini juga kutemukan di laci mejamu. Tepatnya Hari Senin setelah pelajaran matematika.Ternyata kamu selalu menggunakan kalkulator dalam mengerjakan soal matematika. Dan anehnya kamu juga tidak pernah merasa kehilangan.”

Wajah Ratih memerah. Dia tertunduk dan tidak berani lagi menatap ke depan.

“Maaf Bu Watik. Saya menemukan ini di bawah meja Ibu!” lanjut Kristian sambil menunjukkan wesel pos. “Disini tertulis honor menulis cerita anak sebesar seratus lima puluh ribu. Saya temukan tanggal sepuluh yang lalu.Dan ternyata Ibu juga tidak pernah merasa kehilangan uang sebesar ini.”

Gantian wajah Bu Wati yang memerah.

“Lalu uang sekolah Eliya bagaimana?” desak Pak Burham tidak sabar lagi.

“Uang Eliya di dalam komik ini! jawab Kristian sambil menunjukkan komik kesayangannya. “Kemarin Eliya pinjam komik saya dan pagi tadi baru

dikembalikan. Jam istirahat tadi saya iseng-iseng membaca komik dan menemukan uang ini. Mungkin Eliya tergesa-gesa sehingga salah menyelipkan uang sekolah ini! Betulkan El?"

"Maaf, Kris! Aku telah menuduhmu yang bukan-bukan. Tadi pagi aku memang tergesa-gesa. Aku teledor sekali!" jawab Eliya sambil mengulurkan tangannya.

"Aku juga minta maaf . Aku juga teledor" sesal Didin sungguh-sungguh.

"Ibu minta maaf ya, Kris.Ibu akan lebih hati-hati lagi," janji Bu Wati.

Kristian tersenyum menatap teman-temannya. Dalam hatinya ada rasa haru dan bangga berbaur jadi satu.

Mili dan Kolam permintaan

Namaku Mili. Sekarang aku duduk di kelas 3 SD. Aku tidak terlalu pandai dalam pelajaran matematika. Bukannya aku sombong tetapi memang nilaiku di atas rata rata kelas kecuali pelajaran matematika. Kadang nilai matematikaku pas sekali dengan KKM dan kadang hanya lebih beberapa angka. Itulah yang membuatku selalu ranking 3. tetapi aku tetap bersyukur karena selalu masuk 3 besar.

Pada saat istirahat aku lihat semua anak perempuan berkumpul di depan kelas. Aku pun ikut berkumpul bersama yang lain. Ternyata temanku yang bernama Lily bercerita tentang kolam permintaan. Aku mendengar baik - baik apa yang dikatakan Lily. Aku sangat takjub ketika mendengar cerita Lily tentang seseorang bernama Lala melemparkan koin ke kolam permintaan serta menyebutkan permintaannya yaitu nilai ujiannya selalu bagus dan benar nilainya selalu bagus. Lily juga berkata kolam permintaan itu berada di jalan Raya Jakarta. Nah jalan Raya Jakarta ini dekat dengan rumahku. Sepertinya nanti sore aku akan pergi kesana.

"Assalamualaikum.." ucapku didepan pintu gerbang rumahku sepulang sekolah "Waalaikumsalam" ucap mama sambil membuka pintu gerbang. "Ma

nanti aku keluar rumah dulu ya sehabis mandi" ucapku sangat bersemangat "Boleh tapi kamu mau kemana li ?" tanya mama. "Ke kolam permintaan ma .. cuma butuh 1 keping koin kok" ucapku sambil mengedipkan sebelah mata. " ,e, memang apa permintaanmu ? "Aku ingin nilai matematikaku selalu bagus .. besok kan juga ada tes matematika" ucapku agak santai "Ok tapi ingat dirumah ini ada peraturan 'selalu belajar pelajaran setiap sore - malam khususnya yang menjadi materi ulangan di esok hari '" ucap mama sambil berjalan menuju pintu rumah. "Ok ma .." ucapku.

Aku sudah sampai di kolam permintaan aku siapkan koin serta segera mengatakan permintaanku dan aku lemparkan koinku. Aku sangat senang aku segera pulang ke rumah dengan senyuman senang Sesampainya di rumah mama menyuruhku duduk di meja belajarku dan membaca buku catatan mengerjakan soal matematika sebenarnya ini yang kusebut belajar. Kegiatan ini ku jalani dengan sungguh sungguh.

Aku belajar matematika sampai malam tetapi aku tetap senang Hari ini hari bersejarah bagiku karena aku akan menghadapi ulangan matematika. walau pun itu hanya mengulang tetapi di matematika itu perlu ketelitian. Pak Tono memasuki kelas dan mengucapkan salam lalu membahas sedikit materi matematika setelah itu membagikan soal tes. Jantungku berdetak kencang. Kubaca doa dan segera mengerjakan soal. Semua soal kukerjakan dengan teliti. Ketika ku sudah selesai kuhitung ulang hasil jawaban ulangan matematikaku. walau aku aku mengumpulkan paling terakhir tetapi yang penting semuanya betul. Lalu Pak Tono mengatakan bahwa ia akan membagikan hasil nilai matematika besok.

Jantung ku semakin berdetak kencang karena besok matematika adalah pelajaran pada jam pertama. Sudah lama kumenunggu saat - saat ini. Hari ini dibagikan hasil nilai tes matematika. Pak Tono memasuki kelas jantung berdetak kencang lagi. Murid - murid yang piket ditugaskan untuk membagikan hasil tes matematika oleh Pak Tono. Kebetulan Lily mendapat giliran piket dia membagikan nilai ulangan matematikaku.

Dia mendekatiku dan membisikiku " Nilaimu hebat " lalu dia memberikanku nilai matematikaku dan ternyata nilaiku adalah .. sembilan koma sembilan (9,9) aku hanya salah satu soal setelah ku lihat .. jawabanku tidak salah. Aku mengatakan hal itu pada Pak Tono dan Pak Tono menjawab "Oh ya li maaf ya.. jawabanmu itu benar bapak akan segera mengubah nilaimu " ucap Pak Tono aku sangat senang Sesampainya di rumah aku langsung mengucapkan salam dan langsung memeluk mama aku mengatakan tentang nilai ulangan matematikaku.

Mama sangat senang begitu pula aku dan tiba tiba mama berkata " apa kamu berpikir bahwa ini karena kolam permintaan " "ya" ucapku bersemangat "sebenarnya itu bukan karena kolam permintaan " ucap mama lagi "terus apa ?" tanyaku kebingungan "itu karena kamu belajar dengan sungguh sungguh" ucap mama lagi. Aku memandang mama dan berkata "terima kasih ya ma sudah mengajarku " ucapku sambil menangis tanda terima kasih serta terharu dengan kebaikan mama mengajarku matematika. "sama sama" ucap mama sambil tersenyum. Hari bersejarah ini tidak akan kulupakan seumur hidupku.

LAMPIRAN LKS

1. Sebutkan unsur intrinsik dari masing-masing cerpen di atas!
2. Sebutkan amanat dari masing masing cerpen di atas!
3. Tulislah secara ringkas isi dari cerpen di atas dengan bahasamu sendiri!

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan latar tempat dalam cerpen “anak tikus yang cacat” dan sebutkan makna tersirat dari latar tempat tersebut!
2. Sebutkan tokoh yang ada dalam cerpen “anak tikus yang cacat” dan tuliskan wataknya!
3. Mengapa Ucil selalu dikucilkan oleh keluarganya?
4. Bagaimana cara Ucil untuk menyelamatkan Dipsy dan ibunya dari pemburu?
5. Apakah amanat yang tersirat dari cerpen di atas?

Kunci jawaban

1. Latar dari cerpen adalah di hutan saat hujan deras dan di bawah tanah yang becek. Makna tersirat dari latar tempat itu yaitu lubang tikus adalah tempat yang kotor.
2. Ucil : penyayang, suka menolong, pendiam
Ulil : egois
Dipsy : suka mencemooh
Ibu : pilih kasih, tidak adil terhadap anak-anaknya
Pemburu : tidak menyayangi binatang ciptaan Tuhan
3. Ucil dikucilkan oleh ibu dan saudaranya karena ia tidak memiliki kaki yang lengkap.
4. Membuat jebakan untuk pemburu yaitu lubang lumpur ditutup dengan daun-daun hutan.
5. Semua makhluk ciptaan tuhan harus saling menjaga dan saling tolong menolong sehingga dapat menciptakan keseimbangan alam, dan kita tidak berhak menghina kekurangan orang lain karena semua makhluk diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing.

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Sebutkanlah tokoh-tokoh dari kutipan cerpen Kecerobohan!
2. Sebutkan latar kejadian yang terdapat dalam cerpen “Kecerobohan”!
3. Dari kutipan cerpen “Kecerobohan”, tokoh siapa saja yang melakukan tindakan ceroboh?
4. Kejadian apa yang sebenarnya terjadi pada ruang kelas dalam penggalan cerpen di atas?
5. Amanat apa yang dapat diambil pelajaran dari kutipan cerpen “Kecerobohan”?

Kunci jawaban

1. Eliya, Bu Wati, Pak Burham, Mira, Ratih, Kristian, Didin
2. Latar tempat pada cerpen adalah di ruang kelas
3. Tokoh yang sering ceroboh dalam cerpen adalah Eliya dan Didin
4. Eliya mengaku uang sakunya hilang dan membuat heboh seluruh isi kelas dan ternyata uang Eliya tidak hilang melainkan ia sembarangan menaruh uang di lipatan buku.
5. Saat memiliki barang berharga, harus menjaganya dengan baik dan tidak boleh sembarangan menaruhnya agar tidak menyusahkan orang lain.

III. *Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!*

1. Sebutkanlah tokoh-tokoh dari kutipan cerpen “Mili dan Kolam Permintaan”!
2. Sebutkan latar kejadian yang terdapat dalam cerpen “Mili dan Kolam Permintaan”!
3. Apa yang dilakukan oleh Mili ketika hendak menghadapi ulangan Matematika?
4. Apa yang membuat Mili berhasil memperbaiki nilai pelajaran matematikanya?
5. Amanat apa yang dapat diambil pelajaran dari kutipan cerpen “Mili dan Kolam Permintaan”?

Kunci jawaban

1. Tokoh dalam cerpen Mili dan Kolam Permintaan adalah Mili, Lily, Mama Mili, Pak Tono.
2. Latar dari cerpen adalah di depan ruang kelas, sore hari di rumah Mili, dan sore hari di kolam permintaan.
3. Mili tidak memiliki kepercayaan diri dan takut nilai ulangan matematikanya jelek sehingga ia pergi ke kolam permintaan untuk meminta kekuatan agar diberikan kemudahan saat mengerjakan soal ulangan.

4. Mili setelah berdoa di kolam permintaan selalu belajar rajin sehingga mendapat nilai baik pada ulangan matematika.
5. Amanat dari cerpen tersebut adalah kekuatan terbesar adalah ada pada diri sendiri. Keberhasilan bergantung pada usaha untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

LAMPIRAN 4

 **Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I**

 **Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II**

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I

Tabel 26. Kisi-kisi Soal Evaluasi Pertemuan I

SK	KD	Materi Pokok	Indikator	No Item soal	No soal	C1	C2	C3	C4	Kunci Jawaban	Skor
Membaca : Memamhami teks dengan membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun	Menentukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Teks membaca intensif	Menyebutkan Gagasan utama yang terdapat dalam teks Menyebutkan kalimat utama dan kalimat penjelas pada tiap paragraf Menyebutkan garis besar isi bacaan	1, 8 5 2,3,4,6,7,9, 10	1				√	B	1
					2			√		C	1
					3	√				A	1
					4	√				A	1
					5	√				A	1
					6		√			C	1
					7			√		D	1
					8				√	A	1
					9	√				D	1
					10		√			B	1

Tabel 27. Kisi-kisi Soal Evaluasi Pertemuan II

SK	KD	Materi Pokok	Indikator	No Item soal	No soal	C1	C2	C3	C4	Kunci Jawaban	Skor
Membaca : Memamhami teks dengan membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun	Menentukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Teks membaca intensif	Menyebutkan Gagasan utama yang terdapat dalam teks	7, 8	1	√				B	1
					2	√				C	1
					3			√		A	1
					4		√			D	1
			Menyebutkan Makna kosa kata baru	4,6	5				√	B	1
					6				√	A	1
					7			√		A	1
					8				√	D	1
			Menyebutkan garis besar isi bacaan	1,2,3,4, 9, 10	9	√				B	1
					10		√			A	1

Tabel 28. Kisi-kisi Soal Evaluasi Pertemuan III

SK	KD	Materi Pokok	Indikator	No Item soal	No soal	C1	C2	C3	C4	Kunci Jawaban	Skor
Membaca : Memamhami teks dengan membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun	Menentukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Teks membaca intensif	Menyebutkan Gagasan utama yang terdapat dalam teks Menyebutkan kalimat utama dan kalimat penjelas pada tiap paragraf Menyebutkan garis besar isi bacaan	1,4, 7	1				√	B	1
					2	√				C	1
					3			√		A	1
					4				√	D	1
					5	√				A	1
				2,8	6		√			B	1
					7				√	A	1
					8		√			C	1
					9			√		A	1
					10	√				C	1
				3,5,6,9, 10							

Keterangan :

Penilain : Σ skor dari soal benar x 10= nilai

KISI KISI SOAL EVALUASI SIKLUS II

Tabel 29. Kisi-kisi Soal Evaluasi Pertemuan I

SK	KD	Materi Pokok	Indikator	No Item soal	No soal	C1	C2	C3	C4	Kunci Jawaban	Skor
Membaca : Memamhami teks dengan membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun	Menentukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Cerpen Anak	Menyebutkan unsur intrinsik cerpen Menyebutkan isi cerpen. Menyebutkan makna tersirat dalam cerpen	1,2,3,4, 8, 9	1	√				C	1
					2		√			B	1
					3	√				B	1
				6, 7	4		√			D	1
					5				√	C	1
				10, 5	6	√				A	1
					7			√		D	1
					8	√				A	1
					9		√			D	1
					10				√	C	1

Tabel 30. Kisi-kisi Soal Evaluasi Pertemuan II

SK	KD	Materi Pokok	Indikator	No Item soal	No soal	C1	C2	C3	C4	Kunci Jawaban	Skor
Membaca : Memamhami teks dengan membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun	Menentukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Cerpen Anak	Menyebutkan unsur intrinsik cerpen	1,6,7,8,9	1	√				B	1
					2			√		D	1
			Menyebutkan isi cerpen.	5, 10	3			√		A	1
					4				√	B	1
			Menyebutkan makna tersirat dalam cerpen	2,3, 4	5				√	D	1
					6		√			C	1
					7	√				C	1
					8	√				A	1
					9		√			B	1
					10				√	B	1

Keterangan :

Penilaian : Σ skor dari soal benar x 10= nilai

LAMPIRAN 5

 **Soal Evaluasi Siklus I**

 **Soal Evaluasi Siklus II**

Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I

Meskipun sederhana, sepeda termasuk kendaraan penting di pedesaan. Banyak hasil pertanian yang dapat diangkut dengan sepeda. Padahal, dahulu mereka harus memikul atau menggendong jika membawa barang bawaan. Kini dengan sepeda, beban manusia dalam mengangkut barang terasa lebih ringan.

1. Pokok pikiran paragraf di atas adalah(C4)

- a. Sepeda adalah alat yang dapat digunakan untuk mengangkut hasil pertanian
- b. Sepeda adalah alat transportasi terpenting di pedesaan
- c. sepeda membantu meringankan pekerjaan manusia
- d. banyak barang bawaan yang dapat diangkut menggunakan sepeda

1) Sepeda meringankan pekerjaan manusia di pedesaan.

2) Banyak bahan dan hasil pertanian yang dapat diangkut menggunakan sepeda.

3) Sepeda merupakan alat transportasi sederhana namun sangat digemari warga desa.

4) Setelah warga desa menggunakan sepeda petani yang dulunya memikul hasil pertanian kini bebannya lebih ringan dengan menggunakan sepeda

2. Pernyataan di atas yang termasuk manfaat dari penggunaan sepeda adalah ... (C3)

- a. 1, 2, 3, 4
- b. 1,3,4
- c. 1,2,4**
- d. 2, 4, 3

Pada hari Minggu petugas dari Dinas Irigasi Kecamatan Ulujami mengunjungi saluran irigasi di Desa Margahayu. Mereka ingin meninjau dan mengamati secara langsung saluran irigasi kebanggaan warga desa tersebut. Petugas didampingi oleh kepala desa meninjau lokasi saluran irigasi tersebut.

Saluran irigasi itu dibangun pada tahun 1990. Pembangunannya memerlukan biaya yang besar. Pada waktu itu, biaya yang dikeluarkan sebesar 50 juta rupiah. Biaya sebesar itu diperoleh dari bantuan pemerintah sebesar 20 juta rupiah dan sisanya hasil swadaya masyarakat setempat. Saluran irigasi itu dibangun sepanjang kurang lebih tujuh kilometer. Saat ini keadaannya masih baik karena pada tahun 1995 pernah mengalami perbaikan.

(Rekapos, Desember 2007)

3. Biaya pembangunan irigasi di Desa Margahayu adalah(C1)

- a. 50 juta rupiah
- b. 20 juta rupiah
- c. 60 juta rupiah
- d. 70 juta rupiah

4. Panjang bangunan irigasi di Desa Margahayu kurang lebih(C1)

- a. tujuh kilometer
- b. 17 kilometer
- c. 27 kilometer
- d. 7.000 kilometer

Zaman ini disebut zaman teknologi. Apa pun yang kita pakai atau kita makan ada kaitannya dengan teknologi. Kehidupan kita tidak dapat lepas dari rangkaian proses teknologi. Pakaian yang kita kenakan, semua hasil olahan pabrik, mulai dari mesin pintal, tenun, dan mesin jahit. Sebelum itu, kapas ditanam dengan menerapkan teknologi pertanian.

5. Inti paragraf di atas terdapat pada kalimat(C1)

- | | |
|-----------|------------|
| a. kesatu | c. ketiga |
| b. kedua | d. keempat |

6. Contoh hasil teknologi pertama yang dikemukakan adalah(C2)

- a. pakaian c. mesin pintal
- b. baju d. mesin jahit

7. Alat pertanian yang memiliki unsur teknologi paling tinggi adalah(C3)

- a. sabit
- b. cangkul
- c. bajak
- d. traktor

Bagaimana mengenali bahwa kita demam? Apa yang harus dilakukan untuk mengatasinya? Selain penggunaan termometer untuk mengukur suhu badan secara tepat, ada tanda-tanda yang dapat dilihat. Tanda yang umum adalah tubuh terasa panas, kemerahan, dan berkeringat. Mata terlihat berkilau dan terasa panas. Boleh jadi mulut akan terasa kering, haus, serta sakit kepala. Oleh karena banyaknya cairan yang keluar dalam bentuk keringat, urine akan lebih sedikit dan berwarna keruh. Jika sakit kepala terasa berat, kompres dingin akan dapat meredakannya.

(Tony Smith, *Dokter di Rumah Anda*, 2002)

8. Gagasan utama paragraf di atas terdapat pada kalimat(C4)

- a. kesatu c. ketiga
- b. kedua d. keempat

9. Alat yang digunakan untuk mengukur suhu badan adalah(C1)

- a. parameter
- b. ultrasonografi
- c. tensimeter
- d. termometer

10. Berikut ini tanda-tanda umum penyakit demam, *kecuali*(C2)

- a. tubuh panas c. kulit kemerahan
- b. mual d. berkeringat

Kunci Jawaban

1. B
2. C
3. A
4. A
5. A
6. C
7. D
8. A
9. D
10. B

Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan II

Tidak semua jenis sayuran dapat ditanam dalam pot. Jenis-jenis sayuran dan buah yang dapat ditanam dalam pot, di antaranya, cabai besar, cabai rawit, mentimun, pare, terung, kacang panjang, buncis, kapri, kecipir, dan paprika. Sayuran daun yang dapat ditanam dalam pot, antara lain, bayam, seledri, daun bawang, kubis, kemangi, dan sawi. Jenis sayuran umbi jarang ditanam dalam pot sebab umbi yang dihasilkan jadi kurang besar.

Tanaman jenis sayuran buah sebaiknya ditanam dalam bentuk bibit, kecuali kacang panjang dan kapri. Sebelumnya, dilakukan pesemaian terlebih dahulu. Adapun sayuran seperti kangkung, bayam, kacang panjang, atau kapri sebaiknya ditanam langsung dari benih.

Saat bibit masih berada di pesemaian, sebaiknya pot-pot telah diisi media tanam yang berupa campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang, agar kepadatannya tetap. Sebelum dilakukan penanaman, sebaiknya media tanam disiram lebih dahulu. Penanaman bibit dilakukan dengan menancapkan pada media, sedangkan benih cukup disebar di atas media dan ditutup dengan lapisan tanah tipis. Setelah selesai penanaman, segera lakukan penyiraman.

Pemeliharaan tanaman di pot sebaiknya dilakukan sejak tanaman ditanam, yaitu relatif sama dengan sayuran di lahan. Hanya saja, pemupukannya perlu dilakukan sesering mungkin. Penyiraman dapat dilakukan dengan tangan. Jika pemeliharaannya baik, sayuran sudah dapat dipetik hasilnya sejak umur satu bulan atau tergantung jenis tanamannya.

(Nova, 9 Februari 2007, “Bertanam Sayuran di Lahan Sempit”)

1. Jenis sayuran yang dapat ditanam dalam pot adalah(C1)
 - a. Cabai, bayam, tomat, kecipir, terong, kentang
 - b. Cabai besar, cabai rawit, mentimun, pare, terung, kacang panjang, buncis, kapri, kecipir, dan paprika
 - c. Cabai rawit, mentimun, pare, terung, kacang panjang, buncis, kapri, kecipir, welok dan paprika
 - d. cabai besar, cabai rawit, mentimun, pare, jahe, paprika, kapri, terong

2. Campuran yang digunakan sebagai media tanam adalah(C1)
 - a. Tanah liat, pasir, pupuk
 - b. Tanah , kerikil, pupuk
 - c. Tanah, pasir, dan pupuk kandang
 - d. Tanah , air, tanah liat
3. Cara menanam sayuran yang berbentuk bibit dan benih adalah(C3)
 - a. Penanaman bibit dilakukan dengan menancapkan pada media, sedangkan benih cukup disebar di atas media dan ditutup dengan lapisan tanah tipis
 - b. Penanaman bibit dibiarkan di pot begitu saja sedangkan benih cukup ditabur kemudian disirami air
 - c. Penanaman bibit di tanam langsung ke tanah dan benih juga ditanam langsung ke tanah kemudian diberi pupuk
 - d. Penanaman bibit dan penanaman benih memiliki teknik tanam yang sama
4. Hal yang dapat dilakukan untuk memelihara tanaman dalam pot adalah.....(C2)
 - a. Diberi pupuk dan diteliti pertumbuhannya
 - b. Disiram dan dibersihkan setiap hari
 - c. Disirami dan diberi pupuk
 - d. Melakukan penyiraman secara rutin, dan pemupukan langsung menggunakan tangan
5. Makna dari kata hibrida adalah(C4)
 - a. Persilangan tumbuhan
 - b. Tanaman hasil dari perkawinan silang dua tanaman yang berbeda
 - c. Teknik tanam tumbuhan biji
 - d. Cara penanaman untuk sayuran dan benih
6. Makna dari kata agraris adalah(C4)
 - a. Urusan pertanian
 - b. Perkebunan
 - c. Cara bercocok tanam

- d. Teknik menanam
- 7. Inti bacaan dari paragraf terakhir adalah pada kalimat ke(C3)
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keseluruhan

Awan hitam berkumpul, kemudian hujan turun. Sebuah cahaya zig-zag menyambar di angkasa. Itulah halilintar, dan tidak lama kemudian terdengar gemuruh suara petir. Petir disebabkan oleh listrik. Setiap tetes air hujan yang jatuh mengandung muatan listrik meskipun kecil. Akan tetapi, kita tahu bahwa sewaktu hujan turun ada miliaran titik air di awan. Jadi, sebenarnya seluruh awan yang berkumpul mempunyai muatan listrik yang kuat.

Lebih tepat lagi, bagian bawah awan mengandung muatan listrik negatif. Muatan positifnya terdapat di tanah, bangunan, manusia, dan pepohonan. Ingat, listrik negatif selalu mencari muatan listrik positif. Oleh sebab itu, banyak terdengar ada gedung, manusia, atau pohon yang tersambar petir. Jika petir itu mempunyai muatan listrik yang sangat kuat, maka benda yang disambar akan hangus dan hancur.

Kilatan petir dapat terjadi dalam setengah detik. Dalam waktu yang sangat cepat itu, kilatan petir menyebabkan udara di sekitarnya menjadi sangat panas, lima kali lebih panas. Akibatnya, udara sekitarnya memuai dan bergerak, membentuk suara yang kita dengar sebagai petir.

(Kak Ira, "Korcil" *Republika*, 7 Desember 2003)

- 8. Kalimat utama paragraf pertama adalah(C4)
 - a. Semua awan dapat berpotensi untuk menciptakan halilintar dan petir
 - b. Petir dan halilintar disebabkan oleh listrik
 - c. Setelah ada halilintar maka timbullah petir
 - d. Seluruh awan yang berkumpul mempunyai muatan listrik yang kuat

9. Muatan listrik yang terkandung dalam awan adalah ...(C1)
- a. Muatan listrik positif
 - b. Muatan listrik negatif
 - c. Muatan listrik netral
 - d. Muatan listrik kuat
10. Benda yang mengandung muatan listrik positif adalah(C2)
- a. Tanah, bangunan, manusia, dan pepohonan
 - b. Manusia, laut, awan, udara
 - c. Tanah, pohon, awan
 - d. Udara, pohon, laut

Kunci Jawaban

- 1. B
- 2. C
- 3. A
- 4. D
- 5. B
- 6. A
- 7. A
- 8. D
- 9. B
- 10. A

Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan III

1. Pada bulan ini di Rumania ditemukan sebuah batu yang bisa bergerak, namanya Trovants. Secara kasat mata, batu ini sama dengan batu lain pada umumnya. Namun, trovants atau *living stone* ini sangat istimewa, karena bisa bertumbuh dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

Trovants banyak ditemukan di wilayah Valcea, Rumania. Bahkan karena banyaknya trovants yang ada, dan antusias para turis yang ingin melihat batu hidup ini, pada tahun 2006, wilayah ini dijadikan museum terbuka. Di museum cagar alam trovants ini, para pengunjung bisa melihat batu-batu hidup dari berbagai ukuran dan warna.

Misteri batu hidup ini rupanya bukan menjadi masalah besar bagi penduduk setempat. Banyak warga yang sering berkunjung sekedar untuk melihat perkembangan batu trovant tersebut. Dengan adanya trovants, membuat banyak wisatawan mengunjungi wilayah ini.

(dikutip dari kidnesia.com)

Ide pokok dari bacaan diatas adalah..... (C4)

- a. Batu trovants adalah batu yang bisa bergerak
- b. Ditemukannya misteri batu baru yang dapat berkembang dan berkembang biak
- c. Trovants memiliki keistimewaan dapat bertunas sehingga dibuatkan cagar alam
- d. Keunikan Trovants membuat banyak turis dari mancanegara ingin melihatnya

2. Letak dari kalimat penjelas bacaan tersebut berada pada alinea.... (C1)

- a. 1 dan 2
- b. 1,2,3
- c. 2 dan 3
- d.3 dan 4

3. Karakteristik dari batu trovants adalah(C3)

- a. Dapat berkembang biak, tumbuh, dan dapat bergerak
- b. Dapat bergerak, berpindah tempat, memiliki banyak warna
- c. Berwarna warni, dapat berkembang biak, dapat menyalurkan devisa negara
- d. Besar, terdapat berbagai bentuk, berkembang biak dengan tunas

Sekarang ini orang bisa membudidayakan aneka bunga dan sayuran tanpa menggunakan tanah sebagai media. Teknik ini dikenal dengan istilah *hidroponik*. Sebagai ganti tanah, orang menggunakan kerikil, pecahan genting, pasir kali, atau gabus putih; semua benda yang berpori sebagai tempat perumbuhan tanaman. Nutrisi untuk tumbuhan dilarutkan di dalam air supaya tetap dapat diserap oleh akar.

Teknik baru ini tampaknya dapat mengatasi keterbatasan lahan pertanian. Orang kota yang tidak punya lahan luas senang menanam dengan cara ini. Keuntungan yang lain, kegiatan tanam menanam dapat dilakukan dengan praktis dan bersih. Tanaman pun lebih bebas hama dan penyakit karena kebanyakan hama penyakit berkembang biak di tanah.

(Agripas, Desember 2007)

4. Pikiran pokok paragraf pertama bacaan di atas adalah(C4)

- a. Dahulu orang menganggap tanah sebagai unsur pokok pertanian.
- b. Tanah adalah tempat akar mencari makanan.
- c. Tanah adalah tempat batang pohon berdiri.
- d. Membudidayakan bunga dan sayuran menggunakan teknik hidroponik

5. Bahan yang cocok sebagai media dalam teknik hidroponik adalah....(C1)

- a. Pasir, kerikil dan genteng
- b. Pasir, tanah liat dan kerikil
- c. Gabus, genteng, dan tanah liat
- d. Batu kapur, kerikil, dan pasir

6. Di bawah ini yang bukan merupakan keuntungan dari bercocok tanam hidroponik adalah...(C2)

- a. Tanaman banyak yang terserang hama
- b. Hasil dari tanaman sama dengan tanaman yang di tanam di tanah
- c. Lebih bersih dan steril
- d. Lebih praktis

Arca Prajnaparamita yang berada di Mesuem Nasional Indonesia disebut oleh para pemerhati seni klasik dan para ahli sejarah, merupakan mahakarya seni klasik Hindu-Buddha di Indonesia. Arca Prajnaparamita ini sudah lebih seratus tahun berada di Belanda. Arca yang menggambarkan perwujudan *Bodhisattwadewi* ini berasal dari abad ke-13 Masehi pada masa kerajaan Singhasari. Arca ini ditemukan pada tahun 1818 di reruntuhan kompleks Candi Singhasari, Malang, Jawa Timur.

Arca Prajnaparamita ini sangat sempurna. Sikap dan raut wajahnya yang tenang, menggambarkan kedamaian dan kebijaksanaan. Kecantikan dan busananya menggambarkan wanita sempurna. Di belakang kepala terukir lingkaran cahaya yang melambangkan orang suci atau mencapai tingkat kebijaksanaan sempurna.

Menurut kepercayaan penduduk di sekitar Singhasari, Arca Prajnaparamita merupakan perwujudan Ratu Ken Dedes. Ken Dedes adalah ratu pertama Kerajaan Singhasari, cikal bakal raja-raja di tanah Jawa.

(dikutip dari kidnesia.com)

7. Ide pokok dari bacaan di atas adalah(C4)

- a. Arca Pradnyaparamita sebagai mahakarya klasik pada masa Hindu-Buddha
- b. Pradnyaparamita sebagai perwujudan dari ratu Ken Dedes
- c. Arca sejarah Indonesia telah lama tinggal di museum Belanda
- d. Arca peninggalan sejarah yang kaya akan makna

8. Kalimat utama pada bacaan diatas terdapat pada paragraf...(C2)

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

9. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah(C3)

- a. Arca Pradnyaparamita sebagai simbol dari keanggunan, kemuliaan, kecantikan ratu jaman dahulu yang kini diakui sebagai mahakarya klasik
- b. Arca Pradnyaparamita yang memiliki kisah sejarah sehingga menarik perhatian negara Belanda untuk memindahkannya ke museum Belanda
- c. Pradnyaparamita mengedepankan sisi keanggunan dari putri kerajaan yang terletak di Jawa Timur
- d. Arca Pradnyaparamita adalah salah satu peninggalan sejarah yang harus dilestarikan

10. Menurut ahli arkeolog, arca Pradnyaparimita adalah peninggalan dari kerajaan ...(C1)

- a. Kediri
- b. Majapahit
- c. Singasari
- d. Padjajaran

KUNCI JAWABAN

1.B

2. C

3.A

4.D

5.A

6.B

7.A

8.C

9.A

10.C

Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan I

Cerpen berikut ini untuk pertanyaan nomor 1-5!

Sahabatku Caca paling doyan makan cokelat. Setiap hari entah berapa bungkus cokelat habis dilahapnya. Caca bahkan telah bergurau bahwa darahnya telah berlimpahan cokelat sehingga warnanya bukan merah lagi. Ah, ada-ada saja, ya. Isi tas Caca pasti selalu ada cokelat. Caca pun masih menyelipkan beberapa cokelatnya di saku supaya ia bisa ngemil di mana-mana. Jadi, ya wajar bila teman-teman menjulukinya si Caca Coco.

Tapi, tidak semua teman bisa mencicipi lezatnya cokelat Caca. Ia selalu pilih-pilih dan hanya memberi teman dekatnya saja, misalnya aku. Nah, sudah hampir dua minggu lebih kuperhatikan Caca sering kebingungan. Ia sering tampak kesal dan bersikap ketus. Suatu hari se usai sekolah aku sedang memergokinya sedang sibuk memeriksa tiap laci di meja kelas. “Heh, kamu lagi cari apa, Ca?” tegurku penasaran. Kelas sudah kosong yang ada hanya kami berdua. “Aku cari bungkus cokelat atau apakah sisa-sisanya” jawab Caca dengan wajah kesal.

”Aku yakin ada pencuri di kelas ini! Cokelat-cokelatku sering hilang dari dalam tas.” “Yang betul, Ca? Mungkin kau lupa sudah memberinya ke teman. Atau malah sudah kaumakan sendiri.” Kataku tak percaya. Caca mendesah lelah. Ia duduk dengan wajah muram. “Tak mungkin, May. Aku tahu persis berapa jumlah cokelat yang kubawa setiap hari. Belakangan ini, setiap pulang sekolah, cokelat-cokelatku sering berkurang jumlahnya. Hari ini saja sekantong cokelatku juga hilang. Aku jadi gemas ingin tahu siapa pelakunya.” Jelas Caca.

Caca lalu menceritakan awal peristiwa pencurian pertama. Saat itu, ia membawa sekantong cokelat asli dari Belgia. Aku ingat, saat itu ikut mencicipi cokelat kiriman Om Caca itu. Caca sama sekali tidak menawarkan pada teman yang lain. Saat itu, kulihat ada beberapa pasang mata yang memandang ke arah kami dengan rasa ingin. Sekantong cokelat itu pun hilang entah ke mana. Kemudian disusul dengan hilangnya sejumlah cokelat lainnya. Aku pun berpikir keras mencari cara menjebak pelaku pencurian itu. Akhirnya, aku menemukan

cara yang bagus. Kujelaskan pada Caca. Caca tampak bersemangat. Maka, kami berdua sibuk menyiapkan jebakan tersebut.

Hari berikutnya, Caca sengaja menggembar-gemborkan bahwa ia telah membeli coklat-coklat yang istimewa dari mini market Miaw. Mini market itu terletak tidak jauh dari sekolah. Dengan gayanya yang sedikit heboh, aku yakin seisi kelas tahu Caca Coco telah membeli coklat di mini market itu. “May, coklat itu hilang. Pencuri itu kembali beraksi.” desis Caca saat kami pulang. “Oke, berarti pengintaian di mulai sore ini.” Kataku mantap.

Sore itu kami berdua menunggu di dekat mini market Miaw. Aku dan Caca memesan minuman di salah satu kedai sambil berpura-pura membaca majalah. Mata kami awas memperhatikan mini market itu. Tempat itu cukup strategis karena bisa melihat jelas ke dalam mini market. “Bagaimana kalau pencuri itu tahu ini cuma jebakan, May?” Caca ragu. “Ya, kita kan masih punya waktu seminggu lagi, Ca. Tenang dan Sabarlah. Aku yakin pencuri itu akan muncul,” kataku meyakinkan. Benar saja, dari ujung jalan tampak seorang anak perempuan yang kami kenal.

Ia berjalan santai, tangan kanannya menggenggam dompet. Iin! Aku dan Caca ternganga. Kami sama sekali tidak menduga. Iin itu pendiam dan tidak banyak tingkah. Orangnyanya juga sederhana dan lugu. Iin masuk ke dalam mini market dan langsung menuju ke kasir. Ia tampak mengeluarkan sehelai kertas yang aku tahu itu adalah bungkus coklat batang Caca. Ia kemudian berbicara, sambil menunjukkan bungkus coklat itu kepada penjaga kasir. Dari mimik wajahnya, jelas kasir itu sangat keheranan. Kasir itu menggeleng-gelengkan kepala. Iin tampak ngotot sehingga kasir melambaikan tangan kepada rekannya yang lain.

Dua orang penjaga toko datang menghampiri. Mereka bergantian memeriksa bungkus coklat itu dengan seksama. Lalu, salah seorang pelayan tampak membentak Iin seraya membuang bungkus coklat itu. Kupikir mereka menuduh Iin sebagai penipu.

Aku sedikit cemas, bagaimana kalau mereka melapor kepada polisi? “Duh, May, galak amat, sih, si Bapak kumis itu.” gumam Caca tegang. Syukurlah,

petugas itu kemudian meninggalkannya. Iin pun memungut kertas bungkus itu lalu bergegas keluar. Jelas, ia amat terpuak. Matanya berkaca-kaca menahan tangis. Ia berjalan sambil memandangi bungkus tadi. Pasti tulisan inilah yang dibacanya pada bagian dalam bungkus cokelat itu: Berhadiah langsung tanpa diundi Rp. 100.000,00. Tukarkan segera di tempat pembelian pada pukul 16.00 s/d 17.00. Promo ini berlaku hingga 11 Maret 2007.

Aku meminta Omku yang bekerja di percetakan untuk mencetak label itu. Hasil cetakannya sangat meyakinkan. Buktinya, Iin terkecoh. "Ayo, Ca, kita tangkap basah pelakunya sebelum jauh." ajakku. Tapi, Caca malah menggeleng lemah. "Nggak, May. Aku pikir ini tidak perlu diteruskan. Apapun alasan Iin mencuri cokelat-cokelatku, aku maafkan, deh. Sekarang, pasti dia merasa malu, takut, dan sedih. Aku nggak tega," kata Caca pelan. "Lagipula," ia melanjutkan, "selama ini aku belum pernah menawari Iin sebatang cokelat pun. Mungkin dia jadi penasaran..." Ah, alasan apapun hanya Iin yang tahu. Aku yakin, cepat atau lambat, Iin akan menyadari tipuan ini. Sementara, tampaknya Caca mulai sadar akan sifatnya yang pelit. Semoga saja semua akan berakhir dengan baik.

Sumber: *Bobo*, edisi 13 September 2007

1. Tokoh dari cerpen tersebut adalah(C1)
 - a. Caca, Mey, Iin
 - b. Mey , Caca, Penjaga Toko, Iin, Petugas Keamanan
 - c. Caca , May, Pelayan Toko, Penjaga Toko, Iin
 - d. Caca , Meylan, Iin, Pelayan Toko
2. Watak dari tokoh Caca dalam cerpen tersebut adalah(C2)
 - a. Setia kawan
 - b. Pelit
 - c. Sombong
 - d. Suka makan

3. Latar dari cerpen tersebut adalah(C1)
 - a. Di sekolah, di toko
 - b. Sore hari di mini market Miaw, di ruang kelas
 - c. Di mini market dan di kelas
 - d. Di kelas dan di toko cokelat
4. Tema dari cerpen tersebut adalah(C2)
 - a. Budi pekerti
 - b. Hiburan
 - c. Pendidikan
 - d. Persahabatan
5. Amanat tersirat dari cerpen tersebut adalah(C4)
 - a. Ketika kita mempunyai makanan banyak, kita harus berbagi
 - b. Kita tidak boleh menuduh teman sendiri sebagai pencuri
 - c. Dalam berteman, kita tidak boleh terlalu memilih-milih teman
 - d. Jangan membawa makanan terlalu banyak ke sekolah

Cerpen berikut ini untuk soal nomor 6-10!

Intan Tihaya adalah seorang putri raja yang cantik jelita. Umurnya 13 tahun. Ia memiliki seekor anjing hutan yang setia. Namanya Bambam. Setiap hari, Putri Intan dan Bambam bermain di tepi Hutan Terlarang. Kalau Bambam masuk ke hutan, Putri Intan akan menunggunya dengan sabar sampai Bambam keluar dari hutan. Suatu hari, Putri Intan jatuh sakit. Raja dan Ratu sangat sedih. Beberapa tabib sudah datang ke istana untuk menyembuhkan Putri Intan. Akan tetapi, penyakitnya belum sembuh juga.

Suatu hari, Raja diberitahu bahwa ada seorang tabib terkenal yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Raja memanggil tabib itu. Menurut sang tabib, Putri Intan dapat sembuh bila mendengar nyanyian burung kutilang yang tinggal di Hutan Terlarang. Prajurit kerajaan dikerahkan untuk mencari burung kutilang itu. Namun, mereka tidak dapat menerobos masuk ke dalam hutan. Hutan itu sangat lebat dan ditumbuhi tanaman merambat.

Raja dan Ratu semakin sedih mendengar laporan para prajurit kerajaan. Bambam yang saat itu duduk di dekat Raja dan Ratu mendengarkan pembicaraan mereka. Hutan Terlarang? Aku, kan, sudah terbiasa masuk ke dalam hutan itu, batin Bambam. Bambam bergegas pergi ke Hutan Terlarang. Di perjalanan, Bambam selalu teringat Putri Intan. Bambam menangis pilu. Binatang-binatang di hutan merasa kasihan melihat Bambam. Tak terkecuali Burung Kutilang. Kutilang lalu terbang mengikuti Bambang yang berlari tanpa tujuan.

"Mengapa kau menangis, Sahabat? Ceritakan kepadaku. Siapa tahu aku dapat menolongmu." Bambam memandang burung itu dengan mata penuh air. Ia menyahut sedih, "Putri Intan, sahabatku akan meninggal. Kecuali, ia bisa mendengar suara nyanyian burung kutilang yang tinggal di hutan ini." Burung kutilang sangat terharu. Ia menghargai kesetiaan Bambam. Lalu, ia berkata, "Teman, bawalah aku menemui tuanmu. Aku akan menyanyi untuknya." "Jadi ... kau ..." "Benar. Akulah burung Kutilang yang kalian cari." Betapa gembiranya Bambam. Ia segera mengajak Burung Kutilang ke istana.

Setibanya di istana, Bambam langsung mengantar Burung Kutilang ke kamar Putri Intan. Putri Intan terbaring dengan tubuh lemah dan wajah pucat. Matanya terpejam rapat. Kutilang kemudian bernyanyi amat merdu sehingga mata Putri Intan yang terpejam, terbuka pelan-pelan.

"Oh, Kutilang, lama sekali aku merindukan suaramu ...," bisik Putri Intan. Bambam sangat gembira. Ia mendekati Putri Intan sambil mengibas-ngibaskan ekornya.

6. Hal yang dapat membuat Puteri Intan sembuh dari sakit parah adalah(C1)
 - a. Nyanyian kutilang
 - b. Ramuan tabib
 - c. Air suci
 - d. Bunga ajaib
7. Usaha yang dilakukan Bambam untuk menyembuhkan Puteri Intan adalah ...(C3)
 - a. Pergi menelusuri hutan
 - b. Mencari tabib yang sakti untuk menyembuhkan Putri Intan

- c. Mencari bantuan dari hewan lain
 - d. Pergi ke hutan dan mendapatkan bantuan dari burung kutilang
8. Latar tempat pada cerpen tersebut adalah(C1)
- a. Istana kerajaan dan hutan
 - b. Ruangan tamu istana dan hutan
 - c. Hutan dan tepi sungai
 - d. Hutan dan di dahan pohon
9. Watak tokoh Bambam dalam cerepen tersebut adalah(C2)
- a. Setia kawan
 - b. Mau menolong
 - c. Patuh terhadap perintah
 - d. Setia kawan dan penyayang
10. Amanat tersirat yang dapat diteladani dari cerpen adalah(C4)
- a. Kita harus menolong sesama teman
 - b. Ketika ada orang sakit kita harus ikut menyembuhkan
 - c. Dalam persahabatan harus setia kawan dan selalu tolong menolong
 - d. Ketika kita diperintahkan oleh orang yang lebih tua harus menurut

Kunci Jawaban

- 1. C
- 2. B
- 3. B
- 4. D
- 5. C
- 6. A
- 7. D
- 8. A
- 9. D
- 10. C

Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan II

1. Di bawah ini yang termasuk unsur intrinsik cerpen adalah.....(C1)
 - a. Tokoh, latar, dan judul
 - b. Tokoh, latar, tingkah laku, dan amanat
 - c. Tokoh, tema, amanat, waktu
 - d. Latar, tempat, judul, tokoh
2. Makna tersirat dari orang yang pakaiannya lusuh, tubuhnya kurus adalah(C3)
 - a. Orang kaya c. Orang bisnis
 - b. Orang sederhana d. Orang miskin
3. Latar tempat yang digambarkan kumuh mempunyai makna tersirat(C3)
 - a. Tempat jorok, kotor, rentan terdapat kuman penyakit
 - b. Tempat yang rapi, bersih, jauh dari kuman
 - c. Orangnyanya jorok
 - d. Tempat yang jauh dari kebersihan

“Hanang!” panggil Bu Nanik melalui buku daftar nama murid. Jantung Hanang berdetak semakin kuat. Matanya berkunang-kunang. Mulutnya terasa kering. Andai saja bumi ini membelah, Hanang akan masuk ke dalamnya dengan senang hati. Ia tak mau membaca di depan kelas. “Mati aku,” desak Hanang. Dengan gontai diraihnya kertas berisi karangannya dan maju ke depan kelas. Beberapa temannya yang duduk di depan sudah mulai tertawa perlahan sebelum ada hal lucu terjadi.

“Wah! Ada pertunjukan gratis, nih,” celetuk Rani keras. Lalu meledaklah tawa seisi kelas. Bu Nanik melemparkan tatapan tajam ke seluruh kelas, terutama pada Rani. “Ibu tidak melihat ada yang lucu, Rani!” tegurnya. Rani mengangkat bahu, “Saya tidak ikut tertawa, Bu!” ujarnya membela diri. “Khusus untuk kau, tulislah lagi karangan pendek tentang siapa dirimu dalam sepuluh menit dari sekarang,”

putus Bu Nanik tegas. Hanang melirik Rani yang merengut sambil mulai menuliskan sesuatu di kertas.

4. Makna tersirat tingkah laku tokoh Rani dalam penggalan cerpen di atas adalah.....(C4)

- a. Senang hati
- b. Kecewa terhadap perlakuan ibu guru
- c. Marah kepada teman-teman
- d. Benci kepada Hanang

“Saya tidak mau lagi, Bu! Saya bodoh! Saya tidak bisa!” raungnya keras-keras. Himpitan di dadanya meledak keluar menjadi tangis sejadi-jadinya. Bu Nanik merangkul bahunya dan mengantarnya kembali ke tempat duduk.

Usai pelajaran siang itu, seisi kelas ramai membicarakan Hanang. Rani masih kesal karena mendapat tugas tambahan. Ia menyindir Hanang yang sedang terpekuk di sudut kelas dengan wajah layu. “Huh, payah! Mana ada, sih di dunia ini, anak kelas 4 SD belum bisa baca seperti dia!” ucapnya keras-keras. Hanang pura-pura tidak mendengar.

Esoknya Hanang tidak masuk kelas. Hari berikutnya pun tidak. Begitu terus hingga seminggu telah berlalu. Seisi kelas mulai bertanya-tanya dan menyimpan sesal atas kejadian kemarin.

5. Amanat yang tersirat dalam penggalan cerpen di atas adalah(C4)

- a. Membantu teman yang kurang bisa mengikuti pelajaran adalah hal terpuji
- b. Menyindir teman saat ia terpuruk adalah tindakan yang tercela
- c. Jika ada teman yang tidak pandai janganlah diejek
- d. Sebagai manusia, semua orang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing hendaknya kita tidak boleh mencela dan menertawakan kekurangan orang lain apalagi orang tersebut adalah teman sendiri.

Nenekku adalah seorang pensiunan, usianya sudah 76 tahun. Meski sudah tua, nenekku tidak tinggal diam di rumah. Setiap hari ada saja kegiatan di luar rumah yang diikuti. Setiap pergi, nenekku lebih suka mengenakan sandal jepit, tetapi yang kami prihatin yaitu nenek tidak pernah memakai sandal dengan benar. Kadang posisinya terbalik, kadang warnanya yang berbeda. Mungkin Nenek sudah sulit mengenali barang miliknya sendiri dan akhirnya memakai sandal kanan semua atau kiri semua, atau memakai sandal yang berbeda warna atau berbeda ukurannya.

“Orang yang sudah tua memang kebiasaannya kembali lagi seperti anak-anak,” kata sepupuku. “Kalau tidak salah, minggu depan kamu *study tour* ke Bali, kan?” tanya sepupuku yang terlihat sangat antusias.

“Iya, emang kenapa?” aku balik bertanya.

“Nah, itu dia. Aku punya solusi untuk masalah Nenek. Di Bali ada toko penjual souvenir yang terkenal. Di sana jual sandal jepit dengan motif yang terbalik-balik, nah itu cocok untuk Nenek,” kata sepupuku.

“Oh..., maksudnya besok aku belikan Nenek oleh-oleh sandal jepit. Baiklah kalau begitu, mudah-mudahan bisa jadi solusi yang jitu,” jawabku. Sekembalinya *study tour* aku membawa empat pasang sandal jepit souvenir khas Bali, untuk Nenek, Mamah, Adik dan untukku sendiri.

Nenek senang dengan oleh-oleh dariku dan langsung mencobanya. Kami semua lega karena mengira masalah sudah bisa teratasi. Akupun memberi tahu kabar baik tersebut kepada para sepupuku dan mereka juga menyambut dengan gembira dan perasaan lega.

6. Watak dari tokoh aku dalam penggalan cerpen di atas adalah(C2)

- a. Baik hati
- b. Suka memberi
- c. Penyayang
- d. Acuh tak acuh

Pada suatu ketika, saat itu di sebuah hutan sedang dilanda hujan yang sangat deras. Di hutan tersebut, seekor ibu tikus melahirkan tiga ekor anak di bawah tanah yang becek. Anak pertama berbulu halus dan berwajah lucu, sebut saja namanya Ulil. Anak yang kedua berbulu putih dan berwajah imut, sebut saja namanya Dipsy. Sedangkan anak yang ketiga sangat berbeda dengan saudara keduanya sebut saja namanya Ucil. Ucil berbulu hitam dan berwajah sangat jelek. Dan yang paling memprihatinkan, ia hanya mempunyai tiga buah kaki.

7. Tokoh dari penggalan cerpen tersebut adalah.....(C1)

- a. Ulil, unyil, dipsy dan ibu tikus
 - b. Ibu tikus dan ketiga anaknya
 - c. Ulil, ucil, dipsy, dan ibu tikus
 - d. Ulil, dipsy dan ibu tikus
8. Latar tempat dan latar waktu dalam penggalan cerpen nomor 7 adalah(C1)
- a. Di hutan saat hujan deras
 - b. Di hutan pada siang hari
 - c. Di hutan pada cuaca yang mendung
 - d. Di sungai saat hujan deras

Pada suatu ketika Ulil dan Dispy sedang sedang bermain ria bersama ibunya, tidak lama kemudian datang seorang pemburu yang membawa jarring yang bermaksud akan memburu tikus hutan. Dan tibalah waktunya... (srrreeeeet) si Ulil dan ibunya tertangkap jaring pemburu, tetapi si Dipsy berhasil kabur dan menyelamatkan dirinya sendiri tanpa mempedulikan ibu dan saudaranya.

9. Dalam penggalan cerpen diatas tokoh Dipsy mempunyai watak.....(C2)

- a. Penyayang
- b. Acuh tak acuh dan egois
- c. Jahat
- d. Tamak

Dari atas pohon si Ucil ternyata melihat kejadian itu,ia bergegas turun dan berusaha menyelamatkan Ibu dan si Ulil. Setelah beberapa waktu berpikir, akhirnya ia mempunyai ide,dia berdiri di belakang kubangan lumpur yang kemudian ia tutupi dengan rerumputan hutan. Jadi si pemburu tidak melihat bahwa itu adalah kubangan lumpur.

“Wakakaka, ayo sini tangkap aku,” ujar si Ucil. Akhhirnya pemburu melihat Ucil dan ingin memburunya, seketika itu pemburu terperosok kedalam lumpur dan sukar untuk keluar. Secepat mungkin Ucil menuju ke jaring pemburu itu dan berusaha untuk menyelamatkan ibu dan saudaranya dengan keterbatasannya. Ia gigit sekeras mungkin jarring itu, tetapi sayangnya dia gagal.

Akhirnya ia tarik jarring itu ketempat aman sebelum si pemburu lolos dari lumpur. Setelah sampai disuatu tempat yang dirasa aman Ucil segera meminta bantuan pada si Kera karena kera yang lebih sempurna (kera mempunyai dua tangan).





10. Amanat yang tersirat dari penggalan cerpen di atas adalah(C4)

- a. Sesama hewan harus saling bertoleransi
- b. Kita harus membantu sesama baik saudara maupun orang lain
- c. Jangan bertindak sembarangan
- d. Mintalah bantuan orang lain ketika mendapatkan musibah

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. C |
| 2. D | 7. C |
| 3. A | 8. A |
| 4. B | 9. B |
| 5. D | 10. B |

LAMPIRAN 6

-  **Dokumentasi Hasil Belajar Siswa Siklus I**
-  **Dokumentasi Hasil Belajar Siswa Siklus II**
-  **Dokumentasi Lembar Kerja Siswa Siklus I**
-  **Dokumentasi Lembar Kerja Siswa Siklus II**

Pada bulan ini di Rumania ditemukan sebuah batu yang bisa bergerak, namanya Trovants. Secara kasat mata, batu ini sama dengan batu lain pada umumnya. Namun, trovants atau *living stone* ini sangat istimewa, karena bisa bertumbuh dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

Trovants banyak ditemukan di wilayah Valcea, Rumania. Bahkan karena banyaknya trovants yang ada, dan antusias para turis yang ingin melihat batu hidup ini, pada tahun 2006, wilayah ini dijadikan museum terbuka. Di museum cagar alam trovants ini, para pengunjung bisa melihat batu-batu hidup dari berbagai ukuran dan warna.

Misteri batu hidup ini rupanya bukan menjadi masalah besar bagi penduduk setempat. Banyak warga yang sering berkunjung sekedar untuk melihat perkembangan batu trovant tersebut. Dengan adanya trovants, membuat banyak wisatawan mengunjungi wilayah ini.

(dikutip dari kidnesia.com)

1. Ide pokok dari bacaan diatas adalah.....

~~X~~ Batu trovants adalah batu yang bisa bergerak

~~X~~ Ditemukannya misteri batu baru yang dapat berkembang dan berkembang biak

c. Trovants memiliki keistimewaan dapat bertunas sehingga dibuatkan cagar alam

d. Keunikan Trovants membuat banyak turis dari mancanegara ingin melihatnya

2. Letak dari kalimat penjelas bacaan tersebut berada pada alinea....

~~X~~ 1 dan 2

b. 1,2,3

~~X~~ 2 dan 3

d.3 dan 4

3. Karakteristik dari batu trovants adalah

- ☒ dapat berkembang biak, tumbuh, dan dapat bergerak
- b. dapat bergerak, berpindah tempat, memiliki banyak warna
- c. berwarna warni, dapat berkembang biak, dapat menyalurkan devisa negara
- d. besar, terdapat berbagai bentuk, berkembang biak dengan tunas

Sekarang ini orang bisa membudidayakan aneka bunga dan sayuran tanpa menggunakan tanah sebagai media. Teknik ini dikenal dengan istilah *hidroponik*. Sebagai ganti tanah, orang menggunakan kerikil, pecahan genting, pasir kali, atau gabus putih; semua benda yang berpori sebagai tempat perumbuhan tanaman. Nutrisi untuk tumbuhan dilarutkan di dalam air supaya tetap dapat diserap oleh akar.

Teknik baru ini tampaknya dapat mengatasi keterbatasan lahan pertanian. Orang kota yang tidak punya lahan luas senang menanam dengan cara ini. Keuntungan yang lain, kegiatan tanam menanam dapat dilakukan dengan praktis dan bersih. Tanaman pun lebih bebas hama dan penyakit karena kebanyakan hama penyakit berkembang biak di tanah.

(Agripes, Desember 2007)

4. Pikiran pokok paragraf pertama bacaan di atas adalah

- a. Dahulu orang menganggap tanah sebagai unsur pokok pertanian.
- b. Tanah adalah tempat akar mencari makanan.
- c. Tanah adalah tempat batang pohon berdiri.

☒ Membudidayakan bunga dan sayuran menggunakan teknik hidroponik

5. Bahan yang cocok sebagai media dalam teknik hidropnik adalah...

- ☒ pasir, kerikil dan genteng
- b. pasir, tanah liat dan kerikil
- c. gabus, genteng, dan tanah liat
- d. bata kapur, kerikil, dan pasir

6. Di bawah ini yang bukan merupakan keuntungan dari bercocok tanam hidropnik adalah...

- a. hasil dari tanaman sama dengan tanaman yang di tanam di tanah
- ☒ tanaman banyak yang terserang hama
- c. lebih bersih dan steril
- d. lebih praktis

Arca Prajnaparamita yang berada di Mesuem Nasional Indonesia disebut oleh para pemerhati seni klasik dan para ahli sejarah, merupakan mahakarya seni klasik Hindu-Buddha di Indonesia. Arca Prajnaparamita ini sudah lebih seratus tahun berada di Belanda. Arca yang menggambarkan perwujudan *Bodhisattwadewi* ini berasal dari abad ke-13 Masehi pada masa kerajaan Singhasari. Arca ini ditemukan pada tahun 1818 di reruntuhan kompleks Candi Singhasari, Malang, Jawa Timur.

Arca Prajnaparamita ini sangat sempurna. Sikap dan raut wajahnya yang tenang, menggambarkan kedamaian dan kebijaksanaan. Kecantikan dan busananya menggambarkan wanita sempurna. Di belakang kepala terukir lingkaran cahaya yang melambangkan orang suci atau mencapai tingkat kebijaksanaan sempurna.

Menurut kepercayaan penduduk di sekitar Singhasari, Arca Prajnaparamita merupakan perwujudan Ratu Ken Dedes. Ken Dedes adalah ratu pertama Kerajaan Singhasari, cikal bakal raja-raja di tanah Jawa.

(dikutip dari kidnesia.com)

7. Ide pokok dari bacaan di atas adalah

- ☒ a. Arca Pradnyaparamita sebagai mahakarya klasik pada masa Hindu-Buddha
- b. Pradnyaparamita sebagai perwujudan dari ratu Ken Dedes
- c. Arca sejarah Indonesia telah lama tinggal di museum Belanda
- d. Arca peninggalan sejarah yang kaya akan makna

8. Kalimat utama pada bacaan diatas terdapat pada paragraf...

- a. kedua
- b. ketiga
- ☒ c. pertama
- d. keempat

9. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah

☒ a. Arca Pradnyaparamita sebagai simbol dari keanggunan, kemuliaan, kecantikan ratu jaman dahulu yang kini diakui sebagai mahakarya klasik

b. Arca Pradnyaparamita yang memiliki kisah sejarah sehingga menarik perhatian negara Belanda untuk memindahkannya ke museum Belanda

c. Pradnyaparamita mengedepankan sisi keanggunan dari putri kerajaan yang terletak di Jawa Timur

d. Arca Pradnyaparamita adalah salah satu peninggalan sejarah yang harus dilestarikan

10. Menurut ahli arkeolog, arca Pradnyaparimita adalah peninggalan dari kerajaan

a. Kediri

b. Majapahit

☒ c. Singasari

d. Padjajaran

Pada bulan ini di Rumania ditemukan sebuah batu yang bisa bergerak, namanya Trovants. Secara kasat mata, batu ini sama dengan batu lain pada umumnya. Namun, trovants atau *living stone* ini sangat istimewa, karena bisa bertumbuh dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

Trovants banyak ditemukan di wilayah Valcea, Rumania. Bahkan karena banyaknya trovants yang ada, dan antusias para turis yang ingin melihat batu hidup ini, pada tahun 2006, wilayah ini dijadikan museum terbuka. Di museum cagar alam trovants ini, para pengunjung bisa melihat batu-batu hidup dari berbagai ukuran dan warna.

Misteri batu hidup ini rupanya bukan menjadi masalah besar bagi penduduk setempat. Banyak warga yang sering berkunjung sekedar untuk melihat perkembangan batu trovant tersebut. Dengan adanya trovants, membuat banyak wisatawan mengunjungi wilayah ini.

(dikutip dari kidnesia.com)

1. Ide pokok dari bacaan diatas adalah.....

☒ Batu trovants adalah batu yang bisa bergerak

b. Ditemukannya misteri batu baru yang dapat berkembang dan berkembang biak

c. Trovants memiliki keistimewaan dapat bertunas sehingga dibuatkan cagar alam

d. Keunikan Trovants membuat banyak turis dari mancanegara ingin melihatnya

2. Letak dari kalimat penjelas bacaan tersebut berada pada alinea....

☒ a. 1 dan 2

b. 1,2,3

c. 2 dan 3

d. 3 dan 4

~~3.~~ Karakteristik dari batu trovants adalah

- a. dapat berkembang biak, tumbuh, dan dapat bergerak
- ~~b.~~ dapat bergerak, berpindah tempat, memiliki banyak warna
- c. berwarna warni, dapat berkembang biak, dapat menyalurkan devisa negara
- d. besar, terdapat berbagai bentuk, berkembang biak dengan tunas

Sekarang ini orang bisa membudidayakan aneka bunga dan sayuran tanpa menggunakan tanah sebagai media. Teknik ini dikenal dengan istilah *hidroponik*. Sebagai ganti tanah, orang menggunakan kerikil, pecahan genting, pasir kali, atau gabus putih; semua benda yang berpori sebagai tempat perumbuhan tanaman. Nutrisi untuk tumbuhan dilarutkan di dalam air supaya tetap dapat diserap oleh akar.

Teknik baru ini tampaknya dapat mengatasi keterbatasan lahan pertanian. Orang kota yang tidak punya lahan luas senang menanam dengan cara ini. Keuntungan yang lain, kegiatan tanam menanam dapat dilakukan dengan praktis dan bersih. Tanaman pun lebih bebas hama dan penyakit karena kebanyakan hama penyakit berkembang biak di tanah.

(Agripas, Desember 2007)

4. Pikiran pokok paragraf pertama bacaan di atas adalah

- a. Dahulu orang menganggap tanah sebagai unsur pokok pertanian.
- b. Tanah adalah tempat akar mencari makanan.
- c. Tanah adalah tempat batang pohon berdiri.

~~d.~~ Membudidayakan bunga dan sayuran menggunakan teknik hidroponik

~~5.~~ Bahan yang cocok sebagai media dalam teknik hidroponik adalah.....

- a. pasir, kerikil dan genteng
- ~~b. pasir, tanah liat dan kerikil~~
- c. gabus, genteng, dan tanah liat
- d. batu kapur, kerikil, dan pasir

~~6.~~ Di bawah ini yang bukan merupakan keuntungan dari bercocok tanam hidroponik adalah.....

- ~~a. hasil dari tanaman sama dengan tanaman yang di tanam di tanah~~
- b. tanaman banyak yang terserang hama
- c. lebih bersih dan steril
- d. lebih praktis

Arca Prajnaparamita yang berada di Mesuem Nasional Indonesia disebut oleh para pemerhati seni klasik dan para ahli sejarah, merupakan mahakarya seni klasik Hindu-Buddha di Indonesia. Arca Prajnaparamita ini sudah lebih seratus tahun berada di Belanda. Arca yang menggambarkan perwujudan *Bodhisattwadevi* ini berasal dari abad ke-13 Masehi pada masa kerajaan Singhasari. Arca ini ditemukan pada tahun 1818 di reruntuhan kompleks Candi Singhasari, Malang, Jawa Timur.

Arca Prajnaparamita ini sangat sempurna. Sikap dan raut wajahnya yang tenang, menggambarkan kedamaian dan kebijaksanaan. Kecantikan dan busananya menggambarkan wanita sempurna. Di belakang kepala terukir lingkaran cahaya yang melambangkan orang suci atau mencapai tingkat kebijaksanaan sempurna.

Menurut kepercayaan penduduk di sekitar Singhasari, Arca Prajnaparamita merupakan perwujudan Ratu Ken Dedes. Ken Dedes adalah ratu pertama Kerajaan Singhasari, cikal bakal raja-raja di tanah Jawa.

(dikutip dari kidnesia.com)

7. Ide pokok dari bacaan di atas adalah

☒ Arca Pradnyaparamita sebagai mahakarya klasik pada masa Hindu-Buddha

b. Pradnyaparamita sebagai perwujudan dari ratu Ken Dedes

c. Arca sejarah Indonesia telah lama tinggal di museum Belanda

d. Arca peninggalan sejarah yang kaya akan makna

~~8. Kalimat utama pada bacaan diatas terdapat pada paragraf...~~

☒ kedua

b. ketiga

c. pertama

d. keempat

9. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah ...

- ☒ a. Arca Pradnyaparimita sebagai simbol dari keunggulan, kemuliaan, kecantikan ratu jaman dahulu yang kini diakui sebagai mahakarya klasik
- ☐ b. Arca Pradnyaparimita yang memiliki kisah sejarah sehingga menarik perhatian negara Belanda untuk memindahkannya ke museum Belanda
- ☐ c. Pradnyaparimita mengedepankan sisi keunggulan dari putri kerajaan yang terletak di Jawa Timur
- ☐ d. Arca Pradnyaparimita adalah salah satu peninggalan sejarah yang harus dilestarikan

10. Menurut ahli arkeolog, arca Pradnyaparimita adalah peninggalan dari kerajaan ...

- ☐ a. Kediri
- ☐ b. Majapahit
- ☒ c. Singasari
- ☐ d. Padjajaran

NAMA: Adi Febi Nur Hiyah
Kelas: W (empat)
No Absen: 2 (dua)

9

90

1. Di bawah ini yang termasuk unsur intrinsik cerpen adalah.....

a. Tokoh, latar, dan amanat

☒ b. tokoh, latar, tingkah laku, dan amanat

c. tokoh, tema, amanat, waktu

d. latar, tempat, judul, tokoh

2. Makna tersirat dari orang yang pakaiannya lusuh, tubuhnya kurus adalah

a. orang kaya c. orang bisnis

b. orang sederhana ☒ d. orang miskin

3. Latar tempat yang digambarkan kumuh mempunyai makna tersirat

☒ a. tempat jorok, kotor, rentan terdapat kuman penyakit c. orangnya jorok

b. tempat yang rapi, bersih, jauh dari kuman d. Tempat yang jauh dari kebersihan

“Hanang!” panggil Bu Nanik melalui buku daftar nama murid. Jantung Hanang berdetak semakin kuat. Matanya berkunang-kunang. Mulutnya terasa kering. Andai saja bumi ini membelah, Hanang akan masuk ke dalamnya dengan senang hati. Ia tak mau membaca di depan kelas.

“Mati aku,” desak Hanang. Dengan gontai diraihnya kertas berisi karangannya dan maju ke depan kelas. Beberapa temannya yang duduk di depan sudah mulai tertawa perlahan sebelum ada hal lucu terjadi.

“Wah! Ada pertunjukan gratis, nih,” celetuk Rani keras.

Lalu meledaklah tawa seisi kelas. Bu Nanik melemparkan tatapan tajam ke seluruh kelas, terutama pada Rani.

“Ibu tidak melihat ada yang lucu, Rani!” tegurnya. Rani mengangkat bahu,

“Saya tidak ikut tertawa, Bu!” ujarnya membela diri.

“Khusus untuk kau, tulislah lagi karangan pendek tentang siapa dirimu dalam sepuluh menit dari sekarang,” putus Bu Nanik tegas.

4. Makna tersirat tingkah laku tokoh Rani dalam penggalan cerpen di atas adalah....

- a. Senang hati
- b. Kecewa terhadap perlakuan ibu guru
- c. Marah kepada teman-teman
- ☒ d. Benci kepada Hanang

“Saya tidak mau lagi, Bu! Saya bodoh! Saya tidak bisa!” raungnya keras-keras. Himpitan di dadanya meledak keluar menjadi tangis sejadi-jadinya. Bu Nanik merangkul bahunya dan mengantarnya kembali ke tempat duduk.

Usai pelajaran siang itu, seisi kelas ramai membicarakan Hanang. Rani masih kesal karena mendapat tugas tambahan. Ia menyindir Hanang yang sedang terpekur di sudut kelas dengan wajah layu.

“Huh, payah! Mana ada, sih di dunia ini, anak kelas 4 SD belum bisa baca seperti dia!” ucapnya keras-keras.

Hanang pura-pura tidak mendengar. Esoknya Hanang tidak masuk kelas. Hari berikutnya pun tidak. Begitu terus hingga seminggu telah berlalu. Seisi kelas mulai bertanya-tanya dan menyimpan sesal atas kejadian kemarin.

5. Amanat yang tersirat dalam penggalan cerpen di atas adalah

- a. Membantu teman yang kurang bisa mengikuti pelajaran adalah hal terpuji
- b. Menyindir teman saat ia terpuruk adalah tindakan yang tercela
- c. Jika ada teman yang tidak pandai janganlah diejek
- ☒ d. Sebagai manusia, semua orang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing hendaknya kita tidak boleh mencela dan menertawakan kekurangan orang lain apalagi orang tersebut adalah teman sendiri.

Nenekku adalah seorang pensiunan, usianya sudah 76 tahun. Meski sudah tua, nenekku tidak tinggal diam di rumah. Setiap hari ada saja kegiatan di luar rumah yang diikuti. Setiap pergi, nenekku lebih suka mengenakan sandal jepit, tetapi yang kami prihatin yaitu nenek tidak pernah memakai sandal dengan benar. Kadang posisinya terbalik, kadang warnanya yang berbeda. Mungkin Nenek sudah sulit mengenali barang

milikinya sendiri dan akhirnya mendapat informasi bahwa orang-orang yang telah mencoba memakai sandal yang berbeda warna akan berbeda ukurannya.

Chang yang sudah tiga minggu keburuannya kembali dari suatu *study tour* sepupuku. Kalau tidak salah, minggu depan kamu *study tour* ke Bali, kan? tanya sepupuku yang terlihat sangat antusias.

"Iya, emang kenapa?" aku balik bertanya.

"Nah, itu dia. Aku punya solusi untuk masalah Nenek. Di Bali ada toko penjual souvenir yang terkenal. Di sana jual sandal jepit dengan motif yang terbalik-balik, nah itu cocok untuk Nenek," kata sepupuku.

"Oh..., maksudnya besok aku belikan Nenek oleh-oleh sandal jepit. Baiklah kalau begitu, mudah-mudahan bisa jadi solusi yang jitu," jawabku.

Sekembalinya *study tour* aku membawa empat pasang sandal jepit souvenir khas Bali, untuk Nenek, Mamah, Adik dan untukku sendiri. Nenek senang dengan oleh-oleh dariku dan langsung mencobanya. Kami semua lega karena mengira masalah sudah bisa teratasi. Akupun memberi tahu kabar baik tersebut kepada para sepupuku dan mereka juga menyambut dengan gembira dan perasaan lega.

6. Watak dari tokoh aku dalam penggalan cerpen di atas adalah

- a. Baik hati
- b. Suka memberi
- ☒ c. Penyayang
- d. Acuh tak acuh

Pada suatu ketika, saat itu di sebuah hutan sedang dilanda hujan yang sangat deras. Di hutan tersebut, seekor ibu tikus melahirkan tiga ekor anak di bawah tanah yang becek. Anak pertama berbulu halus dan berwajah lucu, sebut saja namanya Ufil. Anak yang kedua berbulu putih dan berwajah imut, sebut saja namanya Dipsy. Sedangkan anak yang ketiga sangat berbeda dengan saudara keduanya sebut saja namanya Ucil. Ucil berbulu hitam dan berwajah sangat jelek. Dan yang paling memprihatinkan, ia hanya mempunyai tiga buah kaki.

7. Tokoh dari penggalan cerpen tersebut adalah

- a. Ulil, Ucil, Dipsy dan ibu tikus
- b. Ibu tikus dan ketiga anaknya
- ☒ c. Ulil, Ucil, Dipsy, dan ibu tikus
- d. Ulil, Dipsy dan ibu tikus

8. Latar tempat dan latar waktu dalam penggalan cerpen tersebut adalah

- ☒ a. Di hutan saat hujan deras
- b. Di hutan pada siang hari
- c. Di hutan pada cuaca yang mendung
- d. Di sungai saat hujan deras

Pada suatu ketika Ulil dan Dipsy sedang sedang bermain ria bersama ibunya, tidak lama kemudian datang seorang pemburu yang membawa jarring yang bermaksud akan memburu tikus hutan. Dan tibalah waktunya... (srrreeeeet) si Ulil dan ibunya tertangkap jaring pemburu, tetapi si Dipsy berhasil kabur dan menyelamatkan dirinya sendiri tanpa mempedulikan ibu dan saudaranya.

9. Dalam penggalan cerpen diatas tokoh Dipsy mempunyai watak.....

- a. Penyayang
- ☒ b. Acuh tak acuh dan egois
- c. Jahat
- d. Tamak

Dari atas pohon si Ucil ternyata melihat kejadian itu, ia bergegas turun dan berusaha menyelamatkan Ibu dan si Ulil. Setelah beberapa waktu berpikir, akhirnya ia mempunyai ide, dia berdiri di belakang kubangan lumpur yang kemudian ia tutupi dengan rerumputan hutan. Jadi si pemburu tidak melihat bahwa itu adalah kubangan lumpur.

“Wakakaka, ayo sini tangkap aku,” ujar si Ucil. Akhirnya pemburu melihat Ucil dan ingin memburunya, seketika itu pemburu terperosok kedalam lumpur dan sukar untuk keluar. Secepat mungkin Ucil menuju ke jaring pemburu itu dan berusaha untuk menyelamatkan ibu dan saudaranya dengan keterbatasannya. Ia gigit sekeras mungkin jarring itu, tetapi sayangnya dia gagal.

Alhewan la malk muring dal kampong jempu abekkan di pambantu lila. (Pam. Munggal)

Sekolah sarung dianda kempas yang dianda atian lila sarung munda bantuan pada di

Kita karena kita yang lebih sempurna (kita mempunyai di di sarung)

10. Manusia yang terdapat di dalam jiwanya sarung di atas adalah ...

- a. Semua hewan harus saling bertukar
- b. Kita harus membantu sesama baik saudara maupun orang lain
- c. Jangan bertukar acuan
- d. Mintalah bantuan orang lain ketika mendapatkan masalah

Nama : Vitor Iran Seforo
Nalson : ia (empat beres)
kelas : IV (empat)

6

60

~~Di bawah ini yang termasuk unsur intrinsik cerpen adalah~~

- a. Tokoh, latar, dan judul
- b. tokoh, latar, tingkah laku, dan amanat
- c. tokoh, tema, amanat, waktu

☒ latar, tempat, judul, tokoh

2. Makna tersirat dari orang yang pakaiannya lusuh, tubuhnya kurus adalah

- a. orang kaya c. orang bisnis
- b. orang sederhana ☒ orang miskin

3. Latar tempat yang digambarkan kumuh mempunyai makna tersirat

- ☒ tempat jorok, kotor, rentan terdapat kuman penyakit c. orangnya jorok
- b. tempat yang rapi, bersih, jauh dari kuman d. Tempat yang jauh dari kebersihan

"Hanang!" panggil Bu Nanik melalui buku daftar nama murid. Jantung Hanang berdetak semakin kuat. Matanya berkunang-kunang. Mulutnya terasa kering. Andai saja bumi ini membelah, Hanang akan masuk ke dalamnya dengan senang hati. Ia tak mau membaca di depan kelas.

"Mati aku," desak Hanang. Dengan gontai diraihnya kertas berisi karangannya dan maju ke depan kelas. Beberapa temannya yang duduk di depan sudah mulai tertawa perlahan sebelum ada hal lucu terjadi.

"Wah! Ada pertunjukan gratis, nih," celetuk Rani keras.

Lalu meledaklah tawa seisi kelas. Bu Nanik melemparkan tatapan tajam ke seluruh kelas, terutama pada Rani.

"Ibu tidak melihat ada yang lucu, Rani!" tegurnya. Rani mengangkat bahu,

"Saya tidak ikut tertawa, Bu!" ujarnya membela diri.

"Khusus untuk kau, tulislah lagi karangan pendek tentang siapa dirimu dalam sepuluh menit dari sekarang," putus Bu Nanik tegas.

Hanang melihat Rani yang menyangat sandal mulai memukulkan sesuatu di kertas.

Maka tersirat tingkah laku tokoh Rani dalam penggalan cerpen di atas adalah

- a. Senang hati
- b. Kerasa terhadap perlakuan ibu guru
- c. Marah kepada teman-teman
- d. Benci kepada Hanang

"Saya tidak mau lagi. Bu! Saya bodoh! Saya tidak bisa!" raungnya keras-keras. Himpitan di dadanya melodak keluar menjadi tangis sejadi-jadinya. Bu Nanik merangkul bahunya dan mengantarnya kembali ke tempat duduk.

Usai pelajaran siang itu, seisi kelas ramai membicarakan Hanang. Rani masih kesal karena mendapat tugas tambahan. Ia menyindir Hanang yang sedang terpekur di sudut kelas dengan wajah layu.

"Huh, payah! Mana ada, sih di dunia ini, anak kelas 4 SD belum bisa baca seperti dia!" ucapnya keras-keras.

Hanang pura-pura tidak mendengar. Esoknya Hanang tidak masuk kelas. Hari berikutnya pun tidak. Begitu terus hingga seminggu telah berlalu. Seisi kelas mulai bertanya-tanya dan menyimpan sesal atas kejadian kemarin.

5. Amanat yang tersirat dalam penggalan cerpen di atas adalah
- a. Membantu teman yang kurang bisa mengikuti pelajaran adalah hal terpuji
 - b. Menyindir teman saat ia terpuruk adalah tindakan yang tercela
 - c. Jika ada teman yang tidak pandai janganlah diejek
 - ★ Sebagai manusia, semua orang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing hendaknya kita tidak boleh mencela dan menertawakan kekurangan orang lain apalagi orang tersebut adalah teman sendiri.

Nenekku adalah seorang pensiunan, usianya sudah 76 tahun. Meski sudah tua, nenekku tidak tinggal diam di rumah. Setiap hari ada saja kegiatan di luar rumah yang diikuti. Setiap pagi, nenekku lebih suka mengenakan sandal jepit, tetapi yang kami perhatikan yaitu nenek tidak pernah memakai sandal dengan benar. Kadang posisinya terbalik, kadang warnanya yang berbeda. Mungkin Nenek sudah sulit mengenali barang

milikinya sendiri dari akhirnya membuat sandal karena semua akan kiri kanan, atau membuat sandal yang berbeda warna atau berbeda ukurannya.

"Orang yang sudah tua memang kebiasaannya kembali lagi seperti anak-anak," kata sepupuku. "Kalau tidak salah, minggu depan kami *study tour* ke Bali, kan?" tanya sepupuku yang terlihat sangat antusias.

"Iya, memang kenapa?" aku balik bertanya.

"Nah, itu dia. Aku punya solusi untuk masalah Nenek. Di Bali ada toko penjual souvenir yang terkenal. Di sana jual sandal jepit dengan motif yang terbalik-balik, nah itu cocok untuk Nenek," kata sepupuku.

"Oh ..., maksudnya besok aku belikan Nenek oleh-oleh sandal jepit. Baiklah kalau begitu, mudah-mudahan bisa jadi solusi yang jitu," jawabku.

Sekembalinya *study tour* aku membawa empat pasang sandal jepit souvenir khas Bali, untuk Nenek, Mamah, Adik dan untukku sendiri. Nenek senang dengan oleh-oleh dariku dan langsung mencobanya. Kami semua lega karena mengira masalah sudah bisa teratasi. Akupun memberi tahu kabar baik tersebut kepada para sepupuku dan mereka juga menyambut dengan gembira dan perasaan lega.

6. Watak dari tokoh aku dalam penggalan cerpen di atas adalah

- ☒ a. Baik hati
- ☐ b. Suka memberi
- ☐ c. Penyayang
- ☐ d. Acuh tak acuh

Pada suatu ketika, saat itu di sebuah hutan sedang dilanda hujan yang sangat deras. Di hutan tersebut, seekor ibu tikus melahirkan tiga ekor anak di bawah tanah yang becek. Anak pertama berbulu halus dan berwajah lucu, sebut saja namanya Ucil. Anak yang kedua berbulu putih dan berwajah imut, sebut saja namanya Dipsy. Sedangkan anak yang ketiga sangat berbeda dengan saudara keduanya sebut saja namanya Ucil. Ucil berbulu hitam dan berwajah sangat jelek. Dan yang paling memprihatinkan, ia hanya mempunyai tiga buah kaki.

Akhirnya ia tidak jaringing itu ketampat aman sebschum si pembuat lades dari tamput.
Sebelum sampai di suatu tempat yang di asa aman Ucid segera meminta bantuan pada si
Kera karena kera yang lebih sempurna (kera mempunyai dua tangan).

10. Amanat yang tersirat dari penggalan cerpen di atas adalah
- a. Sesama hewan harus saling bertoleransi
 - ☒ b. Kita harus membantu sesama baik saudara maupun orang lain
 - c. Jangan bertindak sembrangan
 - d. Mintalah bantuan orang lain ketika mendapatkan musibah

No. _____

Date : _____

kelompok

- ☐ 1 Yogi
- ☐ 2 Yekti Ari Lestari
- ☐ 3 ~~Amela~~ Putri Shawa
- ☐ 4 Antika Erlin Sofira

- ☐ 1 Di jalan boulevard Triomphal dan jalan Huileries Afune, Kinshasa, Kongo
- ☐ 2 Robot lalu lintas dibuat dari aluminium dan baja stainless untuk melindunginya dari cuaca keras, sedangkan tenaga penggeraknya adalah tenaga matahari.
- ☐ 3 Di dalam tubuh robot lalu lintas terdapat beberapa kamera yang berfungsi untuk mencatat rekam arus lalu lintas.
- ☐ 4 Ir. Isare Therese
- ☐ 5 Tujuan pembuatan robot lalu lintas adalah untuk mengurangi kasus kecelakaan lalu lintas.

Kelompok

1. Eka Nur M

2. Rie Shieva

3. Amelia Sheila

4.

Tanduk : Sumbu yang ada pada kepala hewan

Berbahaya : keadaan yang menakutkan

Sasaran : tujuan

Terancam : Orang yang mengancam kita

Senapan : pistol

Satwa : hewan

Pemburu : Orang yang memburu binatang

Ilmuwan : Orang yang mencari ilmu

Nama Anggota Kelompok :

1. Antika erlin saFira : 8
2. Suci mtan afifania : 12
3. eka nurmuslimah : 13
- 4.

LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk :

Tulislah nama anggota dan nomor absen di kotak kiri atas yang telah disediakan. Kemudian, diskusikanlah bacaan yang disediakan dengan teman sekelompokmu untuk mengisi tabel dan menjawab soal di bawah ini!

Tentukan kalimat utama setiap paragraf.

Paragraf	Kalimat Utama
Pertama	Robot dapat menjadi polisi lalu lintas yang cakep.
Kedua	Robot polisi tidak selalu terlihat seperti robot pada biasanya.
Ketiga	Robot lalu lintas memiliki tinggi 2,4 m dan terbuat dari aluminium dan baja.
Keempat	Dalam tubuh robot lalu lintas dipasang kamera untuk mencatat rekor arus lalu lintas.

Siswa

1. adalah koperasi yg unggulnya Para Siswa sd, SMP, SMA, madrasah, Pesantren, Sekolah yg selingkat dengan itu
2. SI / M / SKB / III / 1984 dan nomor 158 / P / 1984.
3. memelihara dan mengembangkan Rasa tanggung jawab, disiplin, Sefiatkan, d
demokrasi; Pada siswa sekolah
4. mendidik siswa untuk selalu memelihara ketuambilan dalam berkoperasi
5. meningkatkan kesegat feraan Ekonomi siswa
6. mempermudah siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah
7. menanamkan semangat awal jiwa kemitiausaha pada diri siswa
8. Usaha yg berhubungan dengan kegiatan sekolah.
9. guru

Kerja Bakti

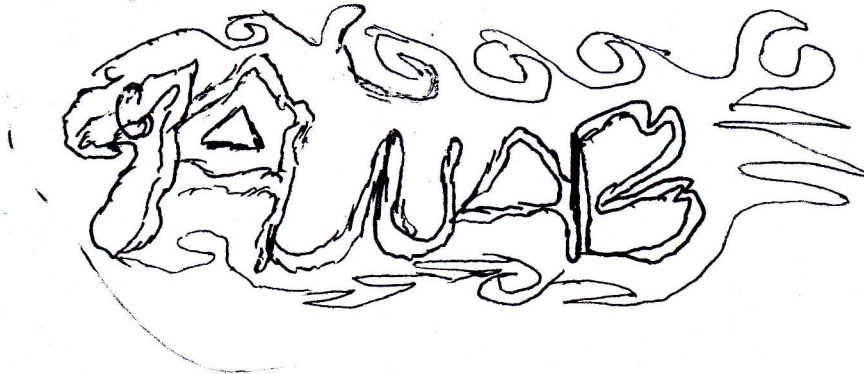
Warga Desa Indrasari bermaksud mengadakan kerja bakti memperbaiki jembatan yang rusak di pinggir desa. Menurut rencana, kegiatan kerja bakti ini akan dilakukan pada hari Minggu, mulai pukul 08.00 pagi. Pada hari yang ditentukan, warga Indrasari secara bersama-sama bergotong royong memperbaiki jembatan yang rusak.

Rima dan ibunya menyiapkan makanan dan minuman untuk warga yang bekerja bakti. Beberapa anak perempuan seusia Rima dan ibu mereka ikut membantu. Ayah Rima dan warga lainnya terlihat mengaduk semen, memasang kayu-kayu, dan ada pula yang mengangkut batu-batuan. Mereka bekerja bakti dengan penuh semangat. Tidak ada yang merasa terpaksa atau dipaksa melakukannya. Semua warga menginginkan jembatan desa dapat digunakan kembali.

Ketika jam menunjukkan pukul 12.00 terdengar pemberitahuan agar seluruh warga yang bekerja bakti beristirahat dahulu sambil mencicipi hidangan yang telah disediakan. Setelah beristirahat, kerja bakti dilanjutkan kembali.

Pahamilah bacaan di atas untuk menjawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apa tujuan warga desa Indrasari melakukan kerja bakti ?
2. Kapan kegiatan kerja bakti tersebut dilakukan?
3. Siapa yang menyiapkan makanan dan minuman untuk warga yang bekerja bakti?
4. Apa saja yang dikerjakan warga pada saat kerja bakti?
5. Mengapa warga desa merasa puas setelah kerja bakti selesai?



1° memperbaiki jembatan yang rusak

2° hari minggu

3° rima dan ibunya menyiapkan kayu-kayu

4° mengaduk semen, memasang kayu-kayu, men
Batu Batu

☐ Kelompok

- ☐ 1. Yogi
☐ 2. Suci Intan
☐ 3. Rifki Alvin
☐ 4. Eka Nur Muslimah

☐ 1. Unsur intrinsik cerpen

☐ Tokoh : Ucil, Ulil, Dipsi, ibu tikus

☐ Kera, pemburu

☐ Watak : Dipsi : egois

☐ Ulil : jahat

☐ Ucil : baik suka menolong

☐ ibu tikus : jahat

☐ 2. Amanat : kita harus saling tolong menolong

☐ 3. Ringkasan :

☐ Ibu tikus melahirkan Ucil, Ulil, dan Dipsi.
☐ Dihutan saat hujan deras. Ucil memiliki
☐ tubuh yang cacat, dia selalu dikucilkan
☐ Oleh saudara dan ibunya. Ucil sangat sedih
☐ pada suatu hari ibu dan Ulil ditangkap
☐ pemburu. Kemudian Ucil membuat perangkap
untuk ~~mence~~ menyelamatkan ibunya.

No. _____

Date : _____

<input type="checkbox"/>	Nama kelompok 4	➤ Ari Febi N.H.
<input type="checkbox"/>		➤ Dle Shifa
<input type="checkbox"/>		➤ Seto Setiyono
<input type="checkbox"/>		➤ Cahyo Juniko
<input type="checkbox"/>	1.	Eliya, Bu wati, pak burham, Mira, Ratin, Kristian
<input type="checkbox"/>		Didin
<input type="checkbox"/>	2.	Latar tempat Pada Cerpen adalah
<input type="checkbox"/>		di ruang kelas.
<input type="checkbox"/>	3.	Tokoh yang sering ceroboh dalam cerpen adalah Eliya
<input type="checkbox"/>		dan didin
<input type="checkbox"/>	4.	Eliya mengakui uang sakunya hilang dan membuat
<input type="checkbox"/>		kebocoran seluruh isi kelas dan ternyata uangnya
<input type="checkbox"/>		Eliya tidak hilang melainkan ia sembarangan
<input type="checkbox"/>		menaruh uang di laci. Pak
<input type="checkbox"/>	5.	saat memiliki barang berharga,
<input type="checkbox"/>		Harus menjaganya dengan baik dan tidak
<input type="checkbox"/>		boleh sembarangan menaruhnya agar
<input type="checkbox"/>		tidak menyusahkan orang lain
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		

Nama : Putri Barni Salsabila
 Victor Imran Sadewo
 Niken Ayu

1. Latar dari terpen adalah di hutan saat hujan deras dan di bawah tanah yang betek.
 Makna tersirat dari latar tempat itu yaitu Lubang tikus adalah tempat yang kotor

2. Util = penyayang, suka menolong, pendiam
 Util = Egois
 Dipsy = Suka menentemoh
 Ibu = pilih kasih, tidak adil terhadap anak anaknya
 Pemburu = Tidak menyayangi binatang ciptaan Tuhan

3. Ucih di kucilkan oleh ibu dan saudaranya karena ia tidak memiliki kaki yang lengkap.

4. Membuat debakan untuk pemberu yaitu lubang lumpur di tepak dengan daun-daunan hutan.

KELompok 1

☐ Bagus tri swis tri☐ Riki alio di nora☐ Eko nurmuslimah☐ Euci intan ari fania

1. Tokoh dalam cerpen mili dan don kolam permintaan adalah mili, Lili, mama mili, Pak tano

2. Latar dari cerpen adalah di depan ruang ~~kelas~~ kelas sore hari di rumah Lili, dan sore hari di kolam ~~Permintaan~~ Permintaan

3. mili tidak memiliki kepercayaan diri dan takut nilai ulangan matematikanya jelek sehingga ia pergi ke kolam permintaan untuk meminta kekuatan agar diberikan kemudahan saat mengerjakan soal ulangan

4. mili sudah berdoa di kolam permintaan selalu belasan rajin sehingga mendapat nilai baik pada ulangan matematika

5. amanat dari cerpen tersebut adalah kekuatan

LAMPIRAN 7

 **Foto Dokumentasi**

 **Surat Penelitian**

Foto Dokumentasi

Siklus I



1. Siklus I Pertemuan I kelompok membaca yang terdiri dari siswa puteri sedang mempersiapkan untuk diskusi



2. Siklus I Pertemuan I kelompok membaca yang terdiri dari siswa putera sedang memulai diskusi kelompok. Tampak ada yang mengerjakan dan ada yang hanya melihat saja



3. Siklus I Pertemuan II suasana kelas saat kelompok membaca sedang melaksanakan diskusi kelompok



4. Siklus I Pertemuan II guru menegur siswa yang mengerjakan sendiri lembar tugas kelompoknya, anggota kelompok lain hanya duduk-duduk dan bercerita.



5. Siklus I Pertemuan II kelompok membaca yang terdiri siswa putera sedang mengerjakan lembar tugas yaitu mencari ide pokok bacaan dan menjawab pertanyaan.



6. Siklus I Pertemuan III kelompok membaca yang terdiri dari siswa puteri sedang mengerjakan lembar tugas siswa



7. Siklus I Pertemuan III kelompok membaca yang terdiri dari siswa puteri sedang mengerjakan lembar tugas siswa. Terlihat saat mengerjakan tugas kelompok kurang bekerjasama.



8. Siklus I Pertemuan III guru melihat hasil diskusi kelompok membaca siswa



9. Siklus I Pertemuan III guru berkeliling untuk membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok



10. Siklus I Pertemuan III Perwakilan dari kelompok membaca putera membacakan hasil diskusi kelompoknya



11. Siklus I Pertemuan III anggota kelompok dari kelompok membaca putera banyak yang aktif saat menjawab pertanyaan



12. Siklus I Pertemuan III siswa sedang mengerjakan soal evaluasi siklus I

Siklus II



13. Siklus II Pertemuan I siswa dibentuk kelompok membaca yang terdiri dari siswa putera dan siswa puteri



14. Siklus II Pertemuan I suasana kelas saat siswa mempersiapkan diri saat dibentuk kelompok membaca



15. Siklus II Pertemuan I Guru membagikan bacaan kepada setiap kelompok membaca



16. Siklus II Pertemuan I kelompok membaca siswa putera-puteri sedang membaca dalam hati



17. Siklus II Pertemuan I suasana kelas saat diskusi kelompok membaca putera-puteri hari pertama



18. Siklus II Pertemuan II Kelompok membaca 1 dan kelompok membaca 2 sedang melakukan diskusi.



19. Siklus II Pertemuan II Guru berkeliling tiap kelompok untuk membimbing jalannya diskusi



20. Siklus II Pertemuan II guru berkeliling tiap kelompok untuk membimbing jalannya diskusi



21. Siklus II Pertemuan II guru menjelaskan arti kosa kata baru dalam bacaan



22. Siklus II Pertemuan II perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok, ada sebagian siswa kelompok lain yang tidak memperhatikan



23. Siklus II Pertemuan II perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok



24. Siklus II Pertemuan II Siswa setelah diskusi kelompok membaca selesai



25. Siklus II Pertemuan II Siswa mengerjakan soal evaluasi

Surat Penelitian

Surat Pernyataan Validasi
Instrumen Soal

Dengan ini saya:

Nama : Drs. Herybertus Sumardi, M.Pd
NIP : 19540515 198103 1 004
Instansi : FIP UNY

sebagai validator instrumen soal yang disusun oleh:

Nama : Gita Septian Galih Pradani
NIM : 1010824403
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Menyatakan bahwa instrumen soal penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Siswa Kelas IV SD Negeri II Pasunggingan"**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2014

Validator



Drs. Herybertus Sumardi, M.Pd
NIP. 19540515 198103 1 004

**Surat Pernyataan Validasi
RPP**

Dengan ini saya:

Nama : Drs. Mardjuki, M.Si
NIP : 19540414 198403 1 002
Instansi : FIP UNY

sebagai validator RPP yang disusun oleh:

Nama : Gita Septian Galih Pradani
NIM : 1010824403
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Menyatakan bahwa instrumen soal penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Siswa Kelas IV SD Negeri II Pasunggingan"**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2014

Validator



Drs. Mardjuki, M.Si
NIP. 19540414 198403 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal penelitian yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)** Siswa Kelas IV SD Negeri II Pasunggingan” yang disusun oleh:

Nama : Gita Septian Galih Pradani
NIM : 10108244003
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD

Telah diketahui dan disetujui sebagai persyaratan mengambil data untuk penelitian skripsi pada bulan Maret s.d April 2014.

Yogyakarta, Maret 2014

Pembimbing I



Dra. Murtiningsih, M.Pd
NIP. 19800811 200604 1002

Pembimbing II



Agung Hastomo, M.Pd
NIP. 19530702 197903 2 002

Mengetahui,

Wakil Dekan I FIP UNY



Dr. Sugito, M.A
NIP. 19600410 198503 1 002

Ketua Jurusan PPSD



Hidayati, M.Hum
NIP. 19560721 198501 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Let. Jend. S. Parman No.345, Telepon (0281) 891004, Fax : 891616
PURBALINGGA 53317

Purbalingga, 15 Maret 2014

Nomor : 071/370 /2014.
Lamp. : -
Hal : Penelitian / Survey Oleh
Mahasiswa.

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 2 Pasunggingan
di
Tempat

Berdasarkan surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/180/2014 tanggal 13 Maret 2014 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini kami beritahukan bahwa di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian/ survei oleh :

1. **Identitas**
 - Nama : GITA SEPTIAN GALIH PRADANI
 - Pekerjaan : Mahasiswa
 - NIM : 10108244003
 - Tempat tinggal : Desa Bedagas Rt.15 Rw.07 Kec. Pengadegan
2. **Judul/Tujuan** : Peningkatan Kemampuan membaca pemahaman melalui Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kab. Purbalingga
3. **Waktu** : Maret s/d April 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan/ peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan kegiatan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan/ Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar.
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya 30 April 2014 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga.

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.


Kepala Dinas Pendidikan
KABUPATEN PURBALINGGA
Kabid Tendik
Drs. ASHARI, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19590728 197802 1 001

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab Purbalingga.
3. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga.
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan.
5. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Pswt. 247 Telp. (0281) 893117
PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 13 MARET 2014

Nomor : 071/290/III/2014
Lampiran :
Perihal : Research/ Suvey

Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga
di -
PURBALINGGA.

Berdasarkan Surat dari : **PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH, BADAN
PENANAMAN MODAL DAERAH.**

Nomor : 078/584/04.02/2014 Tanggal : 12 MARET 2014

Di wilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research/ survey tentang :

PEMBELITIAN :

(Photo Copy) terlampir oleh :

1. Nama : **CITA SEPTIAN GALIH PRADANI**
2. NIM : **1010324003**
3. Pekerjaan : **MAHASISWA**
4. Alamat : **DS. BEDAGAS Rt.15/07 KEC. PENGADASAN**
5. Tujuan Research/survey : untuk menyusun Skripsi berjudul :
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE COOPERATIVE
INTERESTED READING AND COMPOSITION (CIRC) SISWA KELAS IV SD N II
PASIRGELINGAN KEC. PENGADASAN KAB. PURBALINGGA.**
6. Waktu :
7. Lokasi :

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon tidak berkeberatan untuk
menerbitkan surat ijinnya.

AN.KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PURBALINGGA
Kepala Seksi Pembinaan Sosial Politik



ZAMHARI YUNIR.S.IP

PENATA TK.I

NIP.19580930 198103 1 009.

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Purbalingga
2. Wakil Bupati Purbalingga.
3. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga,



PEMERINAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/180/2014
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Research / Survey

Purbalingga, 13 Maret 2014

Kepada Yth. :

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga

di

PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/290/2014 tanggal 13 Maret 2014, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/ Survey oleh :

Nama/NIM : Gita Septian Galih Pradani NIM. 10108244003
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Ds. Bedagas Rt. 15/07 Kec. Pengadegan
Lokasi : SD N 2 Pasunggingan
Judul/ Tujuan : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Siswa Kelas IV SD N 2 Pasunggingan Kec. Pengadegan Kab. Purbalingga
Waktu : Maret s/d April 2014

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasilnya ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA
Kabupaten Purbalingga
Kabid Statistik Pengendalian dan Evaluasi,

SRI HARYANTO PURWANDONO, SE
Penata Tingkat I
NIP. 19620522 198611 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta;
- ③ 3. Mahasiswa Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 [http : // bpmd.jatengprov.go.id](http://bpmd.jatengprov.go.id) e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Semarang, 12 Maret 2014

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Purbalingga
u.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Purbalingga

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/584/04.2/2014 Tanggal 12 Maret 2014 atas nama GITA SEPTIAN GALIH PRADANI dengan judul proposal PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) SISWA KELAS IV SD N II PASUNGGINGAN PENGADEGAN PURBALINGGA, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Sdr. GITA SEPTIAN GALIH PRADANI;
4. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpm.d.jatengprov.go.id e-mail : bpm.d@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/584 /04.2 /2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/629/Kesbang/2014 tanggal 6 Maret 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : GITA SEPTIAN GALIH PRADANI.
2. Alamat : Desa Bedagas Rt 015/Rw 007 Kel. Bedagas, Kec. Pengadegan, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan

- a. Judul Penelitian : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) SISWA KELAS IV SD N II PASUNGGINGAN PENGADEGAN PURBALINGGA.
- b. Tempat / Lokasi : SD N II PASUNGGINGAN, Kec. PENGADEGAN, Kab. PURBALINGGA.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Maret – April 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Dra. Murtiningsih, M.Pd.
2. Agung Hastomo, M.Pd.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuannya harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 12 Maret 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Maret 2014

Nomor : 074 / 629 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 1986/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 05 Maret 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) SISWA KELAS IV SD N II PASUNGGINAN PENGADEGAN PURBALINGGA", kepada:

Nama : GITA SEPTIAN GALIH P
NIM : 10108244003
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : SD N 11, Pasunggingan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Maret s.d April 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1986 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Gita Septian Galih Pradani
NIM : 10108244003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Bedagas. Pengadegan, Purbalingga, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N II Pasunggingan
Subyek : siswa kelas IV
Obyek : Kemampuan Membaca Pemahaman
Waktu : Maret - April 2014
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Siswa Kelas IV SD N II Pasunggingan, Pengadegan, Purbalingga

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0012

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PENGADEGAN
SD NEGERI 2 PASUNGGINAN
Alamat : Desa Pasunggingan RT 18/08 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga (53393)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 81/ 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : SUREDI, S.Pd.SD
NIP : 19600512 198304 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SD Negeri 2 Pasunggingan
UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pengadegan
Alamat Sekolah : Desa Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Nama : GITA SEPTIAN GALIH PRADANI
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 10108244003
Tempat tinggal : Desa Bedagas Rt 15 Rw 07 Kecamatan Pengadegan
2. Anak yang namanya tercantum pada dictum 1 diatas pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014, benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Dengan judul/ tujuan Peningkatan Kemampuan membaca pemahaman melalui Metode Cooperative Integrated Reading And Composition.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasunggingan, 30 April 2014

Kepala Sekolah



S.Pd.SD

NIP. 19600512 198304 1 005